

**STUDI EKSPLORASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISIYAH BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Arif Tri Hananta
NIM 11108241142

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “STUDI EKSPLORASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISIYAH BANTUL” yang disusun oleh Arif Tri Hananta, NIM 11108241142 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing I

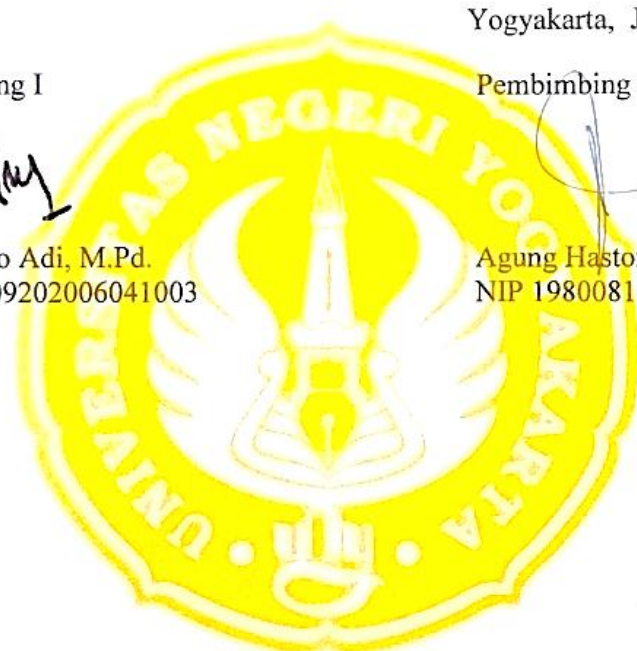


Banu Setyo Adi, M.Pd.
NIP 198109202006041003

Pembimbing II



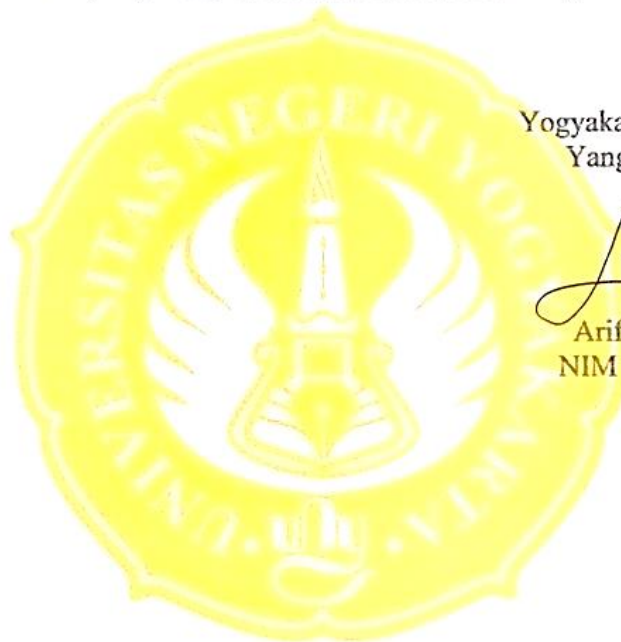
Agung Hastomo, M.Pd.
NIP 198008112006041002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 11 Juni 2015
Yang menyatakan

Arif Tri Hananta
NIM 11108241142

PENGESAHAN

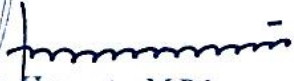
Skripsi yang berjudul “STUDI EKSPLORASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISIYAH BANTUL” yang disusun oleh Arif Tri Hananta, NIM 11108241142 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-----------------------|--------------------|---|------------|
| Banu Setyo Adi, M.Pd. | Ketua Penguji |  | 27-07-2015 |
| Fathurrohman, M.Pd. | Sekretaris Penguji |  | 24-07-2015 |
| R.B Suharta, M.Pd. | Penguji Utama |  | 14-07-2015 |
| Agung Hastomo, M.Pd. | Penguji Pendamping |  | 15-07-2015 |

Yogyakarta, 27 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Apabila Telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”(Terjemahan Q.S. al-Jumu’ah: 10).

“Barang siapa yang menghendaki dunia maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menghendaki akhirat maka hendaklah menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka hendaklah menguasai ilmu”
(Imam Syafi’i).

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku (Alm Dipo Santoso dan Supriyati) , yang telah menjadi semangatku, terima kasih atas segala do'a, kasih sayang yang tidak bisa kubalas.
2. Almamater UNY.
3. Tanah Airku.

STUDI EKSPLORASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISIYAH BANTUL

Oleh
Arif Tri Hananta
NIM 11108241142

ABSTRAK

Penelitian bertujuan : (1) Mendeskripsikan proses perencanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul. (2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul. (3) Mendeskripsikan proses evaluasi pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul.

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru kelas, orang tua siswa, dan peserta didik di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul. Objek penelitian berupa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan langkah-langkah yang dikemukakan Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan kewirausahaan direncanakan melalui rapat pembahasan program kemudian hasilnya dijabarkan guru dalam berbagai kegiatan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan secara terintegrasi melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kultur sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan *market day*, *home skill*, dan kunjungan industri. Evaluasi pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan membuat daftar cek list untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik dalam belajar kewirausahaan.

Kata kunci : *pendidikan, kewirausahaan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesaikannya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih kepada :

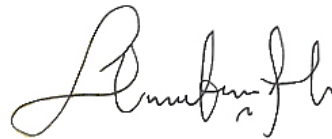
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta atas ijin bimbingan yang telah diberikan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah menyetujui judul ini.
3. Bapak Banu Setyo Adi, M. Pd dan Bapak Agung Hastomo, M.Pd selaku dosen pembimbing atas waktu dan kesabaran yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa studi penulis.
5. Bapak Kepala SD Unggulan Aisiyah Bantul yang telah memberi ijin dalam pelaksanaan pengambilan data pada penelitian ini.
6. Bapak Wakil Kepala Sekolah SD Unggulan Aisiyah Bantul yang telah memberi ijin dan membantu pelaksanaan pengambilan data pada penelitian ini.

7. Bapak dan ibuku tercinta yang telah mengorbankan tenaga dan waktu untuk mendoakan, membesarkan, mendidik serta membiayai kuliah demi tercapainya cita-citaku dan kesuksesanku.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga semua amal dan budi baiknya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arif Tri Hananta', written in a cursive style.

Arif Tri Hananta

DAFTAR ISI

| | halaman |
|---------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Pemahaman Pendidikan Kewirausahaan..... | 11 |
| 1. Pendidikan Kewirausahaan | 11 |
| 2. Nilai-nilai dalam Pendidikan Kewirausahaan | 15 |
| 3. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan | 17 |
| B. Desain Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Dasar..... | 20 |
| 1. Desain Pembelajaran..... | 20 |
| 2. Strategi Pembelajaran Kewirausahaan..... | 23 |
| 3. Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Sekolah Dasar | 27 |
| C. Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Dasar..... | 31 |
| 1. Pendidikan Kewirausahaan yang Terintegrasi dalam Program Pembelajaran | 31 |
| 2. Proses Internalisasi Jiwa Kewirausahaan di Sekolah Dasar..... | 37 |
| 3. Penilaian Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar..... | 40 |
| D. Penelitian Relevan..... | 43 |
| E. Kerangka Berfikir | 45 |
| F. Pertanyaan Penelitian..... | 46 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian | 47 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 48 |
| C. Objek Penelitian | 48 |
| D. Subjek Penelitian..... | 48 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 51 |
| G. Teknik Analisis Data | 57 |
| H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 59 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Hasil Penelitian..... | 61 |
| 1. Letak Geografis dan Sejarah..... | 61 |
| 2. Visi Dan Misi Sekolah | 63 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 66 |
| 1. Deskripsi Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul..... | 66 |
| 2. Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul..... | 71 |
| 3. Deskripsi Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul..... | 90 |
| C. Pembahasan | 95 |
| 1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul..... | 95 |
| 2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul..... | 96 |
| 3. Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul..... | 102 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 105 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 106 |
| B. Saran | 107 |

| | |
|----------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 109 |
| LAMPIRAN | 111 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | hal |
|---|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Observasi | 111 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara..... | 111 |
| Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi | 115 |
| Lampiran 4. Catatan Lapangan..... | 116 |
| Lampiran 5. Hasil Wawancara..... | 121 |
| Lampiran 6. Display Data Wawancara..... | 137 |
| Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan..... | 167 |
| Lampiran 8. Data Siswa SD Unggulan Aisiyah Bantul..... | 170 |
| Lampiran 9. RPP..... | 171 |
| Lampiran 10. Data Kurikulum SD Unggulan Aisiyah Bantul..... | 175 |
| Lampiran 11. Surat Izin Penelitian..... | 184 |

DAFTAR TABEL

| | hal |
|--|-----|
| Tabel 1. Nilai dan deskripsi nilai pendidikan kewirausahaan..... | 15 |
| Tabel 2. Ciri-ciri dan watak wirausaha..... | 16 |
| Tabel 3. Indikator ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan jenjang SD/MI | 39 |
| Tabel 4. Kisi-kisi umum hubungan sumber data, metode, dan instrumen pengumpulan data..... | 48 |
| Tabel 5. Kisi-kisi pedoman observasi..... | 49 |
| Tabel 6. Kisi-kisi pedoman wawancara wakil kepala sekolah..... | 49 |
| Tabel 7. Kisi-kisi pedoman wawancara guru..... | 50 |
| Tabel 8. Kisi-kisi pedoman wawancara wali kelas peserta didik..... | 52 |
| Tabel 9. Kisi-kisi pedoman peserta didik..... | 52 |
| Tabel 10. Materi kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik. | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| | hal |
| Gambar 1. Framework pengintegrasian pendidikan kewirausahaan pada satuan pendidikan..... | 37 |
| Gambar 2. Pembelajaran SBK membuat parasut di kelas 4 | 74 |
| Gambar 3. Peserta didik kelas 4 sedang bertransaksi dalam <i>market day</i> yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu..... | 80 |
| Gambar 4. Peserta didik belajar megecat mainan yang terbuat dari grabah..... | 83 |
| Gambar 5. Peserta didik kelas 2 A sedang melipat alat ibadah dalam materi home skill | 85 |
| Gambar 6. Peserta didik melakukan jual beli saat waktu istirahat dalam kegiatan pelestarian budaya dan makanan tradisional..... | 87 |
| Gambar 7. Etalase dan poster di SD Unggulan Aisiyah Bantul..... | 89 |
| 82 | |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berkarakter mulia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah memperjelas visi pembangunan nasional melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2010-2014 yang menginginkan terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila, maka pemerintah menetapkan pendidikan karakter sebagai landasannya. Kebijakan ini ditindaklanjuti dengan melakukan percepatan pembangunan nasional bidang pendidikan melalui penataan ulang kurikulum sekolah yang dikelompokkan menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan sekolah sehingga mendorong terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. (SDM) untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan pendidikan kewirausahaan diantaranya mengembangkan model *link and match* (Endang Mulyani, 2010:5).

Kebijakan pembangunan pendidikan nasional dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia, kreatif, inovatif (karakter wirausaha), karakter kebangsaan. Realitanya, sistem pembelajaran saat ini masih belum efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia, karakter kebangsaan, dan kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kasus yang terjadi pada pelajar, degradasi moral, jumlah pengangguran terdidik yang tinggi, serta jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit (Lutma Ratna, 2013:2).

Angka pengangguran yang masih tinggi merupakan persoalan bangsa yang belum terselesaikan sampai saat ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran terdidik di Indonesia dari tahun 2004 ke 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2004 jumlah pengangguran terdidik mencapai 10.125.796 juta jiwa. Sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya turun menjadi 7.244.905 juta jiwa. Dari data terakhir yang dirilis BPS pada bulan Agustus 2014 jumlah pengangguran terdidik yang terbanyak adalah lulusan SMA dengan prosentase sebanyak 27%, kemudian tamatan SMP mencapai 21,6%, untuk tamatan SMK sebanyak 18,4%, SD 17%, dan untuk tamatan Perguruan Tinggi berjumlah 9,5%, serta yang tidak tamat SD dan belum pernah sekolah sebanyak 6,5% (Teguh Firmansyah, <http://republika.co.id/berita/koran/halaman/-1/14/11/06/neltsa-pengangguran-terdidik-bertambah>: 2014).

Tingginya angka pengangguran yang sulit teratasi ditambah lagi jumlah angkatan kerja yang semakin bertambah menyebabkan semakin kompetitifnya mendapatkan pekerjaan. Banyaknya angka pengangguran produktif ini disebabkan karena keterampilan yang kurang. Keterampilan yang minim dimiliki oleh usia

produktif harus segera diatasi pemerintah. Melalui lembaga pendidikan pemerintah dapat melakukan kebijakan pendidikan kewirausahaan sedini mungkin dalam lingkup pendidikan, termasuk di sekolah dasar dengan upaya menanamkan karakter kewirausahaan peserta didik agar dapat terbentuk sejak awal.

Kewirausahaan bukanlah hal yang baru di Indonesia. Paling tidak sejak Instruksi Presiden Nomer 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Perekonomian yang baik tentunya hanya bisa dicapai dengan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai wirausaha. Sehingga diharapkan melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan semakin membumi dan kelak menghasilkan wirausahawan-wirausahawan yang memiliki karakter kuat dan handal (Endang Mulyani, 2010:7).

Pendidikan pembentukan karakter sebagai dasar pendidikan kewirausahaan dinilai penting untuk menumbuhkan keingintahuan intelektual. Ide pendidikan kewirausahaan adalah membentuk pola pikir fleksibel agar kreativitas terdorong. Menurut Nuh "Kreativitas tidak akan pernah muncul jika model pemikirannya masih kaku dengan pendekatan-pendekatan yang dogmatis. Ini yang harus dibongkar terlebih dahulu," (Ester Lince Napitupulu, <http://edukasi.kompas.com/read/2013/03/01/205611895/.Guru.Kewirausahaan.Disiapkan:2012>).

Proses pendidikan yang baik seharusnya berupaya memberikan bekal kehidupan serta mengembangkan daya kreativitas bagi peserta didik. Semakin tinggi tingkat pendidikan peserta didik harusnya memiliki semakin banyak

keterampilan hidup (*life skill*) yang dimiliki agar dapat hidup mandiri. Apabila hal ini tidak terjadi maka beban pemerintah dalam menanggulangi masalah pengangguran semakin sulit teruraikan.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang optimal menyebabkan rendahnya jumlah wirausahawan. Menurut *Head of Human Development Unit of World Bank*, Mae Chu Chang menuturkan bahwa:

“pendidikan di Indonesia masih sebatas normalisasi atau kesetaraan, dan jarang mendorong siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Selain itu, semangat kewirausahaan di Indonesia menghadapi tantangan dalam pendidikan, di mana pendidikan di Indonesia cenderung mencegah siswa untuk berani dalam mengambil risiko, tidak mentolerir kegagalan, pilihan spesialisasi yang terbatas, dan keuntungan dari menjadi seorang wiraswasta tidak dikenal oleh para siswa” (Ester Lince Napitupulu, <http://edukasi.kompas.com/read/2013/03/01/205611895/.Guru.Kewirausahaan.Disiapkan:2012>).

Negara di Eropa, pendidikan kewirausahaan berkembang luas sejak jenjang pendidikan dasar. Lewat pendidikan kewirausahaan ini, para guru membekali siswa dengan kemampuan untuk mengubah ide menjadi aksi. Pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan di Eropa, tujuan pendidikan kewirausahaan untuk membantu siswa memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bertindak secara dunia kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa dibantu untuk memiliki sikap menyadari potensi dirinya dan percaya diri. Selain itu, siswa berinisiatif, berani mengambil risiko, berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah (Ester Lince Napitupulu, <http://edukasi.kompas.com/read/2013/02/27/08461982/Wajib.Pendidikan.Kewirausahaan.di.SMA:2013>)

Dikdasmen sebagai kementerian yang berwenang memiliki peranan sangat penting. Pengembangan pendidikan kewirausahaan harus lebih dijabarkan dan

diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan sejak pendidikan dasar hingga tinggi. Melalui program yang terarah serta berkesinambungan serta kerjasama seluruh komponen pendidikan, program ini dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah dan sebagai agen perubahan di tingkat sekolah diharapkan mampu menanamkan karakter dan perilaku wirausaha kepada peserta didik.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar dan dirasa tepat untuk mulai diterapkan pendidikan kewirausahaan (Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012:58). Melalui penanaman karakter dari tingkat pendidikan paling dasar diharapkan mampu memberikan pengaruh besar pengembangan pendidikan kewirausahaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya memasyarakatkan kewirausahaan dan proses internalisasi serta aktualisasi nilai-nilai kakakter kewirausahaan di ranah pendidikan.

Menurut Lutma Ratna (2013:7) pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar masih belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Banyak kebijakan serta instruksi yang belum mengarah kepada terlaksananya pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar. Padahal apabila pendidikan kewirausahaan diterapkan sejak dini akan memberikan dampak yang sangat besar bagi terciptanya karakter kewirausahaan bagi peserta didik.

Menurut Ngadi (2005:5) karakter kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi negara yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Dengan karakter ini akan tercipta banyak seorang sumber daya yang terampil yang memiliki jiwa kewirausahaan. Karakter kewirausahaan ini akan meningkatkan produktifitas dan

daya saing di era global yang berdampak meningkatkan kemandirian bangsa dan menciptakan banyak peluang lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.

Berdasarkan wawancara dengan AP beberapa faktor yang menyebabkan sekolah belum menerapkan pendidikan kewirausahaan diantaranya masih terbatasnya pengetahuan pendidik terkait pendidikan kewirausahaan. Kepala sekolah dan guru masih belum mendapatkan pengetahuan maupun pelatihan tentang penerapan pendidikan kewirausahaan. Kewirausahaan juga dianggap masih belum sesuai bagi anak usia sekolah dasar. Kewirausahaan masih terlalu sulit untuk dipelajari di pendidikan dasar. Anak sekolah dasar belum memiliki kemampuan, dan siap anak yang masih cenderung senang bermain. Menurutnya pendidikan kewirausahaan akan lebih baik apabila diterapkan pada pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Karena pada usia tersebut peserta didik telah mampu untuk belajar kewirausahaan. Beberapa kendala lain di sekolah belum menerapkan pendidikan kewirausahaan dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang masih minim

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul bagian Kurikulum diketahui sekolah tersebut mengembangkan program pendidikan kewirausahaan. Sejalan dengan visi misi sekolah program ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang unggul, berprestasi, cerdas, mandiri, berkarakter, dan bertaqwa menuju sekolah yang tangguh berwawasan global.

Perkembangan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul sangat pesat. Sekolah ini mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pelestarian bahasa

lokal, bahasa asing serta penguasaan teknologi informasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki bekal keterampilan dan pengetahuan. Dengan bekal keterampilan dan pengetahuan peserta didik diharapkan mampu bersaing di era teknologi informasi dan globalisasi. Di Sekolah ini sering menjadi tempat untuk studi banding dari berbagai daerah di Indonesia bahkan dari Malaysia. Dalam waktu yang singkat sekolah ini mampu memperoleh prestasi baik dari akademik maupun non akademik.

Munculnya program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul berkat harapan dari masyarakat akan pendidikan yang transformatif yang bisa menyiapkan peserta didik menghadapi permasalahan dan tantangan ke depan. Program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dilaksanakan sejak awal berdirinya, yaitu tahun 2006. Pengembangan pendidikan kewirausahaan dari tahun ke tahun selalu dikembangkan dan dievaluasi agar relevan serta sesuai dengan kebutuhan.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dikembangkan melalui terintegrasi dengan mata pelajaran. Pendidikan kewirausahaan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kultur/budaya sekolah. Bentuk kegiatan kewirausahaan melalui ekstrakurikuler antara lain; program *market day*, *home skill*, dan kunjungan industri.

Bertitik pada penjelasan di atas, peneliti ingin meneliti pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul agar sekolah lain dapat mengikuti dan mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional agar peserta didik

memiliki bekal keterampilan dan memahami kewirausahaan. Melalui keterampilan dan pemahaman tersebut diharapkan peserta didik memiliki kemandirian, sikap kreatif, dan inovatif dalam berbagai hal, sehingga kelak dimasa depan peserta didik dapat menghadapi permasalahan kehidupan serta, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan taraf kehidupan bangsa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan yaitu:

1. Sumber daya manusia Indonesia belum mampu bersaing di era globalisasi
2. Jumlah pengangguran terdidik yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.
3. Pemerintah kurang memperhatikan pendidikan kewirausahaan.
4. Masih rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Penelitian ini membatasi pada belum diketahuinya pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?
3. Bagaimanakah evaluasi program untuk pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul.
3. Mendeskripsikan proses evaluasi pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam pengembangan pengetahuan, khususnya pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain terkait dengan pembelajaran pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya dalam pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar serta sebagai sarana mengaplikasikan di lapangan atas ilmu yang di terima dalam proses perkuliahan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan program pendidikan kewirausahaan.

c. Bagi Guru

Sebagai umpan balik pelaksanaan pendidikan kewirausahaan apakah sudah sesuai dengan tujuan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada peserta didik usia sekolah dasar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Pendidikan Kewirausahaan

1. Pendidikan Kewirausahaan

Indonesia saat ini negara yang sedang berkembang berusaha dengan giat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Salah satu peran penting dalam meningkatkan taraf hidup rakyatnya adalah melalui pendidikan. Hal ini karena, pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kemampuan dan membina kehidupannya dalam masyarakat antara lain melalui pendidikan.

Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia Internasional. Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan itu terutama di sekolah telah dikembangkan dan dilaksanakan pendidikan kewirausahaan.

Kewirausahaan dipandang dari berbagai konteks keilmuan dan perkembangan zaman. Istilah kewirausahaan (*entrepreneur*) pertama kali dikenalkan pada tahun 1755 oleh Richard Cantillon yang berasal dari Perancis. Menurutnya kewirausahaan adalah seorang yang menanggung risiko (Suryana, 2013:5). Istilah wirausaha merupakan sebutan dari pedagang yang membeli barang kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti. Seiring perkembangan istilah kewirausahaan berkembang menjadi lebih luas. Kewirausahaan bukan hanya dipandang sebagai pedagang saja. Schumpeter (Suryana, 2013:5) mengartikan kewirausahaan adalah seorang yang memiliki keberanian dalam mengambil risiko

dan memperkenalkan produk-produk inovatif serta teknologi baru dalam perekonomian.

Di Indonesia kewirausahaan sering diistilahkan dengan wiraswasta. Secara etimologi wiraswasta berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari tiga kata *wira*, *swa*, dan *sta*. *Wira* artinya manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, memiliki keagungan watak. *Swa* berarti sendiri dan *sta* berarti berdiri (Buchari Alma, 2011:17). Secara etimologi wiraswasta sebagai seorang yang berani dengan menggunakan potensi yang dimilikinya untuk memecahkan masalah hidupnya sendiri.

Menurut Hisrich Peters (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2011:24) kewirausahaan diartikan sebagai berikut:

“Entrepreneuership is the process of creating someting different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and reciving the resaulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence” Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl (Hendro, 2011:30) menyatakan kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh banyak orang. Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Thomas W. Zimmerer (Eman Suherman, 2010:7) kewirausahaan adalah *“applying creativity and innovation to solve the problem and to exploit opportunities that people face evryday”*. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Berdasarkan pendapat para pakar inti dari

kewirausahaan lebih pada kemampuan kreativitas seseorang dalam menghadapi permasalahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Menurut Muhammad Saroni (2012:45) pendidikan kewirausahaan adalah “suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”. Kasmir (2006:21) lebih menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir para peserta didik. Melalui pendidikan kewirausahaan juga mampu mendorong mahasiswa atau pelajar untuk berwirausaha mandiri. Sedangkan menurut Eman Suherman (2010:22) “pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan usaha sendiri”.

Dapat disimpulkan pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan seseorang, mengubah pola pikir, untuk menciptakan sesuatu dengan kreativitas dan inovasi untuk mengatasi masalah dengan berbagai risiko dan peluang untuk berhasil. Sehingga melalui pendidikan kewirausahaan peserta didik akan dibentuk karakter kewirausahaan.

Menurut Wasty Soemanto (1996:90) ada 3 prinsip pendidikan kewirausahaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan dapat berlangsung seumur hidup, dimana saja, dan kapan saja, sehingga peranan subjek manusia untuk belajar dan mendidik diri sendiri secara wajar merupakan kewajiban kodrati manusia.
2. Lingkungan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dimana saja, disekolah, dikeluarga, dan di masyarakat.

3. Penanggung jawab pendidikan kewirausahaan adalah sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Program pendidikan kewirausahaan sejatinya sangat fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja, oleh siapa saja, dan kapan saja. Sehingga seluruh komponen memiliki peranan dan tanggung jawab yang sama untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan.

Endang Mulyani, dkk (2011:4-5) pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha. Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan ditandai dengan proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.

Menurut Eman Suherman (2010:66) pendidikan kewirausahaan dapat pula diajarkan melalui tema pembelajaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut yang berkaitan dengan nilai kewirausahaan dikaitkan dengan nilai-nilai kewirausahaan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam mengaitkan nilai tersebut perlu pula mempertimbangkan kondisi masyarakat yang ada, misalnya kondisi masyarakatnya kebanyakan berprofesi sebagai petani, industri, perdagangan, atau nelayan. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak dangkal pada tingkat kognitif, saja tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

2. Nilai-nilai dalam Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut Endang Mulyani,dkk (2010:10-11) dalam pendidikan kewirausahaan ada 17 nilai yang dapat dikembangkan pada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai dan deskripsi nilai pendidikan kewirausahaan

| No | Nilai | Deskripsi |
|-----|--------------------------|---|
| 1. | Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan |
| 2. | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan |
| 3. | Kerja keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan |
| 4. | Kreatif | Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk atau jasanya yang telah ada |
| 5. | Inovatif | Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan |
| 6. | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas |
| 7. | Tanggungjawab | Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya |
| 8. | Kerjasama | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan |
| 9. | Kepemimpinan | Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain |
| 10. | Pantang menyerah (ulet) | Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif |
| 11. | Berani menanggung risiko | Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja |

| | | |
|-----|----------------------------|--|
| 12. | Komitmen | Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. |
| 13. | Realistis | Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya. |
| 14. | Rasa ingin tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang yang dipelajari, dilihat, dan didengar |
| 15. | Komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain |
| 16. | Motivasi kuat untuk sukses | Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik |
| 17. | Berorientasi pada tindakan | Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi |

Implementasi 17 nilai kewirausahaan akan sulit apabila akan dilaksanakan secara keseluruhan, namun dilaksanakan secara bertahap. Dari berbagai nilai tersebut ada beberapa nilai yang sangat penting dalam pendidikan kewirausahaan. Menurut Geoffrey G. Merideth (Eman Suherman, 2010:10) mengemukakan ada 6 ciri-ciri dan watak wirausahaan yang digamabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Ciri-ciri dan watak wirausaha

| No | Ciri-ciri | Watak |
|----|-----------------------------------|---|
| 1. | Percaya diri | Keyakinan, ketidak tergantungan dan optimis; |
| 2. | Berorientasi pada tugas dan hasil | Kebutuhan untuk berprestasi. Berorientasi laba, ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, dan inisiatif; |
| 3. | Pengambilan risiko | Kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan suka tantangan; |
| 4. | Kepemimpinan | Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik; |
| 5. | Keorisinilan | Inovatif dan kreatif serta fleksibel; |
| 6. | Berorientasi ke masa depan | Pandangan kedepan, prespektif |

Sumber: Eman Suherman, (2010:10)

Hendro (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2011:56) menyatakan bahwa setiap wirausaha yang berhasil memiliki empat unsur penting yang harus dimiliki yaitu:

1. Memiliki ketrampilan dalam mengelola usaha
2. Memiliki keberanian berkaitan dengan emosional dan mental
3. Memiliki keteguhan hati berkaitan dengan dorongan/motivasi untuk berhasil
4. Memiliki kreativitas untuk menemukan inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang.

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik agar memiliki karakter seperti seorang wirausaha. Nilai kewirausahaan penting dimiliki peserta didik untuk menghadapi problema kehidupan. Dari berbagai pernyataan tersebut dapat disimpulkan ada 5 nilai-nilai pokok dalam pendidikan kewirausahaan, antara lain sebagai berikut;

1. Keberanian mengambil risiko
2. Kreatif dalam menghadapi masalah dan peluang
3. Memiliki jiwa kepemimpinan
4. Berorientasi pada tugas dan hasil
5. Memiliki motivasi dan dorongan kuat untuk berhasil

3. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Proses pembelajaran saat ini masih berorientasi pada pengetahuan siswa untuk menguasai materi pelajaran. Program-program sekolah dirancang untuk fokus pada siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Proses pendidikan

seperti yang seperti itu dapat menjadikan peserta didik tidak memiliki bekal menghadapi persoalan hidup yang akan dilaluinya kelak. Kemampuan peserta didik untuk menghadapi persoalan kehidupan yang semestinya diberikan pada setiap satuan pendidikan tidak diberikan dapat menyebabkan peserta didik dapat menjadi beban pemerintah. Ketika peserta didik menyelesaikan pendidikannya mereka tidak memiliki keterampilan untuk bersaing mendapatkan dan menciptakan pekerjaan. Akibat dari kondisi tersebut bermunculan sekolah-sekolah dengan konsep mengembangkan kemampuan kewirausahaan peserta didik (Muhammad Saroni, 2012: 46-47).

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu program pendidikan yang menjadikan nilai-nilai kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi siswa. Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menjadi nilai tambah terkait peranannya dalam kehidupan. Pendidikan kewirausahaan juga berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia global (Muhammad Saroni, 2012:49).

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan dengan berbagai risiko dan peluang untuk berhasil (Eman Suherman, 2010:20). Sehingga proses pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi peserta didik. Melalui pendidikan kewirausahaan peserta didik diupayakan menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif. Kreatifitas adalah proses berfikir untuk menghasilkan ide-ide, pemikiran, dan gagasan-gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang (*doing new things*).

Seseorang dapat menciptakan kreativitas melalui proses berfikir kreatif.

Hendro (2011:105) mengemukakan manfaat berfikir kreatif, diantaranya;

- a) Menemukan gagasan, ide, peluang, dan inspirasi baru
- b) Mengubah masalah atau kesulitan menjadi sebuah peluang untuk berhasil.
- c) Menemukan solusi yang inovatif
- d) Menemukan suatu kejadian yang belum pernah dialami
- e) Menemukan teknologi baru
- f) Mengubah keterbatasan yang ada sebelumnya menjadi sebuah kekuatan atau keunggulan.

Kreativitas berperan penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Melalui berfikir kreatif dapat membantu menyelesaikan masalah guna menemukan solusinya. Karena dalam berfikir kreatif setiap permasalahan dianggap sebagai peluang, bukan penghambat untuk berhasil dalam berwirausaha.

Inovasi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kreativitas. Inovasi merupakan proses kreatif yang membuat objek-objek dan substansi baru yang berguna bagi manusia. Menurut James Brian Quinn (Hendro, 2011:122-123) mengemukakan faktor-faktor pendukung tercapainya keberhasilan penerapan kemampuan inovatif antara sebagai berikut:

- a) Harus disesuaikan dengan kebutuhan
- b) Mampu meningkatkan nilai tambah

- c) Mampu melakukan efisiensi dan efektivitas dari proses inovasi
- d) Harus sejalan visi dan misi
- e) Inovasi yang berkelanjutan

Berinovasi dalam berbagai aspek kehidupan merupakan kunci sukses. Inovasi merupakan langkah untuk mencapai kesuksesan dan menciptakan sesuatu yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Melalui inovasi tersebut dapat memperbaiki suatu hal atau produk yang sudah ada menjadi baik dan memiliki efisiensi yang lebih baik.

B. Desain Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Dasar

1. Desain Pembelajaran

Menurut Herbert Simon dalam (Wina Sanjaya. 2010:65) mengartikan desain sebagai proses pemecahan masalah. Tujuannya untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan informasi yang tersedia. Sedangkan menurut Nausstatter dan Nordkvelle (Miftahul Huda, 2013:5) pembelajaran adalah merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda .

Eman Suherman (2010:19) berpendapat bahwa “intisari dari pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang telah terencana dan terorganisasikan dalam suatu kurikulum yang dilengkapi oleh desain operasional pembelajaran untuk bahan ajar seperti GBPP, SAP, modul, serta sarana prasarana, dan fasilitas belajar yang dibutuhkan atau disediakan oleh lembaga yang menyelenggarakan kegiatan tersebut”.

Dari berbagai pendapat para ahli, desain pembelajaran dapat diartikan sebagai proses perencanaan yang sistematis untuk memecahkan masalah melalui sumber informasi dengan memanfaatkan sarana, fasilitas yang tersedia dalam proses pembelajaran.

Wina Sanjaya (2011:51) mengemukakan ada beberapa keuntungan proses pembelajaran yang sistematis, diantaranya;

- a) Melalui perencanaan yang matang guru terhindar dari keberhasilan yang sifatnya untung-untungan,
- b) Melalui sistem perencanaan yang sistematis, guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.
- c) Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas belajar.

Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Wina Sanjaya (2011:52-54) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- a) Faktor guru, merupakan faktor yang menentukan dalam strategi pembelajaran. Guru berperan bukan hanya sebagai teladan bagi siswa, tetapi juga seorang pengelola pembelajaran. Sehingga baik dan tidaknya suatu proses pembelajaran guru sangat berpengaruh.
- b) Faktor siswa, merupakan organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Latar belakang siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya jenis kelamin, tempat tinggal, sosial ekonomi siswa, keluarga berasal dan sebagainya. Faktor lain yang mempengaruhi diantaranya motivasi belajar siswa, tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, dan sikap siswa yang sangat beragam.

- c) Faktor sarana dan prasarana, merupakan sesuatu yang mendukung baik secara langsung maupun tidak secara langsung proses pembelajaran. Dengan semakin lengkapnya sarana dan prasarana sekolah akan sangat membantu proses pembelajaran.
- d) Faktor lingkungan, dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas meliputi diantaranya jumlah siswa suatu kelas. Kelas yang ideal baiknya tidak terlalu banyak siswanya. Karena dimungkinkan siswa tidak dapat maksimal dalam proses pembelajaran. Faktor sosial-psikologis kondisi hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Misalnya siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan sebagainya. Hubungan yang baik dalam proses pembelajaran akan berdampak positif dalam proses pembelajaran.

Ciputra (Barnawi dan Mohammad Arifin, 2012: 69-71) mengenalkan siklus pendidikan kewirausahaan menjadi lima frase. Pertama *fase exploring*, pada tahapan ini peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya melalui kegiatan penelitian atau pengamatan terhadap peluang disekitarnya. Pada tahapan kedua yaitu *planning*. Tahapan ini peserta didik mencurahkan ide dan gagasan peserta didik dengan membuat perencanaan dan sistem kerja dengan memperhatikan hasil eksplorasi. Frase yang ketiga adalah *producing*, yaitu peserta didik berinovasi dengan membuat penemuan baru, pengembangan, membuat sesuatu dengan segala resiko. Fase yang ke empat *communicating* atau *marketing* yaitu peserta didik melakukan sosialisasi untuk menarik minat pelanggan atas produk yang dibuat. Sekolah dapat mengadakan pameran, bazar kewirausahaan,

dan sebagainya. Frase yang terakhir *reflecting* yaitu peserta didik mengevaluasi dari kegiatan awal sampai hasil yang diperoleh.

Desain pembelajaran kewirausahaan dapat diterapkan didalam satuan pendidikan formal dari SD/MI hingga Perguruan Tinggi. Dalam implementasinya tentunya setiap jenjang pendidikan tidak bisa disamakan. Selain disebabkan tingkat perkembangan peserta didik perbedaan lingkungan maupun bidang kajian juga diperhatikan. Kemp (Eman Suherman, 2010:63) menjelaskan bahwa peserta didik mencakup karakteristik akademik, pribadi dan sosial. Karakteristik lain yang diperhatikan pula antara lain pekerjaan, motivasi belajar, dan kebiasaan belajar. Implementasi pembelajaran kewirausahaan di SD/MI perlu disesuaikan dengan tingkat berfikir siswa, situasi, kondisi agar tercipta atmosfer kewirausahaan di lingkungan sekolah yang sesuai.

Desain pembelajaran memiliki pengaruh besar terkait proses pembelajaran. Melalui desain pembelajaran yang baik akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berbagai masalah yang sering muncul dalam pembelajaran juga dapat diantisipasi serta dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada melalui perencanaan sebelumnya.

2. Strategi Pembelajaran Kewirausahaan

Strategi pembelajaran menurut J.R. David (Wina Sanjaya, 2011:126) diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Kemp juga menjelaskan strategi pembelajaran adalah suatu

pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien (Wina Sanjaya, 2011:126).

Eman Suherman (2010:9) menjelaskan kewirausahaan adalah “kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang untuk sukses”. Jadi strategi pembelajaran kewirausahaan adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar untuk mencari peluang agar tercipta tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pola pembelajaran kewirausahaan terdiri dari teori, praktik, dan implementasi. Teori diajarkan untuk mempelajari pengetahuan terkait kewirausahaan untuk menyentuh kognitif peserta didik agar memiliki paradigma wirausaha. Praktik merupakan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari, melalui kegiatan praktik peserta didik dapat mengalami dan merasakan manfaat ilmu yang dipraktikkan. Implementasi berarti pelaksanaan kegiatan dalam rangka memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran yang diperoleh.

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan berbagai teknik pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Teknik pembelajaran secara umum diartikan sebagai cara menyajikan materi pembelajaran. Menurut Moris (Eman Suherman, 2010:48) teknik pembelajaran “adalah prosedur sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks atau ilmiah, merupakan tingkat keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan-patokan dasar suatu penampilan”.

Suherman mengemukakan ada 11 teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan program pendidikan kewirausahaan;

- a) Teknik ceramah bervariasi
- b) Teknik penggunaan alat bantu pandang (*visual aids*)
- c) Teknik ceritera pemula diskusi (*discussion starter story*)
- d) Tehnik permainan (*games*)
- e) Teknik studi kasus
- f) Teknik bermain peran (*role play*)
- g) Teknik kerja kelompok
- h) Teknik simulasi
- i) Teknik demonstrasi
- j) Teknik praktik lapangan
- k) Teknik kunjungan lapangan (*field –visit technique*)

Berbagai macam teknik tersebut yang paling umum digunakan teknik ceramah bervariasi dan teknik penggunaan alat bantu pandang. Selain praktis dan simpel dengan menggunakan teknik ini dapat digunakan meskipun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran terbatas.

Peserta didik merupakan objek utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga diberikan perhatian sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan keterlibatan aktif peserta didik. Endang Mulyani, dkk (2010:35) pembelajaran kewirausahaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan agar tercipta pembelajaran aktif, antara lain sebagai berikut:

- a) Pembentukan tim

Menjadi peserta didik menjadi lebih terbiasa satu sama lain atau menciptakan suatu semangat kerjasama dan saling ketergantungan dalam suatu kelompok.

- b) Penilaian di tempat

Menpelajari perilaku, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik

c) Keterlibatan belajar seketika

Menciptakan minat awal terhadap pokok pembahasan. Hal ini dapat dilakukan melalui bercerita, menampilkan video, dan sebagainya.

Sejak awal harus disusun dan disiapkan rancangan struktur organisasi kelas, *job description*, *job specification*, mekanisme kerja, tertib administrasi. Kegiatan tersebut diberikan saat awal pembelajaran (Eman Suherman. 2010:50). Pembelajaran di sekolah dasar struktur organisasi kelas, *job description*, *job specification*, mekanisme kerja, tertib administrasi dirancang sesederhana mungkin, agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan nyaman sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pembelajaran yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang ideal. Menurut Eman Suherman (2010:59-60) terdapat empat komponen pendidikan agar tercipta kondisi yang ideal, diantaranya sebagai berikut.

- a) Lembaga Pendidikan dalam konteks proses pembelajaran kewirausahaan sebaiknya dapat berperan juga sebagai inkubator bisnis bagi peserta didik.
- b) Pimpinan lembaga pendidikan yang bersangkutan hendaknya dapat menjadi mediator dalam pengadaan berbagai hal yang dibutuhkan peserta didik.
- c) Pendidik dan pengajar kewirausahaan diharapkan dapat berperan sebagai guru, orang tua, mitra siswa, dan pembina bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

- d) Lembaga pendidikan menjalin kerjasama dengan pihak berkaitan ketika melaksanakan pembelajaran kewirausahaan.

Kondisi sosial pembelajaran antar masing-masing komponen lembaga pendidikan hendaknya saling memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Melalui kondisi tersebut akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk menciptakan suasana kewirausahaan maka di suatu sekolah perlu membuat program diantaranya bazar, jual beli didalam sekolah, berbagai pelatihan keterampilan yang berfungsi meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan sesuatu. Melalui kondisi tersebut peserta didik akan termotivasi untuk belajar berwirausaha.

3. Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Sekolah Dasar

Endang Poerwani dan Nur Widodo (2005:17) menyatakan perkembangan merupakan proses perubahan yang dialami anak untuk mencapai kedewasaan yang diharapkan, perkembangan pada anak akan melewati tahapan-tahapan tertentu, dan setiap tahapan memiliki ciri yang khusus dan berbeda dengan tahapan lainnya. Guru harus memahami tahapan perkembangan yang dialami siswa dengan berbagai sifat-sifatnya yang unik tersebut akan memberikan bekal kepada guru sebagai pendidik untuk mempersiapkan materi pelajaran, pemilihan sumber belajar, metode belajar agar pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Anak usia sekolah dasar berkisar antara 6-13 tahun atau sampai akhir masa anak-anak. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008:105-114) mengemukakan ada 6 jenis perkembangan antara lain:

- a) Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil sebelum memasuki usia remaja yang cenderung lebih cepat. Berbagai kegiatan fisik sangat perlu untuk mengembangkan kestabilan tubuh anak dengan berbagai permainan agar keterampilan anak menjadi lebih baik.

b) Perkembangan Kognitif

Anak memasuki masa operasional konkret, anak mulai bisa menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah konkret dan dapat berfikir logis. Kemampuan berfikir ditandai dengan aktifitas mental seperti mengingat, memecahkan masalah, mengklasifikasikan, dan memahami isi bacaan.

c) Perkembangan Bahasa

Dalam perkembangan bahasa, anak akan mengalami peningkatan dalam perbendaharaan kata, misalnya menggunakan kata kerja. Anak pada masa itu juga mulai belajar menulis dan membaca.

d) Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak dalam memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku dimasyarakat. Perkembangan moral anak sangat dipengaruhi pendidikan serta pola asuh yang diberikan orang tuanya dan lingkungan masyarakat.

e) Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi anak sangat dipengaruhi kondisi keluarga anak. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, suka cita, rasa ingin tahu, sangat membantu perkembangan emosi anak.

f) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya. Pemahaman tentang diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral menandai perkembangan anak pada masa ini, sehingga peran orang tua, teman sebaya, sekolah sangat diperlukan.

Secara spesifik ada beberapa karakteristik yang harus diperhatikan dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Rita Eka Izzaty, dkk (2008:116-117) membagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

- a) Anak usia kelas rendah (6/7 - 9/10 tahun)
 - 1) Ada hubungan antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
 - 2) Suka memuji diri sendiri atau suka dipuji
 - 3) Apabila tugas yang diberikan sulit, tugas dianggap tidak penting
 - 4) Suka mebanding-bandingkan dirinya dengan orang lain
 - 5) Suka meremehkan orang lain
- b) Anak kelas tinggi (9/10-12/13 tahun)
 - 1) Perhatiannya tertuju pada kegiatan sehari-hari
 - 2) Selalu ingin tahu, ingin belajar
 - 3) Minat terhadap pelajaran-pelajaran tertentu
 - 4) Anak suka mendapatkan nilai pelajaran
 - 5) Anak suka membentuk kelompok tertentu untuk bermain, ataupun belajar bersama.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada masa usia sekolah dasar memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Anak-anak bukanlah

manusia kecil yang bisa diperlakukan sama dengan manusia dewasa. Anak memiliki tingkat perkembangan, latar belakang, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Sehingga pembelajaran yang dilakukan memiliki perbedaan yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Muhammad Jufri dan Hillman Wirawan (2014:44) pada tahapan operasional konkrit yaitu pada usia enam hingga dua belas tahun. Kemampuan logika sudah memadai maka proses penting kegiatan ini, antara lain:

- a) Penurutan, yaitu kemampuan untuk mengurutkan objek berdasarkan urutan, ukuran, bentuk, dan ciri lainnya.
- b) Klasifikasi, yaitu kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya, atau karakteristik lain.
- c) *Decentering*, yaitu anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkannya.
- d) *Reversibility*, yaitu anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah kemudian kembali ke awal.
- e) Konservasi, yaitu memahami bahwa kuantitas, panjang atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan dari objek atau benda-benda tersebut.
- f) Pengalihan sifat egosentrisme adalah pengalihan sesuatu dari sudut pandang orang lain.

Menurut Marsh (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008:118) pada usia anak sekolah dasar guru menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a) Menggunakan bahan-bahan yang konkret, seperti benda nyata
- b) Menggunakan alat visual, misalnya OHP, LCD proyektor, gambar
- c) Menggunakan contoh yang sudah dimengerti siswa
- d) Menyajikan materi dengan terorganisir dengan baik.
- e) Memberikan latihan yang nyata untuk menganalisis masalah kejadian dengan berbagai metode.

Berdasarkan pendapat diatas, perkembangan anak harus disesuaikan dengan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran dikembangkan dengan tingkatan kemampuan siswa, lingkungan siswa. Pembelajaran kewirausahaan harus dikembangkan dan disesuaikan dengan lingkungan peserta didik melalui tugas maupun pembelajaran secara kontekstual.

C. Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Dasar

1. Pendidikan Kewirausahaan yang Terintegrasi dalam Program Pembelajaran

Pendidikan kewirausahaan sebagai pendidikan *life skills* (kecakapan hidup) bagi peserta didik merupakan program yang sangat penting untuk disebarluaskan dalam ranah pendidikan formal. Kewirausahaan banyak mengandung karakter yang memiliki nilai ideal dan berguna bagi kesuksesan hidup seseorang. Karakter kewirausahaan tersebut sebaiknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal yang terencana dan terstruktur dengan baik pada satuan pendidikan.

Penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan (Endang Mulyani dkk, 2010:58), sebagai berikut:

- a. Proses pengembangan nilai-nilai kewirausahaan merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai menempuh pendidikan.
- b. Materi nilai-nilai kewirausahaan bukanlah bahan ajar biasa. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti dalam mata pelajaran. Nilai kewirausahaan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran yang dianggap sesuai dengan materi. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran dapat melalui materi, metode, maupun penilaian.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Demikian juga, guru tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai.
- d. Digunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa menyenangkan.

Penerapan pendidikan kewirausahaan merupakan program yang belum terlalu dikenal dalam pembelajaran. Sehingga dalam penerapannya perlu memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran kewirausahaan. Perbedaan yang cukup mendasar dengan pembelajaran lainnya terdapat proses pengintegrasian yang nilai-nilai kewirausahaan ke dalam suatu mata pelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam

merancang proses pembelajaran, metode yang dipilih, kebutuhan peserta didik, serta memilih mata pelajaran yang sesuai dengan nilai yang akan dikembangkan.

Pendidikan kewirausahaan diimplementasikan secara terpadu dalam berbagai kegiatan di sekolah dasar. Pelaksanaan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan yang ada di sekolah melalui berbagai bentuk kegiatan.

Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasikan kegiatan sekolah yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan yang berkaitan dengan aktivitas dan pengalaman peserta didik. Menurut Endang Mulyani, dkk (2010:58-65) pendidikan kewirausahaan dapat diinternalisasikan melalui beberapa cara, diantaranya sebagai berikut.

a) Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam mata pelajaran

Pendidikan kewirausahaan ini proses pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran sehingga hasil yang diperoleh tumbuhnya nilai-nilai kewirausahaan dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah pengintegrasian ini bisa dilakukan saat menyampaikan materi, melalui metode pembelajaran, maupun sistem penilaian.

Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan silabus dan RPP dirancang agar memuat nilai-nilai kewirausahaan seperti kreatif, mandiri, kepemimpinan dan sebagainya. Cara menyusun silabus yang sudah menambahkan kolom kewirausahaan yang berisi nilai-nilai kewirausahaan. Dengan prinsip ini peserta didik belajar

melalui proses berfikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan. Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam silabus dan RPP dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Mengkaji SK dan KD untuk menentukan apakah dapat dimuati nilai-nilai kewirausahaan.
- 2) Mengembangkan langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan integrasi dan menunjukan perilaku.
- 3) Memasukkan langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam RPP.

b) Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang dibutuhkan. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diberi muatan kewirausahaan diantaranya olahraga, seni budaya, kepramukaan, pemeran, dan sebagainya.

Kegiatan warung kelas dan *market day* di sekolah dapat dijadikan penanaman jiwa pendidikan kewirausahaan (Muhammad Saroni, 2012:147). Peserta didik berlatih untuk mengelola usahanya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan cara ini akan tumbuh kesadaran dan dapat memicu semangat untuk berwirausaha. Pembelajaran ini penting peranan guru dalam

membimbing peserta didik khususnya pada tingkatan kelas awal. Guru berperan dalam menerapkan pembelajaran *learning by doing*. Peserta didik dibiasakan untuk melakukan secara langsung kegiatan terkait dengan pendidikan kewirausahaan sehingga menjadi kebiasaan anak untuk berwirausaha.

c) Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Pengembangan diri berupaya dalam pembentukan karakter, termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik berkaitan dengan masalah belajar, karir, sosial, dll. Program pengembangan diri pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari misalnya *business day*, bazar produk, pameran karya dan sebagainya. Melalui berbagai kegiatan ini peserta didik dikondisikan melalui lingkungan yang memberikan suasana wirausaha, sehingga siswa dapat termotivasi dan berkeinginan untuk menjadi wirausaha.

d) Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep teori ke pembelajaran praktik kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi, yang meliputi penanaman karakter, pemahaman konsep, dan kemampuan skill. Salah satu model pembelajaran melalui pendirian kantin kejujuran yang dikelola langsung oleh siswa.

e) Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan ajar

Buku ajar dapat dimodifikasi dengan memasukan nilai-nilai kewirausahaan dalam hal pemaparan materi, tugas, dan evaluasi. Buku ajar memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran, sehingga agar proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dibutuhkan kreativitas guru.

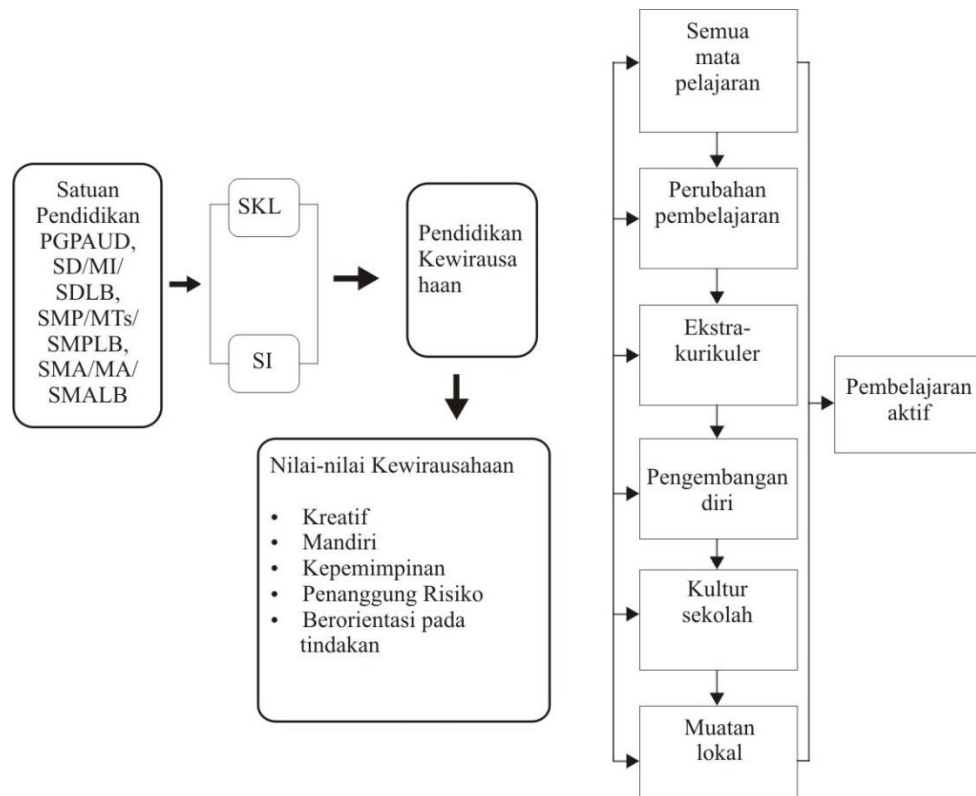
f) Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah

Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan seluruh elemen di sekolah. Pengembangan nilai dalam kewirausahaan dalam budaya sekolah menjadi tanggung jawab seluruh komponen sekolah. Kultur tersebut di aplikasikan dalam segala aktivitas di sekolah. Kultur tersebut diantaranya kejujuran, disiplin, komitmen, dan berjiwa wirausaha. Kultur sekolah biasanya termuat dalam visi dan misi sekolah, dan poster di kelas maupun luar kelas.

g) Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal

Muatan lokal memberikan merupakan pembelajaran yang memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan misalnya memberikan nilai tambah pada potensi lokal berupa kerajinan,

makanan khas, budaya daerah, potensi wisata, dan sebagainya.



Gambar.1 Framework pengintegrasian pendidikan kewirausahaan pada satuan pendidikan (Endang Mulyani, dkk. 2010:41)

2. Proses Internalisasi Jiwa Kewirausahaan di Sekolah Dasar

Internalisasi merupakan suatu bentukan mental yang tidak dapat ditempuh dalam tempo waktu yang singkat. Dalam prosesnya direncanakan sesuai dengan perkembangan anak. Anak perlu diarahkan membentuk jiwa kewirausahaan. Beberapa karakter positif penting diajarkan misalnya jujur, disiplin, mandiri, berani merupakan bagian dari jiwa kewirausahaan. Karakter tersebut baik diinternalisasikan pada proses pendidikan di sekolah.

Menurut Muhammad Jufri dan Hillman Wirawan (2014:11) untuk menciptakan jiwa kewirausahaan yang baik proses internalisasi dimulai ketika

anak telah memasuki usia sekolah tetapi dimulai seiring perkembangan anak. Sebelum anak memasuki usia sekolah proses internalisasi juga dapat dilakukan oleh orang tua ketika anak berada di lingkungan keluarga.

Muhammad Jufri dan Hillman Wirawan (2014:37) mengemukakan internalisasi jiwa kewirausahaan pada sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan CCP yaitu *Cross-sectional Cognitive Progrograming*. Teknik ini dapat diterapkan mulai usia 0 tahun hingga dewasa dan dapat diterapkan oleh orang tua dan guru. Penerapan model CCP memperhatikan tahapan kongnitif peserta didik. Anak sekolah dasar berada dalam tahapan operasional konkret yaitu pada 7-12 tahun. Internalisasi jiwa kewirausahaan pada tahapan ini akan membantu peserta didik dalam membentuk konsep diri. Jika anak tumbuh dengan konsep diri yang tertanam jiwa kewirausahaan maka kelak siap menghadapi tantangan hidup.

Muhammad Jufri dan Hillman Wirawan (2014:150) menegaskan internalisasi jiwa kewirausahaan bukan merupakan konsep kewirausahaan yang rumit sehingga tidak membutuhkan jam khusus. Konsep dasar mengenai kewirausahaan menjadikan anak kelak menjadi pribadi yang unggul di masyarakat. Konsep pendidikan kewirausahaan menjadikan anak menjadi kreatif, pandai melihat peluang, inovatif dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi.

Selain konsep kewirausahaan yang ditanamkan pada anak dalam tahapan operasional konkret, anak dibimbing untuk mengetahui pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan yang digali berupa aktivitas kewirausahaan disekitar siswa. Pada tahap perkembangan anak usia sekolah dasar siswa didorong untuk

melakukan aktifitas kongnitif, diantaranya sebagai berikut (Muhammad Jufri dan Hillman Wirawan, 2014:151-156).:

a) Menginterpretasi

Menginterpretasi adalah proses kongnitif yang menuntut kemampuan seseorang untuk memaknai informasi melalui sudut pandang sendiri. Pada tahapan ini peserta didik dibimbing untuk dapat melakukan pemaknaan terhadap alasan masuk dalam dunia usaha. Guru berperan aktif untuk menjelaskan berbagai hal yang mendorong seseorang memilih ke dunia usaha.

b) Mencontohkan

Mencontohkan adalah kemampuan kongnitif untuk memberikan contoh sesuai yang diharapkan. Kemampuan ini sangat dipengaruhi faktor pengalaman peserta didik. Misalnya peserta didik yang orang tuanya sebagai wirausahawan atau ia tinggal di daerah perniagaan. Guru berperan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan contoh dan bertukar pengalaman terkait bentuk-bentuk usaha.

c) Mengklasifikasi

Mengklasifikasi adalah kemampuan kongnitif berupa kemampuan logika untuk mengklasifikasi/mengelompokkan objek. Melalui tahapan ini guru dapat meminta peserta didik untuk mengklasifikasi bidang usaha yang dapat dilakukan melalui permainan, puzzle, dan sebagainya.

d) Meringkas

Meringkas adalah kemampuan peserta didik untuk menyaring informasi yang banyak untuk disederhanakan dan disampaikan kembali. Melalui hal ini anak dipacu untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah didapatkan. Guru dapat memberikan tugas untuk meringkas kisah sukses pengusaha atau melalui wawancara kepada wirausaha.

e) Berpendapat

Berpendapat merupakan kemampuan kognitif untuk mengungkapkan sesuatu. Guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki anak. Guru juga merangsang siswa untuk berpendapat melalui berbagai pernyataan yang merangsang peserta didik.

f) Membandingkan

Kemampuan membandingkan siswa dapat dijadikan proses internalisasi jiwa kewirausahaan. Melalui perbandingan dari berbagai faktor peserta didik diminta untuk membandingkan untung ruginya.

g) Menduga

Merupakan kemampuan otak dalam memproses informasi menduga hal yang terjadi dimasa yang akan datang. Melalui proses ini guru memiliki peran untuk menginspirasi anak untuk menjadi pengusaha.

Proses internalisasi jiwa kewirausahaan selain dapat diinternalisasikan melalui proses kognitif dalam pembelajaran juga dapat dilakukan di luar pembelajaran. Diantaranya memberikan papan nasihat yang ditempatkan pada sisi-

sisi sekolah. Upaya lain yang dapat dilakukan dengan menyediakan buku-buku tentang kisah sukses pengusaha, cara menjadi pengusaha sukses dan sebagainya.

3. Penilaian Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar bertujuan terbentuknya karakter kewirausahaan pada peserta didik. Untuk menilai keberhasilan penanaman karakter kewirausahaan dikembangkan dalam mata pelajaran yang sudah ada. Eman Suherman (2010:88) menjelaskan idealnya peserta didik memiliki nilai akademik yang baik serta memiliki daya kreativitas yang tinggi. Beberapa nilai yang dikembangkan dapat dilihat dari tabel yang dikembangkan Kemendiknas oleh Endang Mulyani, dkk (2010:48), sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan jenjang SD/MI

| NILAI-NILAI KEWIRAUSA HAAN | INDIKATOR KETERCAPAIAN | | |
|----------------------------------|--|--|---|
| | Individu | Kelas | Sekolah |
| Mandiri | Mampu melakukan tugas tanpa bantuan orang lain Mampu mencari sumber belajar sendiri | Menciptakan suasana kelas yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja mandiri | Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik |
| Kreatif | Membuat suatu karya tulis/seni dari bahan tersedia Membuat berbagai kalimat baru dengan kata-kata sendiri Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas | Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi | Menciptakan situasi sekolah yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif. |

| | | | |
|----------------------------|--|--|---|
| Berani mengambil resiko | Berani menerima akibat dari perbuatannya sendiri Menyukai tantangan | Memberikan tugas yang menantang kepada peserta didik | Memberikan peluang agar peserta didik Mengembangkan potensi bisnis |
| Berorientasi pada tindakan | Senang berbuat Mempraktikkan gagasannya | Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan gagasannya | Memberikan layanan prima untuk Mengembangkan gagasannya |
| Kepemimpinan | Mampu mengkoordinir teman-teman dalam kelompok Mampu menerima kritik dari teman Mampu menerima saran dari teman | Membangun suasana diskusi kelas Membentuk ketua kelas secara bergiliran | Menciptakan suasana sekolah yang demokratis |
| Kerja keras | Mencari informasi dari sumber di luar buku pelajaran Menggunakan sebagian besar waktu di kelas maupun di luar kelas untuk belajar | Menciptakan situasi kelas agar peserta didik mencari sumber informasi Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi sumber-sumber bacaan | Memfasilitasi warga sekolah untuk melakukan kegiatan belajar Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang peserta didik mencari sumber bacaan |

Sumber: Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, Endang Mulyani, dkk (2010:48)

Keberhasilan proses pendidikan kewirausahaan dapat dicapai melalui beberapa indikator. Adapun indikator keberhasilan proses pembelajaran kewirausahaan menurut Eman Suherman, (2010:34) sebagai berikut;

- a) Lembaga pendidikan menyajikan mata pelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran terkait pendanaan, sarana dan prasarana sekolah serta fasilitas pembelajaran.

- b) Lembaga pendidikan mendirikan dan mengelola UKM sebagai implementasi pembelajaran kewirausahaan. Sekolah dapat mendirikan kantin yang dikelola siswa, koperasi dan sebagainya.
- c) Pemimpin lembaga menjalin kerjasama lembaga lain yang berkaitan dengan kewirausahaan.
- d) Guru dapat melaksanakan pembelajaran kewirausahaan dengan baik dan benar.
- e) Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar.
- f) Mampu mengimplementasikan hasil pembelajaran pada pembelajaran berikutnya.
- g) Memperoleh materi praktikum yang cukup memadai untuk diimplementasikan saat proses pembelajaran.

Indikator berfungsi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Nilai-nilai yang di implementasikan melalui kegiatan pembelajaran melalui mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat sejauh mana keberhasilan. Indikator keberhasilan proses pembelajaran juga terkait kebijakan sekolah dan guru sebagai pendidik untuk bersama-sama menciptakan suasana dan lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian Sri Widayati (2010) yang berjudul Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) apakah manfaat dari pendidikan kewirausahaan di sekolah, 2) Bagaimanakah

upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan di sekolah. Hasil penelitian menyimpulkan dengan adanya pendidikan kewirausahaan mampu memberikan peluang tumbuh kembangnya potensi kreativitas dan inovasi siswa, dengan adanya pendidikan kewirausahaan akan menumbuhkan karakter yang kreatif, inovatif, bertanggungjawab, disiplin dan konsisten. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan adalah dengan pembenahan kurikulum yang mampu membentuk karakter wirausaha pada siswa, peningkatan peran sekolah dalam rangka penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan pada diri siswa diperlukan peran sekolah secara aktif, inovatif, dan berani menanggung risiko dalam pembelajaran yang relevan. Penelitian ini memiliki persamaan pada objek yang diteliti, yaitu pendidikan kewirausahaan di sekolah.

2. Penelitian Irma Nur Ramadani (2012) yang berjudul Studi Eksplorasi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Kelas dan Praktik Kewirausahaan di SMK N 7 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas dapat berjalan dengan baik, 2) Pelaksanaan praktik kewirausahaan menggunakan metode siswa aktif memanfaatkan bisnis center, 3) Sarana prasarana mendukung pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini memiliki persamaan pada jenis penelitian yang berbentuk studi eksplorasi.
3. Penelitian Lutma Ratna Allolinggi (2013) yang berjudul Analisis Nilai-nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada

Sisea Kelas IV SDPN Pajangan 58 Bandung). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) program pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan, 2) Nilai-nilai telah dimuat didalam kegiatan-kegiatan sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Perencanaan pembelajaran IPS yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan dimuali dari pembuatan silabus dan RPP. Penelitian ini memiliki persamaan pada objek yang diteliti, yaitu peserta didik sekolah dasar.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu model pendidikan yang sangat penting diterapkan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Tidak terkecuali pada pendidikan di tingkat dasar. Pendidikan kewirausahaan penting diterapkan sejak pendidikan dasar, karena sebagai peletakan nilai-nilai dasar yang sangat dibutuhkan peserta didik serta untuk membentuk karakter pesera didik yang kreatif, inovatif serta tangguh menghadapi persoalan hidup. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan untuk memberikan pembiasaan karakter wirausaha melalui proses kegiatan belajar dikelas serta budaya sekolah. Pembelajaran yang baik terjadi proses belajar mengajar serta interaksi yang berkesinambungan antara peserta didik dengan guru.

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar dilakukan melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam mata pelajaran. Melalui proses pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran diharapkan tumbuhnya nilai-nilai kewirausahaan dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan

dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan sejak Sekolah Dasar akan memberikan kontribusi positif terhadap terbentuknya karakter kewirausahaan sejak dini yang dapat memberikan bekal keterampilan peserta didik untuk dapat mandiri. Melalui pembiasaan kegiatan bernuansa kewirausahaan yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan berwirausaha bagi peserta didik sebagaimana diterapkan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan program untuk pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?
2. Bagaimana pelaksanaan program untuk pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?
3. Bagaimana evaluasi program untuk pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Sudarwan Danim (2010: 32-33) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna dari pengalaman tersebut di mana penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan dan mendorong pemahaman tentang pengalaman manusia dalam aneka bentuk. Lexy J Moleong (2014:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain”. Masalah yang dicermati dalam penelitian ini suatu bentuk realita yang abstrak, dimana idikatornya hanya dapat diketahui melalui ucapan, sikap moralitas dan perilaku atau tindakannya. Kondisi subjek yang diteliti merupakan kondisi yang alamiah dan analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif untuk memahami pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul. Penelitian ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang dialami tanpa intervensi apapun dari peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul yang beralamatkan di Jl. Wakhid Hasyim 60, Dusun Sanggrahan, Desa Bantul Karang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 55713

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Februari- 4 April 2015

C. Objek Penelitian

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu (Sugiyono, 2008:215). Obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul.

D. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002:107) subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul, antara lain sebagai berikut:

1. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai pelaksana dan penanggungjawab program sehingga dapat memberikan informasi data terkait dengan program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul.
2. Guru kelas berjumlah 6 orang dari kelas satu hingga kelas enam yang berperan sebagai pelaksana pendidikan kewirausahaan di kelas.
3. Orang tua siswa berjumlah 4 orang sebagai mitra sekolah dan evaluasi pelaksanaan program kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul.
4. Siswa berjumlah 14 orang dari kelas dua hingga kelas enam sebagai subjek dalam program kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi Sugiyono (2008:225).

1. Observasi

Sugiyono (2008: 228) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau samar-samar.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi yang terjadi di lapangan atau melalui pengamatan langsung. Dalam observasi ini yang diamati adalah pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan, serta proses evaluasi dan kendala pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang hampir selalu digunakan dalam penelitian kualitatif. Nasution (1996:113) “wawancara atau interviu adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada wawancara semi-terstruktur. Teknik ini diambil karena lebih terbuka dan membuat informan nyaman. Menurut (Haris Herdiansyah, 2010: 123) ada batasan tema dan alur pembicaraan, dalam hal pertanyaan dan jawaban lebih fleksibel namun terkontrol, serta adanya pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Dalam wawancara ini, peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam rangka memperjelas maksud dan masalah-masalah yang diteliti, sehingga penelitian ini dapat lebih dikembangkan sesuai dengan ruang lingkup masalah.

3. Dokumentasi

Sugiono (2008:240) mengemukakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Teknik dokumentasi digunakan untuk

memperoleh data dari bahan-bahan tertulis, cetakan, seperti silabus, RPP khusus kegiatan kewirausahaan, buku panduan, kumpulan SK, makalah, literatur-literatur, dan dokumen foto yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan jalan menelaah atau mengkaji dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dikaji agar data yang dikumpulkan lebih sempurna. Penggunaan teknik studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dengan cara menelusuri, mempelajari dan menganalisa berbagai dokumen agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008: 305). Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka masalah, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, dan menyeluruh.

Meskipun demikian, peneliti sebagai instrumen tetap harus dilakukan validasi dalam mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Pada penelitian ini, validasi dilakukan oleh diri peneliti sendiri melalui evaluasi diri tentang pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan tentang pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan penelitian.

Tabel 4. Kisi-kisi umum hubungan sumber data, metode, dan instrumen pengumpulan data.

| Sub Aspek | Indikator | Sumber Data | Tehnik Pengumpulan Data | Instrumen Pengumpulan Data |
|---|---|---|---------------------------------------|--|
| Perencanaan pendidikan kewirausahaan Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul | a. Latar belakang pelaksanaan pendidikan kewirausahaan b. Tujuan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan c. Struktur organisasi d. Rencana pembelajaran | Wk. Sekolah Bg. Kurikulum Guru Kelas | Wawancara Dokumentasi | Kisi-Kisi Wawancara Dokumen |
| Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul | a. Pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan b. Internalisasi kewirausahaan melalui mata pelajaran. c. Nilai yang dikembangkan d. Metode yang dikembangkan e. Materi yang diberikan di kelas awal f. Materi yang diberikan di kelas akhir g. Internalisasi kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler h. Nilai yang dikembangkan i. Metode yang dikembangkan j. Materi yang diberikan di kelas awal k. Materi yang diberikan di kelas akhir l. Internalisasi program kewirausahaan melalui kultur sekolah | Wk. Sekolah Bg. Kurikulum Guru Kelas Wali Murid Peserta Didik | Wawancara Observasi Dokumentasi | Kisi-Kisi Wawancara Kisi-Kisi Observasi Dokumen (foto) |
| Evaluasi pendidikan kewirausahaan Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul | a. Penilaian program kewirausahaan b. Indikator ketercapaian program c. Kendala dalam pelaksanaan program d. Upaya untuk menyelesaikan kendala e. Saran untuk pelaksanaan program | Wk. Sekolah Bg. Kurikulum Guru Kelas Wali Murid Peserta Didik | Wawancara Observasi Dokumentasi | Kisi-Kisi Wawancara Kisi-Kisi Observasi Dokumen (foto) |

Tabel 5. Kisi-kisi pedoman observasi

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|----|---|--|--|
| 1 | Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar | Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar | a. Program pendidikan kewirausahaan tahun 2014/2015 b. Kegiatan yang diberikan kepada peserta didik c. Metode pembelajaran yang digunakan d. Proses implementasi pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran e. Proses implementasi pendidikan kewirausahaan melalui ekstrakurikuler f. Proses implementasi pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah |
| 2 | | Evaluasi program untuk pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar | a. Penilaian program kewirausahaan b. Indikator ketercapaian program c. Kendala dalam pelaksanaan program d. Solusi untuk menyelesaikan masalah |

Tabel. 6 Kisi-kisi pedoman wawancara wakil kepala sekolah

| No | Subjek | Variabel | Sub Variabel | Indikator | No Item |
|----|---|---|---|---|---------|
| 2 | Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum Dasar Unggulan Aisiyah Bantul | Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar | Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar | a. Latar belakang pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar | 1 |
| | | | | b. Tujuan dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar | 2 |
| | | | | c. Struktur organisasi sekolah | 3 |
| | | | | d. Rencana pembelajaran kewirausahaan | 4 |
| | | | Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan | a. Pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan | 5,6 |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--------|
| | | | di Sekolah Dasar | b. Internalisasi kewirausahaan melalui mata pelajaran. | 7 |
| | | | | c. Nilai yang dikembangkan | 8 |
| | | | | d. Metode yang dikembangkan | 9 |
| | | | | e. Materi yang diberikan di kelas awal | 10, 11 |
| | | | | f. Materi yang diberikan di kelas akhir | 12 |
| | | | | g. Internalisasi kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler | 13 |
| | | | | h. Nilai yang dikembangkan | 14 |
| | | | | i. Metode yang dikembangkan | 15 |
| | | | | j. Materi yang diberikan di kelas awal | 16, 17 |
| | | | | k. Materi yang diberikan di kelas akhir | 18 |
| | | | | l. Internalisasi program kewirausahaan melalui kultur sekolah | 19 |
| | | | Evaluasi program untuk pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar | a. Penilaian program kewirausahaan | 20 |
| | | | | b. Indikator ketercapaian program | 21 |
| | | | | c. Kendala dalam pelaksanaan program | 22 |
| | | | | d. Upaya untuk menyelesaikan kendala | 23 |
| | | | | e. Saran untuk pelaksanaan program | 24 |

Tabel. 7 Kisi-kisi pedoman wawancara guru

| No | Subjek | Variabel | Sub Variabel | Indikator | No Item |
|----|--|---|---|---|---------|
| 2 | Guru Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul | Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar | Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar | a. Latar belakang pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar | 1 |
| | | | | b. Tujuan dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar | 2 |
| | | | | | 3 |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | | c. Struktur organisasi sekolah d. Rencana pembelajaran kewirausahaan | 4 |
| | | | Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Dasar | a. Pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan b. Internalisasi kewirausahaan melalui mata pelajaran. c. Nilai yang dikembangkan d. Metode yang dikembangkan e. Materi yang diberikan di kelas awal f. Materi yang diberikan di kelas akhir g. Internalisasi kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler h. Nilai yang dikembangkan i. Metode yang dikembangkan j. Materi yang diberikan di kelas awal k. Materi yang diberikan di kelas akhir l. Internalisasi program kewirausahaan melalui kultur sekolah | 5,6 7 8 9 10, 11 12 13 14 15 16, 17 18 19 |
| | | | Evaluasi program untuk pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar | a. Penilaian program kewirausahaan b. Indikator ketercapaian program c. Kendala dalam pelaksanaan program d. Upaya untuk menyelesaikan kendala e. Saran untuk pelaksanaan program | 20 21 22 23 24 |

Tabel. 8 Kisi-kisi pedoman wawancara orang tua peserta didik

| No | Subjek | Variabel | Sub Variabel | Indikator | No Item |
|----|--------------------------|---|--|--|---------|
| 3 | Wali Kelas Peserta Didik | Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar | Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Dasar | a. Pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan | 1 |
| | | | | b. Materi yang diberikan kepada peserta didik | 2 |
| | | | | c. Tugas berkaitan kewirausahaan | 3 |
| | | | | d. Kerjasama dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan | 5, 6 |
| | | | | e. Keadaan sekolah dalam menciptakan suasana kewirausahaan | 4 |
| | | | | f. Karakter peserta didik berkaitan dengan kemandirian | 7 |
| | | | | g. Karakter peserta didik berkaitan dengan kreatifitas | 8 |
| | | | | h. Karakter peserta didik berkaitan dengan keberanian | 9 |
| | | | Evaluasi program untuk pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar | a. Efektifitas program kewirausahaan | 10, 11 |
| | | | | b. Kekurangan program | 12 |
| | | | | c. Saran pelaksanaan program | 13 |
| | | | | | |

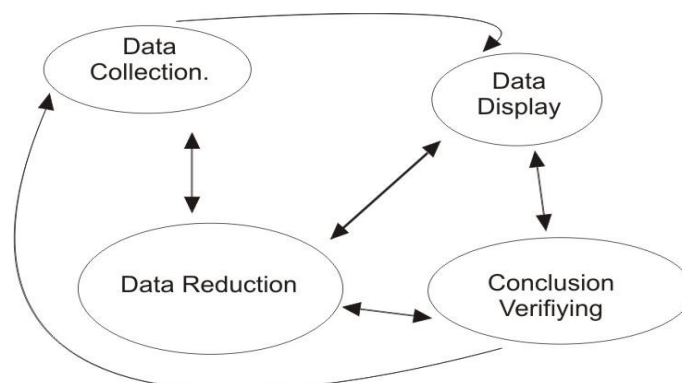
Tabel. 9 Kisi-kisi pedoman peserta didik

| No | Subjek | Variabel | Sub Variabel | Indikator | No Item |
|----|---------------|---|---|--|---------|
| 4 | Peserta Didik | Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar | Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Dasar | a. Pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan | 1 |
| | | | | b. Materi yang diberikan di saat pembelajaran | 2 |
| | | | | c. Tugas yang diberikan guru | 3 |
| | | | | d. Suasana yang diciptakan guru dalam pembelajaran | 4 |
| | | | | e. Cara guru menyampaikan materi | 5 |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|-------|
| | | | | f. Guru memotivasi untuk menjadi wirausaha | 6,7,8 |
| | | | | g. Suasana sekolah mendukung kewirausahaan | 9,10 |

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (Lexy J Moleong 2014: 280), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sugiyono (2008: 245-246) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2008:246) yaitu sebagai berikut:



Gambar. 2 Teknik Analisis Data

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci. Sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan hal tersebut data yang telah direduksi mendapatkan gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984), menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative text*”. Maksudnya yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini data yang telah didapatkan diklasifikasikan menurut pokok permasalahannya. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, dan menyajikan informasi secara mendalam kepada pembaca.

3. Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Kesimpulan tersebut akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan. Kemudian dari data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2008: 330-374). Uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Melakukan triangulasi berarti peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun untuk mengecek kredibilitas data, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah

Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul merupakan sekolah yang berlokasi di Jl. Wakhid Hasyim 60, Sanggrahan, Bantul Karang, Bantul, Yogyakarta 55713 Telp. (0274) 7007229 sebagai kampus pusat dan di Kadirojo, Palbapang, Bantul, Telp. (0274) 6462032 yang merupakan cikal bakal berdirinya sekolah. Untuk tahun ajaran baru seluruh aktivitas pembelajaran pada tahun 2015/2016 akan dipusatkan di kampus pusat. Letak lokasi cukup strategis terletak di daerah pusat kabupaten Bantul tepat di seberang jalan utama namun kondisi cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar karena dekat dengan lingkungan penduduk yang beragam profesi yang dapat menjadi sumber kegiatan belajar siswa.

Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah ini didirikan pada tanggal 22 Juni 2006 oleh Pimpinan Daerah Aisiyah Bantul. Nama “unggulan” yang disematkan tersebut merupakan sebuah i'tikad dan do'a serta harapan pendiri Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul menjadikan para alumni menjadi insan yang unggul dan religius. Aisiyah merupakan ortom Muhammadiyah yang bergerak dalam pemberdayaan wanita dan penguatan keluarga. Banyak amal usaha yang didirikan oleh Aisiyah, salah satunya adalah Taman Kanak-Kanak Aisiyah Bustanul Atfhal (TK ABA) yang sudah lama berkembang. Namun karena hanya mengelola unit pendidikan setingkat TK atau PAUD, Aisiyah menjadi seolah-olah identik dengan TK atau PAUD. Pada tingkat yang lebih tinggi yakni SD, SMP, dan Universitas semuanya

dikelola atas nama Muhammadiyah, meskipun di dalamnya peran Aisiyah juga cukup banyak.

Berdasarkan hal tersebut muncul gagasan dari Aisiyah untuk merambah usaha pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar. Usaha ini dilakukan karena Aisiyah beranggapan bahwa lulusan TK ABA juga perlu mendapatkan pendidikan yang berkelanjutan.

Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul lahir berkat harapan dari masyarakat akan pendidikan alternatif yang bisa menyiapkan anak-anak mereka menghadapi masa depan dengan beragam tantangannya. Secara intelektual, tantangan persaingan global yang ditandai dengan pasar bebas yang mengharuskan peserta didik memiliki daya saing. Keterampilan siswa menjadi nilai yang dapat memenangkan persaingan tersebut, sehingga keterampilan siswa harus dikembangkan dengan berbagai program. Selain itu penguasaan siswa dengan bahasa asing dan perkembangan teknologi penting pula untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan penguasaan teknologi informasi (IT) dan bahasa asing menjadi kebutuhan pokok dalam era global.

Melihat kondisi dunia kerja yang semakin ramai persaingan, membuat orang tua tidak bisa lagi terlalu berharap anak-anak mereka menjadi pegawai baik swasta maupun negeri, mereka lebih berharap anak-anak mereka dibekali jiwa dan kreatifitas *entrepreneurship* sehingga kelak mereka lebih memilih menjadi pengusaha dari pada menjadi pegawai sedangkan beberapa sekolah biasa dianggap tidak bisa menyediakannya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul didirikan untuk mewujudkan generasi unggulan. Cita-cita itu datang baik dari dalam Aisiyah sendiri dan dari masyarakat. Aspirasi dan harapan dari keduanya lalu bersatu menjadi upaya bersama mendirikan Sekolah Dasar yang diberi nama Unggulan agar bisa mencetak kader-kader yang unggul baik moral maupun intelektual.

Berikut profil Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul:

| | |
|---------------------|---|
| Nama | : Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul |
| NSS | : 102040101042 |
| NPSN | : 20407340 |
| Kepala Sekolah | : Riyanto Dwidasih, S.Pd |
| Ketua Pendiri | : dr. Hj. Siti Chalimah |
| Pengawas | : Hj. Tutik Saptiningsih, M.Pd |
| Ketua Dewan Sekolah | : Fachurin, S.Ag |

2. Visi Dan Misi Sekolah

Visi Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul yaitu “Terwujudnya Siswa yang Unggul, Berprestasi, Cerdas, Mandiri, Berkarakter, Bertaqwa dan Berwawasan Global Tahun 2019”.

Misi Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul yaitu:

- a. Unggul dalam Prestasi akademik
 - 1) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi
 - 2) Melaksanakan analisis dan tindak lanjut

- 3) Menggali dan mengembangkan potensi siswa dan guru
- b. Berprestasi dalam bidang non akademik
 - 1) Menggali dan mengembangkan potensi anak di bidang non akademik
 - 2) Membimbing dan mengarahkan potensi anak di bidang non akademik
 - 3) Memberikan wadah yang cukup bagi anak untuk mengembangkan potensi non akademiknya.
 - c. Cerdas dalam pola pikir
 - 1) Membimbing anak untuk berfikir ilmiah
 - 2) Memberikan kesempatan yang cukup bagi anak untuk berfikir ilmiah
 - 3) Menciptakan suasana proses belajar mengajar yang mendukung anak berfikir ilmiah
 - d. Mandiri dalam meyelesaikan masalah
 - 1) Menciptakan situasi yang kondusif di sekolah
 - 2) Mengembangkan budaya musyawarah mufakat
 - 3) Mengembangkan pola berfikir positif
 - e. Berkarakter dalam perilaku dan kepribadian
 - 1) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan
 - 2) Mendorong dan membimbing anak untuk saling menghargai
 - 3) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat dan sikap saling menghargai
 - 4) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat rejejius
 - 5) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat jujur
 - 6) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat toleransi

- 7) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat disiplin
 - 8) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat kerja keras
 - 9) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat kreatif
 - 10) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat mandiri
 - 11) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat demokratis
 - 12) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat rasa ingin tahu
 - 13) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat semangat kebangsaan
 - 14) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat cinta tanah air
 - 15) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat menghargai prestasi
 - 16) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat bersahabat
 - 17) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat cinta damai
 - 18) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat gemar membaca
 - 19) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat peduli lingkungan
 - 20) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat peduli sosial
 - 21) Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat tanggung jawab
- f. Bertakwa kepada Allah SWT secara kaffah
- 1) Mengajarkan, membimbing, dan mempraktekkan ajaran Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah
 - 2) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang Islami
 - 3) Penerapan kehidupan islam dalam segala aspek
- g. Melengkapi sarana dan prasarana TIK dan perpustakaan
- h. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul

a. Latar belakang program pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan sebagai pendidikan *ilfe skils* (kecakapan hidup) bagi peserta didik yang sangat berguna sebagai bekal menghadapi berbagai permasalahan dan persaingan yang semakin kompetitif. Melalui pendidikan kewirausahaan peserta didik dibiasakan untuk memiliki karakter seperti seorang wirausaha yang berhasil. Karakter tersebut diantaranya mandiri, berani mengambil resiko, kreatif, berorientasi pada tindakan, memiliki jiwa kepemimpinan, dan bekerja keras. Karakter tersebut diajarkan kepada peserta didik sejak dini agar karakter tersebut tertanam dengan kuat dan terlatih sehingga menjadi pribadi yang unggul.

Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan kewirausahaan. Ada beberapa yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan AP pada tanggal 17 Februari 2015, SJ dan PI pada tanggal 19, 20 Maret 2015 sebagai berikut;

AP :Jadi di SD Unggulan melaksanakan pendidikan kewirausahaan didasarkan pada kondisi saat ini dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif siswa harus memiliki keterampilan agar bisa menjadi bekal kelak. Keterampilan yang diberikan antara lain membuat produk, bisa menjual barang, dll. Sekolah membuat program yaitu market day yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan home skill kepada peserta didik untuk kelas awal.

SJ :Melihat kondisi di masyarakat yang banyak menganggur meskipun mereka berasal dari pendidikan yang tinggi, tidak memiliki

pekerjaan. Sehingga dengan adanya pendidikan kewirausahaan peserta didik memiliki bekal keterampilan, dan bisa menciptakan pekerjaan dikemudian hari.

PI :Membangun karakter anak supaya lebih mandiri. Supaya anak lebih berani untuk tampil dan berkomunikasi dengan orang lain. Melatih kemampuan berkomunikasi, bertanya, menawarkan produk.

Berdasarkan triangulasi sumber melalui hasil wawancara yang dilakukan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul didasarkan kondisi dimasyarakat yang masih banyak pengangguran terdidik yang tidak mendapatkan pekerjaan, tingginya persaingan di dunia pekerjaan, serta masih banyak sekolah yang belum memberikan keterampilan bagi siswanya seperti pengetahuan tentang kewirausahaan pada tingkatan sekolah dasar. Untuk mengatasi hal tersebut peserta didik juga perlu mendapatkan keterampilan-keterampilan, misalnya membuat produk yang memiliki nilai jual, mengembangkan bakat dan minat siswa kemampuan berkomunikasi, berperilaku yang baik, memiliki kemampuan menciptakan pekerjaan salah satu mengembangkan dengan program *market day*.

Berdasarkan wawancara pada 19 dan 20 Maret 2015 dengan SJ, PI dan WR pada tanggal 28 Maret 2015 tujuan pendidikan kewirausahaan diterapkan pada Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul sebagai berikut;

SJ :Peserta didik memiliki skill karakter wirausaha melalui berbagai kegiatan yang dilakukan disekolah, misalnya home skill yaitu siswa diberikan berbagai keterampilan untuk membuat suatu keterampilan dari kertas, dan kerajinan.

PI :Siswa berlatih untuk jujur, misalnya dalam membeli ataupun saat mereka sebagai penjual, kemudian kreativitas siswa dalam berjualan, dan siswa berlatih untuk hidup mandiri tidak bergantung dengan orang lain.

WR :Siswa memiliki kepribadian yang tidak boros, kan untuk di SD Unggulan siswa tidak diberikan uang saku kecuali pada hari sabtu,

karena untuk kegiatan jual beli. Pada hari sabtu pun siswa dibatasi uang sakunya hanya sebesar lima ribu rupiah. Siswa juga diharapkan memiliki kemampuan seperti wirausaha, siswa memiliki keberanian, dapat bersosialisasi serta memiliki karakter yang santun dan jujur.

Dari hasil trianggulasi sumber melalui hasil wawancara dengan guru pendidikan kewirausahaan memiliki berbagai tujuan, yaitu; 1) Siswa memiliki kepribadian jujur, mandiri dan santun dalam berperilaku, 2) Memiliki kepribadian layaknya seorang wirausaha, 3) Memiliki sikap kreatif dan inovatif dalam berjualan, 4) Mengembangkan bakat yang lain siswa misalnya kemampuan berkomunikasi, keberanian, kemandirian dan menciptakan produk yang memiliki nilai jual, serta tidak boros dalam membelanjakan uang.

b. Perencanaan pembelajaran kewirausahaan

Berdasarkan wawancara dengan AP pada 17 Februari 2015 dan WR dan AW pada 20 dan 28 Maret 2015 berkaitan dengan struktur organisasi dan perumusan program pendidikan kewirausahaan diterapkan pada Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul sebagai berikut;

- AP :Program menjadi tanggungjawab kepala sekolah, tetapi dalam pelaksanaan menjadi tugas wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan dilaksanakan oleh guru kelas dan siswa sebagai partisipan aktif dalam kegiatan. Pada tahapan perencanaan program membutuhkan banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan program diantaranya dinas pendidikan dasar, dewan sekolah, kepala sekolah, pimpinan yayasan, guru, wali murid dan warga sekolah. Mereka terlibat sebagai perumus dan menentukan tujuan dan visi misi sekolah yang akan dilaksanakan, Jadi perlu rapat untuk menentukan program tersebut apakah dijalankan atau tidak melalui berbagai pertimbangan.
- AW :Program menjadi tanggungjawab wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan kurikulum dan dilaksanakan oleh guru kelas dan siswa sebagai partisipan aktif dalam kegiatan.
- WR :Program pendidikan kewirausahaan menjadi tanggungjawab wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan kurikulum dan dilaksanakan oleh guru kelas untuk mengatur kegiatan dan siswa sebagai

partisipasi aktif dalam kegiatan. Program market day sebagai bagian proses pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembiasaan yang sudah terstruktur dan disepakati oleh pihak-pihak terkait, sehingga dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara dapat disimpulkan struktur organisasi pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan penanggungjawab oleh kepala sekolah, namun secara pelaksanaan menjadi tanggungjawab wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang dibantu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan dilaksanakan dalam kelas oleh guru kelas. Proses perumusan program membutuhkan banyak pihak yang terlibat. Perlu diadakan rapat dengan guru, kepala sekolah, dewan sekolah, pimpinan yayasan dan wali murid. Setelah masing-masing pihak menyetujui program baru bisa dilaksanakan. Program kewirausahaan ini dilaksanakan oleh seluruh guru kelas di bawah penanggunung jawab program wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

Pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul direncanakan terlebih dahulu agar tujuan pendidikan kewirausahaan dapat tercapai. Program yang telah disepakati dan sahkan oleh semua pihak kemudian dijabarkan pada kegiatan yang ada di sekolah. Bentuk kegiatannya dapat bermacam-macam.

Berdasarkan wawancara dengan AP, SS dan WR pada tanggal 17 Februari, 19, dan 28 Maret 2015 terkait dengan perencanaan pendidikan kewirausahaan pada Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul sebagai berikut;

AP :Materi yang berkaitan dengan kewirausahaan dikaitkan melalui mata pelajaran/materi yang sesuai. Biasanya dikaitkan dengan mata pelajaran Matematika, SBK, Bahasa Indonesia, IPS, dll. Misalnya dalam Bahasa Indonesia menampilkan teks yang bermuatan dengan dunia usaha, dan sebagainya. Selain itu di sekolah mengadakan

market day yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Jadi anak-anak kita berikan kesempatan untuk berjualan. Selain itu anak-anak jika ada even tertentu kita ikutkan untuk kegiatan pameran dan berjualan.

SS :Dikaitkan dengan mata pelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan misalnya kemandirian, kreativitas dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

WR :Memperhatikan materi-materi tertentu dalam silabus yang dapat dimasukkan nilai-nilai kewirausahaan misalnya IPS berkaitan dengan proses produksi, distribusi, konsumsi. Selain itu melalui mata pelajaran SBK bertujuan melatih siswa untuk membuat hasil karya untuk melatih kreatifitas siswa dengan membuat berbagai produk yang dapat memiliki nilai jual misalnya kincir angin, membuat pigura, topeng, dll.

Pernyataan di atas diperkuat dengan studi dokumen pada draff kurikulum tahun 2014/2015 yang menunjukkan materi pembelajaran kewirausahaan, sebagai berikut:

Tabel. 10 Materi kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik

| No | Kelas | Jenis Souvenir | Koordinator |
|----|-------|-----------------|------------------------------------|
| 1 | I | Meronce gelang | Fatikha Wijayanti, M.Pd. |
| 2 | II | Meronce tasbih | Indah Nur Lailati Fajarwati, S.Pd. |
| 3 | III | Bros | Atik Windarti, S.Pd. |
| 4 | IV | Bros | Shinta Kusumaningrum, M.Pd.Si. |
| 5 | V | Gantungan kunci | Nani Istini, S.Pd.Si |
| 6 | VI | Gantungan kunci | Purwani Indyastuti, S.Pd.I. |

Guru kelas memiliki peranan sangat penting dalam kesuksesan program. Guru kelas dapat mengatur pembelajaran kepada peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan, dan tingkat perkembangan. Sehingga diantara kelas memiliki cara-cara tertentu dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara perencanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul diterapkan

melalui berbagai kegiatan di sekolah dan secara terintegrasi dalam mata pelajaran yang dapat dimuati nilai-nilai kewirausahaan misalnya IPS berkaitan dengan proses produksi, distribusi, konsumsi. Selain itu melalui mata pelajaran SBK untuk membuat hasil karya untuk melatih kreatifitas siswa dengan membuat berbagai produk yang dapat memiliki nilai jual. Dalam mengintegrasikan perlu memperhatikan materi dan silabus. Selain melalui kegiatan yang terintegrasi dengan mata pelajaran juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Market day merupakan kegiatan sekolah yang dilaksanakan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang bertujuan melatih siswa berjualan produk. Pelaksanaannya market day diserahkan oleh guru kelas. Guru kelas memiliki peranan sangat penting dalam kesuksesan program. Guru kelas diberikan kebebasan untuk mengatur pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kelas masing-masing. Sehingga diantara kelas memiliki cara-cara tertentu dalam pelaksanaan program.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul

a. Deskripsi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul oleh seluruh warga sekolah. Berikut petikan wawancara dengan SJ, NL, dan WR pada 19 dan 28 Maret 2015 yaitu;

SJ :Pelaksana program adalah guru kelas dan wali murid/ pihak luar yang memiliki kemampuan untuk memberikan materi kewirausahaan tetapi belum terlaksana. Untuk guru kelas sebagai pelaksana dikarenakan memiliki kedekatan hubungan dengan siswa serta lebih mengetahui kebutuhan. Sedangkan mengundang pihak luar atau yang

berkompeten agar lebih efektif kegiatan belajarnya, serta memberikan wawasan baru bagi siswa dan guru.

NL :Pelaksana program guru, wakil kepala sekolah, seluruh warga sekolah. Karena guru kelas memiliki kedekatan dengan siswa, dan akan lebih efektif apabila dilakukan guru kelas. Guru kelas juga menilai perkembangan siswa.

WR :Pelaksana program adalah guru kelas sebagai ujung tombak pelaksana kegiatan guru lain dan seluruh lingkungan masyarakat sebagai pendukung kegiatan. Guru kelas bertanggungjawab terhadap kelasnya karena program dilaksanakan pada kelas masing-masing. Selain itu guru kelas juga memiliki kedekatan dengan siswa. Untuk mendukung program seluruh anggota masyarakat sekolah berperan untuk menciptakan suasana yang mendukung.

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara dapat disimpulkan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul yaitu seluruh warga sekolah untuk menciptakan suasana kewirausahaan. Wali murid yang memiliki kompetensi dan keahlian juga dilibatkan selain untuk membantu pelaksanaan program kewirausahaan juga memberikan materi kepada peserta didik. Guru kelas sebagai pilar pelaksanaan pendidikan kewirausahaan karena memiliki peranan penting. Guru kelas memiliki kedekatan dengan siswa serta mengetahui kebutuhan. Selain untuk menilai perkembangan siswa serta mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan melalui berbagai kegiatan.

Pendidikan kewirausahaan dapat diinternalisasikan dalam proses pembelajaran. Internalisasi ke dalam pembelajaran bertujuan menciptakan kesadaran dan pentingnya nilai-nilai kewirausahaan serta pembiasaan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Pada tahapan penginternalisasian nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran terlebih dahulu diidentifikasi materi dalam silabus. Kemudian guru memasukkan nilai-nilai yang akan dikembangkan. Dalam materi tertentu berkaitan dengan badan usaha materi IPS pada kelas 4 nilai-nilai

kewirausahaan dimasukkan baik dari segi pengetahuan untuk memahami, dan menganalisis materi. Mata pelajaran lain yang secara khusus bertujuan meningkatkan daya kreatifitas misalnya SBK dan membuat dapat lebih efektif dimasukkan nilai kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul di internalisasikan melalui mata pelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan SS dan WR pada tanggal 20 dan 28 Maret 2015 di ruang guru;

- SS :Mengkaitakan dengan mata pelajaran tertentu. Misalnya matematika dengan menghitung, bahasa indonesia dengan berkomunikasi yang baik, PKn dengan nilai-nilai yang harus dimiliki seorang wirausaha, dan sebagainya. Beberapa mata pelajaran yang erat mengaitkan dengan kewirausahaan diantaranya membuat. Serta dalam tugas pembelajaran guru juga mengkaitkan dengan kegiatan kewirausahaan.
- WR :Pendidikan kewirausahaan diinternalisasikan dengan cara memperhatikan materi - materi tertentu/ dalam silabus yang dapat dimasukkan nilai-nilai kewirausahaan misalnya IPS berkaitan dengan proses produksi, distribusi, konsumsi. Selain itu melalui mata pelajaran SBK bertujuan melatih siswa untuk membuat hasil karya untuk melatih kreatifitas siswa dengan membuat berbagai produk yang dapat memiliki nilai jual misalnya kincir angin, membuat pigura, topeng, dll.

Selanjutnya, hasil observasi pada tanggal 28 Maret 2015 menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran SBK dilakukan dengan tahapan yang runtut. Sebelum guru memberikan materi pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan penjelasan terkait pentingnya nilai kreatifitas, melalui kreatifitas dapat menghasilkan karya yang bagus dan memiliki nilai jual. Peserta didik aktif menanggapi penjelasan guru melalui diskusi aktif. Kemudian guru menuliskan cara membuat parasut dan mempraktikkan kepada

peserta didik. Selanjutnya peserta didik mempraktikkan secara langsung dengan bimbingan guru.



Gambar 2. Pembelajaran SBK di kelas 4 Amru membuat parasut

Berdasarkan gambar di atas, peserta didik membuat parasut dari barang sederhana. Peserta didik terlihat bekerjasama dan saling membantu dalam mengerjakan tugasnya serta bergantian dalam penggunaan alat bantu membuat karya yang jumlahnya terbatas.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran. Dalam proses pelaksanaan dilakukan perencanaan, kemudian diidentifikasi nilai-nilai kewirausahaan yang dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran. Misalnya Matematika, PKn, SBK, dan sebagainya.

Integrasi nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya pada mata pelajaran wajib. Beberapa mata pelajaran yang menekankan sikap kreatif antara lain pelajaran

membatik. Membatik merupakan mata pelajaran muatan lokal yang dikembangkan kepada seluruh sekolah di kabupaten Bantul sesuai dengan SK Bupati no. 5A tahun 2010 tentang batik sebagai kekayaan seni dan bagian dari kebudayaan Indonesia yang perlu dicintai dan dilestarikan melalui lembaga pendidikan. Sikap kreatif dalam membatik merupakan bagian dari kewirausahaan. Jadi mengembangkan sikap kreatifitas melalui membatik turut mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Bantul dikembangkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan AP, NL dan AW pada tanggal 17 Februari, 19, dan 20 Maret 2015 sebagai berikut;

- AP :Nilai-nilai yang dikembangkan misalkan kemandirian, ketelitian, dan kedisiplinan, kreatifitas, ulet, dll.
- NL :Nilai-nilai yang dikembangkan misalnya kemandirian siswa, kemudian kreativitas, sikap jujur dalam segala hal, kemudian sikap tanggung jawab. Untuk menentukan nilai dipengaruhi mata pelajaran, serta kebutuhan siswa dan kebutuhan siswa.
- AW :Nilai yang dikembangkan dalam kewirausahaan misalkan kemandirian siswa, ketelitian siswa misalkan membuat sesuatu, kemudian kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran SBK, membatik dll.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dokumen RPP terkait dengan penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan yang terintegrasi dalam mata pelajaran. Hasil analisis dokumen RPP menunjukkan bahwa pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2015 dalam mata pelajaran SBK terdapat nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan diantaranya karakter disiplin, tekun, tanggungjawab, ketelitian, kerjasama, percaya diri. Pada tahapan pelaksanaan guru menjelaskan pentingnya nilai tersebut untuk dimiliki oleh peserta didik dengan

berdiskusi aktif. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan karya. Setelah seluruh peserta didik paham, guru membimbing agar mereka membuat karya dengan kreativitas mereka. Guru juga membimbing peserta didik yang belum paham serta meminta yang lain ikut membantu yang belum bisa. Setelah selesai hasil pekerjaan peserta didik dinilai dan di display di depan kelas.

Berdasarkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran antara lain yaitu; kemandirian, ketelitian, kedisiplinan, kerjasama, ketekunan, kreativitas, keuletan, kejujuran, tanggungjawab, dan kemampuan mengambil keputusan. Nilai yang dikembangkan oleh masing-masing guru berbeda. Perbedaan nilai disesuaikan dengan mata pelajaran diajarkan, dan tingkat perkembangan kebutuhan siswa yang berbeda.

Berdasarkan wawancara pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui matapelajaran menggunakan metode-metode pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dengan NL, SS, dan AW pada tanggal 19 dan 20 Maret 2015 sebagai berikut;

- | | |
|----|---|
| NL | :Siswa praktik langsung, misalnya membuat produk/kerajinan tertentu, selain itu melalui ceramah, guru bercerita atau menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan kewirausahaan disekitar siswa. Guru juga berperan sebagai model dan pembimbing peserta didik mas. |
| SS | :Siswa belajar melalui praktik langsung, mengikuti kegiatan sesuai instruksi/penjelasan guru. Melalui metode ini siswa memiliki pengalaman dan mendapatkan ilmu yang lebih banyak karena mereka yang membuat. |
| AW | :Siswa terlebih dahulu menganalisis misalnya barang yang sudah tidak terpakai mau dibuat apa, agar bisa memiliki nilai jual kemudian biasanya langsung/praktik membuat kerajinan atau |

produk tertentu, kemudian dijelaskan oleh guru untuk membuat produk yang sebaik mungkin agar dapat memiliki nilai jual. Serta menekankan pentingnya kita membuat sesuatu yang semenarik mungkin dan kreatif.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 19 Maret 2015 yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS guru mengajak peserta didik untuk melihat kegiatan transaksi jual beli di pasar. Sebelum melakukan pengamatan, guru mempersiapkan hal-hal penting yang akan di pelajari serta apa yang dibutuhkan peserta didik saat kegiatan dilapangan. Peserta didik disuruh untuk mewawancarai pedagang yang ada di pasar dengan pertanyaan yang mereka buat. Selanjutnya dari kesimpulan pengamatan dan wawancara disampaikan di kelas.

Berdasarkan triangulasi teknik hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul metode pembelajaran yang dikembangkan dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan menggunakan praktik langsung. Namun dapat pula menggunakan metode lain asalkan dapat menjadikan pembelajaran yang aktif serta disesuaikan materi pembelajaran. Dari hasil pembelajaran peserta didik selain memiliki pengalaman yang nyata dan berkesan keterampilan mereka juga dikembangkan dengan membuat hiasan dari bahan yang tidak terpakai, kerajinan tangan, mainan dan sebagainya. Melalui metode ini peserta didik memiliki pengalaman yang lebih karena siswa berusaha menciptakan produknya sendiri.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul memiliki karakteristik yang berbeda yang dikembangkan pada setiap kelas. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dengan SJ, NL, dan SI pada tanggal 19 dan 20 Maret 2015 sebagai berikut;

- SJ :Materi yang diberikan kepada peserta didik berbeda. Selain dari perbedaan kelas juga berdasarkan arahan dari wakil kepala sekolah tentang materi yang diberikan. Materi untuk kelas awal selain disesuaikan dengan materi yang ada dalam silabus biasanya melatih anak untuk kegiatan jual beli yang benar, mengenalkan jenis usaha yang ada disekitar peserta didik, penanaman dasar jual beli, melalui contoh dan pengarahan dari guru kelas. Pada kelas akhir diberikan berbagai keterampilan membuat produk misalnya membuat kincir anging, roncean dari biji-bijian dan nilai-nilai seperti kreativitas, meningkatkan nilai jual, kerjasama. Kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah, kemudian menciptakan peluang.
- NL :Materi yang diberikan berbeda disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Kelas awal diajarkan hal-hal dasar, misalnya jual beli yang benar, bersikap jujur, sopan. Kelas akhir/ kelas tinggi melanjutkan hal-hal berkaitan yang diajarkan dikelas awal.
- SS :Materi yang diberikan berbeda di masing-masing kelas disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan materi dalam silabus. Untuk kelas awal biasanya diajarkan hal-hal dasar, misalnya jual beli yang benar, bersikap jujur, santun agar peserta didik memiliki karakter yang baik dahulu. Materi yang diberikan yang sesuai dengan silabus serta memberikan berbagai keterampilan dengan membuat reroncean, melukis hiasan dari kelapa dan nilai-nilai seperti keberanian, kedisiplinan, dan ketelitian.

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik memiliki perbedaan. Hal ini dipengaruhi oleh materi dalam silabus yang berdeda pada setiap kelas. Pada kelas awal diberikan materi pada hal yang sifatnya mendasar dalam kemampuan jual beli, bersikap jujur, santun , menghitung uang, keterampilan dasar melalui bimbingan dari guru. Selain itu pengetahuan terkait kewirausahaan diberikan pada hal dasar misalnya mengenalkan usaha dan jenis-jenis usaha disekitar siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki karakter dan pengetahuan dasar bagi siswa tentang kewirausahaan. Sedangkan materi pada kelas akhir lebih luas dan beragam. Peserta didik dikenalkan membuat karya kerajinan yang memiliki nilai jual misalnya

meronce, melukis hiasan, membuat boneka, cap lampu. Pengetahuan peserta didik tentang pendidikan kewirausahaan dikembangkan melalui aktivitas berfikir dalam pembelajaran misalnya menganalisis, menciptakan peluang.

b. Deskripsi internalisasi kewirausahaan melalui ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan khusus. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik bebas memilih untuk mengembangkan sesuai dengan bakat dan minat sehingga mereka dapat mengekspresikan melalui berbagai kegiatan yang dipilih.

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berikut hasil wawancara dengan SS dan NL pada tanggal 19 Maret 2015 di ruang tata usaha;

- SS :Dilakukan melalui kegiatan *market day*. Melalui kegiatan ini siswa secara langsung dapat belajar kewirausahaan melalui berjualan. *Market day* di sini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.30-10.30. Dalam agenda tertentu siswa kelas tinggi juga mengadakan pameran karya siswa dan *market day*.
- NL :Dilakukan dengan *market day* dan *home skill*. *Home skill* merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada anak kelas awal, yaitu dikelas satu dan dua, melalui kegiatan ini siswa diberikan beragam keterampilan diantaranya melipat baju, melipat sarung tempat sholat, membuat karya origami dan sebagainya. Selain itu guru memberikan motivasi, refleksi dan pengarahan kepada peserta didik, memberikan kisah inspirasi dan sebagainya agar anak menjadi lebih peka dan paham tentang apa yang akan dipelajari hari ini.

Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik sedang melakukan transaksi berjualan, produk yang dijual kebanyakan berupa makanan ringan yang dikemas kecil-kecil, minuman seger seperti jus, dan sebagainya. Makanan dan minuman yang dijual merupakan hasil buatan siswa di rumah yang dibantu oleh orang tuanya. Pada saat peserta didik berjualan terkadang ada yang membantu temannya yang berjualan agar jualannya cepat habis. Pengaturan jadwal *market day* berbeda-beda pada setiap kelas sesuai dengan kebijakan masing-masing guru kelas.



Gambar (3) Peserta didik kelas 4 sedang bertransaksi dalam *market day* yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik melaksanakan *market day*. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari sabtu dan kegiatan tertentu. Pelaksanaan *market day* setiap kelas berbeda, lihat pada lampiran.

Berikut hasil wawancara dengan wali murid terkait pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui ekstrakurikuler dengan wali murid BJ dan peserta didik DN pada tanggal 4 April 2015:

Peneliti :Bagaimana menurut bapak pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SD Unggulan?

- BJ :Yang melalui *market day*, ya sudah cukup baik. Siswa biasanya menjual makanan, es, mainan kepada teman-temannya di sekolah. Kegiatannya sudah dijadwal menjual makanan atau barang yang bisa dijual, siswa mempersiapkan sejak dua hingga tiga hari sebelum pelaksanaan sendiri kadang juga dibantu orang tua.
- Peneliti :Kalau hari sabtu kalian ada jual beli kan?
- DN :Iya pak.
- Peneliti :Biasanya kalian menjual apa?
- DN :Membuat jus, ada yang jual hewan, siput, mainan.
- Peneliti :Biasanya kalian membuat dirumah, apa gimana?
- DN :Iya pak, dibantu ibu, kadang juga beli, terus dijual lagi pak.

Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara dengan wali murid dan peserta didik, bahwa *market day* merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Peserta didik dikondisikan untuk membawa barang dari hasil buatan atau membeli kemudian dijual di sekolah untuk memperoleh laba.

Berdasarkan triangulasi sumber dan teknik dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu *market day* (jual beli). Kegiatan *market day* adalah contoh kegiatan berwirausaha di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah. *Market day* merupakan ajang kreativitas siswa dalam berkarya dan menjual hasil karyanya sendiri dengan bimbingan wali kelas. Produk yang dijual peserta didik menunjukkan hasil kreativitas peserta didik misalnya makanan, minuman maupun barang-barang hasil kerajinan, mainan dan sebagainya. Kerajinan tersebut bisa juga diambil dari pelajaran keterampilan yang diajarkan oleh gurunya. Kegiatan *market day* diharapkan peserta didik memahami tentang semangat untuk mengedepankan

kualitas dan kreativitas dalam menjual barang dagangannya. Serta melatih peserta didik untuk belajar saling bekerja sama serta bertanggung jawab. *Market day* juga mempunyai manfaat lain seperti melatih sedini mungkin dalam hal mengelola uang.

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berikut petikan wawancara dengan SS, PI, dan AW pada tanggal 19 dan 20 Maret 2015;

- Peneliti :Apa saja nilai yang dikembangkan dalam program kewirausahaan melalui ekstra kurikuler?
- SS :Kemandirian, kreativitas, keberanian, dan percaya diri. Nilai-nilai tersebut dapat tertanam melalui kegiatan market day. Siswa berlatih melalui berjualan, dengan berjualan siswa berlatih untuk lebih mandiri, berani untuk menawarkan barang dagangannya, lebih kreatif melalui cara berjualan, dan sebagainya.
- PI :Guru memberikan motivasi untuk berwirausaha terutama kelas 4, 5, dan 6. Untuk berusaha menjadi seorang yang mandiri/ berwirausaha. Seperti instruksi dari Rasulullah SAW untuk berdagang/berwirausaha. Siswa diajarkan dan diwajibkan untuk sholat dhuha di sekolah maupun di rumah.
- AW :Nilai yang penting diajarkan misalnya kejujuran, guru memberikan penjelasan terkait pentingnya nilai kejujuran. Kemudian kerjasama antar siswa dalam berjualan, belajar berorganisasi, kemandirian dan sebagainya.

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ini dikembangkan nilai kejujuran, kemandirian, kreativitas kerjasama antar siswa dalam berjualan, belajar berorganisasi. Guru juga mewajibkan untuk peserta didik untuk sholat dhuha disekolah maupun di rumah.

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dikembangkan melalui beberapa metode. Berikut hasil wawancara dengan AP, SS, dan WR pada tanggal 17 Februari, 19 dan 28 Maret 2015 sebagai berikut;

- Peneliti : Bagaimana metode yang dikembangkan dalam pembelajaran?
- AP : Siswa belajar secara langsung/ mengalami sendiri misalnya dalam kegiatan *market day*. Melalui metode ini siswa akan mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga pengetahuan dimiliki siswa dapat mendalam. Selain itu juga sebagai bentuk pembiasaan agar karakter yang ditanamkan dimiliki siswa.
- SS : Kita biasanya menggunakan metode mengalami langsung, karena melalui metode ini mendapatkan banyak hal. Seperti pengalaman, pembiasaan untuk berwirausaha. Untuk kegiatan *market day* siswa di kelas tinggi diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk berjualan sesuai dengan jadwal. Karena mereka sudah kelas 5 diberikan kebebasan untuk bisa mengatur agar kemandirian dan kreatifitas mereka dapat berkembang serta mereka belajar berorganisasi. Selain *market day* dalam tengah semester kita mengadakan kunjungan ke beberapa tempat industri grabah, di kasongan, batik di imogiri.
- WR : Siswa belajar langsung misalnya dalam *market day*, home skill dan kunjungan ke tempat industri. Melalui metode ini siswa akan mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga pengetahuan dimiliki siswa dapat mendalam.

Selanjutnya, hasil observasi pada tanggal 21 Maret 2015 menunjukkan bahwa peserta didik mempraktikkan langsung proses pembuatan kerajinan dari gerabah. Sebelum proses pembuatan peserta didik mendengarkan dan mengamati proses pembuatan yang dicontohkan oleh pemandu kemudian mempraktikkannya.



Gambar (4) Peserta didik sedang mengecat mainan dari grabah di Kasongan Bantul

Berdasarkan gambar di atas, peserta didik melaksanakan praktik membuat hiasan boneka dari gerabah. Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru membimbing pekerjaan peserta didik dapat dilihat pada lampiran.

Pada tahapan awal peserta didik mengawali dengan berdoa serta tadarus Al Qur'an seperti pelajaran biasa di kelas. Selanjutnya perwakilan guru membimbing peserta didik untuk belajar dengan baik saat belajar dengan pemandu. Pada proses pembuatan peserta didik mendengarkan dan mengamati proses pembuatan. Setelah itu mereka mempraktikkan langsung proses pembuatan dengan dipandu petugas dan guru kelas. Setelah proses pembuatan selesai hasil karya dapat dibawa pulang oleh peserta didik.

Berdasarkan triangulasi sumber dan teknik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik melalui metode praktik langsung. Kunjungan ke tempat industri berfungsi sebagai upaya memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik. Kegiatan ini sangat bermanfaat kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung serta memberikan inspirasi untuk kelak dimasa depan peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki di daerah sekitar mereka. Setelah mereka terinspirasi ada kemungkinan untuk peserta didik berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha.

Materi pendidikan kewirausahaan di kelas awal pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul memiliki karakteristik yang berbeda

pada kelas awal. Berikut petikan wawancara dengan AP pada tanggal 17 Februari 2015;

Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas awal?

AP :Umumnya materi yang diberikan saat kegiatan ekstrakurikuler sama saat pembelajaran, misalnya menghitung uang kembalian, berlatih kejujuran, kreatif, mandiri. Misalnya dalam *home skill* siswa diberikan kemampuan dasar seperti melipat, meronce, kebiasaan sehari-hari yang benar. Pada intinya di kelas awal diberikan kemampuan dasar untuk mulai menanamkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan kreativitas siswa.

Selanjutnya, hasil observasi pada tanggal pada 2 April menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler bermuatan kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik di kelas awal. Pada awal pembelajaran siswa terlebih dahulu memberikan contoh, serta manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan ini. Dalam praktiknya siswa dibagi menjadi dua bagian, yaitu putra dan putri. Pada kesempatan yang pertama kelompok putri diberikan kesempatan untuk mencoba. Guru membuat kompetisi yang sebagai pemenang adalah yang paling cepat dan paling rapi. Peserta didik dengan antusias mengikuti kegiatan tersebut. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih belum rapi. Peserta didik yang belum rapi diberikan penjelasan dan dilatih secara perlahan.



Gambar (5) Peserta didik kelas 2 A sedang melipat alat ibadah dalam materi *home skill*

Berdasarkan gambar, dapat diketahui bahwa guru melaksanakan *home skill* memberikan materi melipat alat ibadah. Pekerjaan yang belum baik guru memberikan bimbingan agar peserta didik dapat melakukannya dan mempraktikkan di rumah. Selanjutnya guru membimbing peserta didik yang belum dapat melakukan dengan baik pada gambar lampiran.

Berdasarkan triangulasi teknik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul memberikan materi kewirausahaan kepada peserta didik di kelas awal yaitu menghitung uang kembalian, berlatih kejujuran, kreatif menghasilkan karya, berlatih kemandirian. *Home skill* merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada anak kelas awal, yaitu di kelas satu dan dua. Program ini dilaksanakan pada jam siang pada hari-hari tertentu sesuai jadwal setiap kelas. Dasar program ini memberikan keterampilan tambahan kepada peserta didik agar bisa lebih mandiri, sehingga sangat baik untuk menciptakan karakter wirausaha. Keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik diantaranya melipat baju, melipat sarung tempat sholat, melipat mukena, membuat karya origami dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran guru menekankan siswa untuk berperan aktif, mempraktikkan secara langsung dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Pembelajaran juga lebih santai dan menyenangkan. Selain itu guru memberikan motivasi, refleksi dan pengarahan kepada peserta didik untuk lebih mandiri baik di rumah maupun di sekolah, melaksanakan pembelajaran di luar kelas dan memberikan kisah inspirasi agar peserta didik menjadi lebih peka dan paham tentang apa yang akan dipelajari hari ini.

Materi pendidikan kewirausahaan di kelas akhir pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul memiliki karakteristik yang berbeda, tergantung pada guru dan kebutuhan peserta didik. Berikut petikan wawancara dengan AP dan SS pada tanggal 17 Februari dan 20 Maret 2015;

Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas akhir?

AP :Siswa diajarkan kreativitas dalam berjualan, membuat produk kreatif siswa diajarkan untuk memiliki nilai-nilai keberanian, kemandirian, memiliki solidaritas, saling membantu, siswa diajarkan untuk bersedekah melalui hasil keuntungan *market day* kepada yang lebih membutuhkan. Siswa juga dibiasakan untuk senantiasa melaksanakan sholat dhuha.

SS :Untuk materi kelas tinggi kita siswa kita latih agar dalam berjualan lebih kreatif dengan lebih memberikan kesempatan untuk berinovasi dan bervariasi. Tanggungjawab dan kemandirian siswa dapat berkembang melalui aktivitas ini. Selain itu siswa kita ajak untuk bersodaqoh membantu orang yang membutuhkan yang berasal dari keuntungan saat *market day*. Siswa juga dibiasakan untuk senantiasa melaksanakan sholat dhuha agar bisa sukses sesuai dengan tuntunan agama. Untuk sholat dhuha dilaksanakan sejak siswa kelas 1.

Selanjutnya, hasil observasi pada 3 April 2015 kegiatan *market day* dilakukan di lapangan Trirenggo Bantul. Peserta didik yang bertugas merupakan perwakilan kelas tinggi. Pada kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan permainan dan makanan tradisional dengan kegiatan *market day*.



Gambar (6) Peserta didik melakukan jual beli saat waktu istirahat dalam kegiatan pelestarian budaya dan makanan tradisional.

Berdasarkan gambar, dapat diketahui bahwa guru berpartisipasi dan membantu peserta didik yang berjualan, karena kondisi sangat ramai dan susah dalam diatur. Selanjutnya peserta didik juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah supaya mereka menkalankan perintah agama serta berperilaku yang baik.

Berdasarkan trianggulasi sumber dan teknik hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul memberikan materi kewirausahaan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepada peserta didik di kelas akhir yaitu peserta didik diajarkan kepada peserta didik untuk berjualan lebih kreatif dengan lebih memberikan kesempatan untuk berinovasi dan bervariasi dibebaskan dalam *market day*, tanggungjawab dan kemandirian juga lebih ditekankan. Peserta didik diajarkan untuk berbagi atau bersedekah kepada orang yang membutuhkan melalui keuntungan yang diperoleh dari berjualan serta peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah sesuai anjuran agama agar menjadi pribadi yang sukses baik dalam sikap, perbuatan, dan peka terhadap lingkungan.

c. Deskripsi internalisasi program kewirausahaan melalui kultur sekolah

Kultur sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan seluruh keluarga sekolah. Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui kultur atau budaya di sekolah. Berikut petikan wawancara dengan SJ, SS, dan PI pada tanggal 19 Maret dan 20 Maret 2015;

Peneliti :Bagaimana pak sekolah internalisasikan nilai kewirausahaan melalui kultur yang ada di sekolah?

SJ :Guru berpartisipasi dalam kegiatan market day, serta mendampingi anak karena masih membutuhkan bantuan. Guru juga sering memberikan tugas kepada siswa untuk menjualkan produknya. Guru juga memotivasi agar siswa dapat menjual produknya sampai habis.

SS :Guru membimbing, mengamati proses jual beli serta berusaha mengkondisikan siswa khususnya pada kelas awal. Kemudian poster dan buku-buku juga disediakan di tempat strategis agar siswa bisa membaca dan dapat menjadi motivasi.

PI :Sekolah memberikan fasilitas berupa buku-buku dan poster, rak display karya siswa yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berwirausaha serta memiliki akhlaq yang baik.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan analisis terhadap dokumen yang ada di sekolah. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa di dalam dan luar kelas terdapat poster, slogan untuk memotivasi peserta didik. Selain itu di setiap kelas terdapat tempat untuk menampung hasil kreatifitas peserta didik. Pada karya peserta didik yang baik ditempatkan pada etalese khusus.



Gambar (7) Etalase dan poster di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Bantul

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa diketahui bahwa di sekolah menerapkan pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah. Sekolah memberikan fasilitas berupa tempat untuk menampung hasil karya peserta didik dengan rak display yang berfungsi manampung hasil karya terbaik agar perserta

didik termotivasi kreativitasnya, namun dalam peletakannya masih kurang tepat. Kemudian sekolah juga memiliki poster dan slogan agar peserta didik termotivasi untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara dan dokumentasi nilai kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul diinternalisasikan melalui kultur sekolah guru membantu peserta didik dalam kegiatan *market day* dalam menciptakan suasana kewirausahaan di lingkungan sekolah. Selain itu dari sekolah menciptakan fasilitas fisik yang mendukung program kewirausahaan dengan menampung karya peserta didik dalam rak display. Kemudian poster, papan bimbingan serta buku-buku yang memadai dapat memberikan peserta didik motivasi di lingkungan sekolah.

3. Deskripsi Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul

a. Deskripsi penilaian proses pembelajaran kewirausahaan

Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul menggunakan cek list untuk menilai proses pembelajaran kewirausahaan. Berikut petikan wawancara AP, NL, dan WR pada tanggal 17 Februari , 19 dan 28 Maret 2015;

Peneliti :Bagaimana cara menilai pembelajaran kewirausahaan?

AP :Guru menyusun daftar penilaian yang dibuat secara tersendiri, Namun karena program kewirausahaan di SDUA masih sebatas pembiasaan jadi belum maksimal proses penilaiannya, biasanya guru membuat daftar cek list untuk menilai pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

NL :Menggunakan cek list untuk menilai proses pembelajaran kewirausahaan yang disusun berdasarkan yang ada di draft kurikulum dan disesuaikan materi dan kreativitas guru.

WR :Menggunakan cek list untuk menilai aktivitas siswa dan perkembangan siswa. Namun dalam penilaian masih belum maksimal karena pembelajaran masiih sebatas pembiasaan.

Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dalam mengukur pembelajaran kewirausahaan menggunakan indikator. Berikut petikan wawancara AP, NL, dan SS pada tanggal 17 Februari dan 19 Maret 2015;

Peneliti :Bagaimana indikator ketercapaian program?

AP :Indikator biasanya kita serahkan kepada guru kelas untuk menilai yang disesuaikan dengan rambu-rambu yang sudah dibuat dan mengevaluasi secara langsung, misalnya dalam berjualan kurang gimana, kreativitas, keaktifan dalam pembelajaran.

NL :Nilai yang dikembangkan biasanya tergantung pada guru kelas, misalnya kemandirian, kreativitas, percaya diri siswa yang disusun oleh masing-masing guru kelas.

SS :Menggunakan cek list untuk menilai proses pembelajaran kewirausahaan yang disusun berdasarkan yang ada di draff kurikulum dan disesuaikan materi dan kreativitas guru.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan analisis terhadap dokumen dalam draff kurikulum. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa di dalam kelas terdapat cara dalam menilai perkembangan peserta didik. Adapun sebagai berikut:

BT :Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam Indikator)

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai menunjukkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)

MB :Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam Indikator dan mulai konsisten)

MK :Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam Indikator secara konsisten)

Data tersebut menunjukkan bahwa di dalam draaf kurikulum menunjukan tata cara guru dalam menilai perkembangan peserta didik.

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara dan studi dokumen penilaian pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan membuat daftar ceklist yang dibuat berdasarkan rambu-rambu dalam draff kurikulum dan silabus pelajaran.

Pembuatan daftar cek list disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan peserta didik. Kemampuan peserta didik dinilai dan dibandingkan apakah meningkat dibandingkan sebelumnya. Namun tidak semua guru membuat catatan untuk menilai perkembangan peserta didik. Dari hasil penilaian dalam *market day* , *home skill*, dan kunjungan industri tidak dimasukkan dalam laporan hasil belajar seperti kegiatan ekstra kurikuler lainnya. Dalam menyusun indikator guru kelas berperan penting, karena penyusunan diserahkan kepada guru kelas, sehingga terjadi perbedaan indikator dalam menilai.

b. Deskripsi kendala pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan memiliki banyak kendala. Kendala yang dihadapi guru di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul antara lain diuraikan oleh beberapa guru. Berikut petikan wawancara dengan AW, NL, dan SJ pada tanggal 19 dan 20 Maret 2015;

Peneliti :Apa saja kendala dalam melaksanakan program?

AW :Kendala pada waktu terbatas, jadi kadang pekerjaan belum selesai tetapi waktu sudah habis, kemudian kadang kurang terkontrol aktivitas siswa, serta misalnya kerja kelompok kerjasamanya kurang.

NL :Terkadang siswa lupa tidak menjalankan tugas, kurang terkondisi dalam pelaksanaan, kemampuan dalam menghitung uang.

SJ :Kendalanya karena anak masih kelas awal kemampuan anak dalam jual beli masih kurang, misalnya mengembalikan uang, harga barang, kadang siswa rugi. Pelaksanaan yang secara terintegrasi dalam mata pelajaran biasanya kemampuan guru dalam memasukkan nilai-nilai yang memiliki muatan kewirausahaan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peserta didik dan wali murid di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul terkait dengan kendala dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Berikut petikan wawancara dengan IN, BJ dan MJ pada tanggal 4 April 2015;

- Peneliti :Menurut kalian sudah bagus belum kalian berjualannya?
 IN :Ya kadang kurang terkontrol, pak, sering tidak teratur.
- Peneliti : Menurut bapak adakah kekurangan program ini?
- BJ :Kekurangannya karena ini masih sekolah dasar ya sudah cukup baik.
- Peneliti : Menurut ibu kekurangan program ini?
- Bu MJ :Kekurangannya dalam hal kerjasama. Kadang beberapa orang tua siswa tidak bisa membuat/ menyiapkan barang yang mau dijual.

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil yang wawancara dengan berbagai sumber memiliki berbagai kendala. Kendala pelaksanaan pendidikan kewirausahaan antara lain yaitu; keterbatasan waktu serta kurangnya kemampuan dalam mengkondisikan peserta didik. Peserta didik dikelas awal masih memiliki banyak kendala dalam menghitung uang, sering lupa, menghitung laba rugi. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam mata pelajaran guru mengalami kendala berkaitan nilai yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran.

Dari hasil penelitian dilapangan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan memiliki banyak kendala. Ada beberapa upaya yang dilakukan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul. Berikut petikan wawancara dengan AP, AW, dan SJ pada tanggal 17 Februari, 19 dan 28 Maret 2015;

- Peneliti :Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah?
- AP :Guru harus berkerjasama dengan wali murid, guru lebih sering mengingatkan khusus untuk kegiatan market day. Siswa diharapkan untuk lebih tertib, mandiri, dan tanggungjawab. Program ini harus lebih baik dalam perencanaan, penilaian, dan pelaksanaan, dan evaluasi.
- AW :Guru harus berkerjasama dengan wali murid, guru lebih sering mengingatkan untuk kegiatan *market day* melalui komunikasi yang intens. Siswa diajarkan untuk berlatih lebih mandiri dan tanggungjawab khususnya pada siswa di kelas tinggi.
- SJ :Untuk mengatasi keterbatasan kemampuan guru dibantu dari pihak luar/ guru yang lain yang memiliki kemampuan yang lebih di bidang

kewirausahaan. Guru juga terus belajar meningkatkan kemampuan dan kalau bisa diberikan pelatihan.

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara ditemukan upaya yang dilakukan guru di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul untuk mengatasi kendala tersebut dengan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan wali murid untuk mengontrol serta saling mendukung dan memberikan masukan agar program dapat berjalan dengan baik serta tujuan dapat tercapai. Peningkatan kemampuan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan wawancara ada beberapa saran yang dapat dilakukan agar pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dapat lebih baik. Berikut petikan wawancara dengan AP, SJ, dan PI pada tanggal 17 Februari, 20 dan 28 Maret 2015;

Peneliti :Apa saja saran untuk perbaikan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan?

AP :Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih beberapa ada yang kurang sarannya untuk lebih berkerjasama dengan wali murid, guru lebih sering mengingatkan khusus untuk kegiatan market day. Program ini harus lebih baik dalam perencanaan, penilaian, dan pelaksanaan, dan evaluasi.

SJ :Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih banyak yang kurang, perlu kita perbaiki lagi dalam hal kemampuan serta pengetahuan tentang kewirausahaan. Kemudian ada guru yang mengembangkan kreativitas siswa sekaligus mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Komunikasi dengan orang tua harus dijalin dengan baik lagi agar tujuan pendidikan kewirausahaan dapat tercapai.

PI :Untuk ke depan sekolah perlu menyediakan tempat display karya-karya siswa yang baik yang mampu memberikan inspirasi bagi yang lainnya. Kemudian kemampuan guru perlu ditingkatkan lagi dan perlu tambahan guru yang bertugas untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan triangulasi sumber dari hasil wawancara ada berbagai saran agar pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat lebih baik, diantaranya; kemampuan guru dalam hal kewirausahaan lebih ditingkatkan. Perlu adanya tempat untuk mewadahi kreativitas peserta didik khusus untuk mengembangkan kreativitas. Selain itu menjalin komunikasi dengan wali murid yang lebih baik, komunikatif agar tujuan dapat tercapai.

C. Pembahasan

Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dimulai pada usia sekolah dasar. Pada usia ini peserta didik pada sangat tepat untuk dikembangkan nilai-nilai kewirausahaan melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penanaman nilai sejak dini diharapkan mampu memberikan pengaruh besar pengembangan pendidikan kewirausahaan dan menciptakan wirausaha yang tangguh.

1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul

Pada tahapan perencanaan program dan kebijakan sekolah tentang pendidikan kewirausahaan membutuhkan banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan program diantaranya dinas pendidikan dasar, dewan sekolah, kepala sekolah, pimpinan yayasan, guru, wali murid dan warga sekolah. Mereka terlibat sebagai perumus dan menentukan tujuan dan visi misi sekolah yang akan dilaksanakan.

Proses perumusan kebijakan diawali dengan pemaparan visi dan misi serta tujuan SD Unggulan Aisiyah Bantul yang telah disusun oleh penanggungjawab

program yaitu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Kemudian seluruh peserta melakukan evaluasi dengan berbagai pertanyaan terkait dengan program. Manfaat dari proses evaluasi ini agar tujuan sekolah tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional.

Struktur organisasi program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul menjadi tanggungjawab kepala sekolah, namun dalam pelaksanaan wakil kepala sekolah bagian kurikulum memiliki peranan untuk mengatur dan merencanakan program. Pada tahapan pelaksanaan diserahkan oleh guru kelas. Guru kelas berperan untuk merencanakan pembelajaran, mendidik, dan menilai perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki karakter kewirausahaan misalnya memiliki daya kreativitas, mandiri, inovatif, berani mengambil resiko bertanggung jawab bersikap jujur. Hal ini sesuai dengan pendapat Eman Suherman (2010:20) pendidikan kewirausahaan merupakan proses penanaman kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Tujuan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan karakter kewirausahaan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan terintegrasi dengan kegiatan di sekolah.

2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Hal ini sebagai upaya untuk

menciptakan suasana kewirausahaan. Proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan guru kelas memiliki peranan penting. Selain untuk menilai perkembangan siswa dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan terpadu di sekolah. Hal ini sependapat dengan Endang Mulyani, dkk (2010: 58-59) menyatakan pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan secara terpadu dapat diterapkan ke dalam kurikulum dengan mengidentifikasi kegiatan yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan. Selain itu wali murid yang memiliki kompetensi dan keahlian berkaitan dengan kewirausahaan dilibatkan selain untuk membantu pelaksanaan program kewirausahaan juga memberikan materi kepada peserta didik.

a. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul diintegrasikan melalui mata pelajaran. Pada tahap perencanaan guru mengidentifikasi materi yang ada dalam silabus yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang akan diterapkan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Mulyani, dkk (2010:59) penginternalisasian nilai kewirausahaan kedalam mata pelajaran dapat dilakukan melalui metode, materi, dan penilaian pembelajaran. Semua mata pelajaran sebenarnya dapat diinternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan, melalui penambahan materi berkaitan dengan kewirausahaan. Guru juga mengembangkan kemampuan peserta didik melalui metode pembelajaran yang aktif, mengajak menganalisis dan menyelesaikan masalah. Dalam

pembelajaran dikembangkan pula keterampilan, inovasi, dan kreativitas peserta didik.

Materi tertentu berkaitan dengan kewirausahaan pada materi IPS pada kelas 4 nilai-nilai kewirausahaan dimasukkan baik dari segi pengetahuan untuk memahami, dan menganalisis materi. Mata pelajaran lain yang secara khusus bertujuan meningkatkan daya kreatifitas misalnya SBK dan membuat dapat lebih efektif dimasukkan nilai kewirausahaan.

Mata pelajaran seperti SBK dan Membuat siswa diarahkan untuk menghasilkan sebuah karya yang baik dan memiliki nilai jual. Selain peserta didik menghasilkan suatu karya guru memberikan berbagai macam inspirasi usaha dari apa yang kita buat. Misalnya peserta didik membuat karya dari gerabah, guru terlebih dahulu memberikan inspirasi melalui cerita atau tayangan video tentang pengusaha yang berhasil. Kemudian guru membimbing dan mencari hal-hal yang membuat sukses pengusaha tersebut. Melalui cara-cara tersebut siswa diharapkan memiliki keinginan untuk menjadi seorang pengusaha.

Pembelajaran yang dilakukan pada tiap kelas juga memiliki perbedaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan. Hal ini sejalan dengan Endang Poerwanti dan Nur Widodo (2005:17) mengemukakan perkembangan pada anak melewati tahapan-tahapan tertentu, dan setiap tahapan memiliki ciri yang khusus dan berbeda dengan tahapan lainnya. Perbedaan materi serta nilai kewirausahaan disesuaikan dengan mata pelajaran diajarkan. Selain itu materi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik serta kebutuhan yang berbeda.

Pelaksanaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik melalui metode berpartisipasi aktif dan mengalami langsung atau praktik. Hal ini sejalan dengan Endang Mulyani, dkk (2010:34) menyatakan metode pembelajaran kewirausahaan pada sekolah dasar menekankan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan. Melalui metode ini pembelajaran lebih berorientasi pada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih aktif, pembelajaran lebih menyenangkan, dan tidak membuat cepat bosan. Selain itu peserta didik akan juga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

b. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui ekstrakurikuler

Pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Internalisasi pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan kegiatan *market day*, *home skill*, dan kunjungan ke tempat industri.

1) *Market day* (jual beli)

Kegiatan *market day* di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul adalah contoh kegiatan berwirausaha di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah. Melalui *market day* dapat menjadi ajang kreativitas peserta didik dalam berkarya dan menjual hasil karyanya sendiri sehingga peserta didik memiliki karakter kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan Muhammad Saroni (2012:147) bahwa *market day* di sekolah dapat dijadikan penanaman jiwa pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik. Melalui *market day* peserta

didik memahami tentang semangat untuk mengedepankan kualitas dan kreativitas dalam menjual barang dagangannya. Selain itu bisa melatih siswa untuk belajar saling bekerja sama serta bertanggung jawab. Peserta didik juga belajar melatih sedini mungkin dalam hal mengelola uang secara mandiri.

Untuk menilai proses *market day* siswa guru kelas membuat daftar *cek list* untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik. Selain daftar *cek list* guru kelas membuat tabel keuntungan jual beli kepada peserta didik. Tabel tersebut berfungsi sebagai menghitung besarnya modal serta hasil yang didapatkan dari proses jual beli. Melalui tabel tersebut siswa dapat mengetahui keuntungan yang didapatkan atau bahkan kerugian. Sehingga dapat menjadi refleksi bagi peserta didik untuk kesempatan *market day* selanjutnya dapat lebih baik. Pada peserta didik dikelas tinggi mereka lebih diberikan wewenang lebih untuk belajar mengatur pelaksanaannya. Melalui cara ini kreativitas, tanggung jawab, kemandirian peserta didik diharapkan menjadi lebih baik. Hasil keuntungan *market day* disedekahkan untuk orang yang lebih membutuhkan yang dikumpulkan ke guru kelas. Hal ini untuk mengajarkan kepedulian sosial serta membiasakan peserta didik untuk suka menolong terhadap yang membutuhkan.

2) *Home skill*

Dasar program ini memberikan keterampilan tambahan kepada peserta didik agar bisa lebih mandiri. Kreativitas juga dikembangkan melalui beberapa kegiatan. Selain itu program ini juga mengembangkan keterampilan dasar di rumah maupun di sekolah.

Keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik diantaranya melipat baju, melipat sarung tempat sholat, melipat mukena, membuat karya origami dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran guru menekankan siswa untuk berperan aktif, mempraktikkan secara langsung dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Untuk menutup kegiatan guru memberikan motivasi, refleksi dan pengarahan kepada peserta didik untuk lebih mandiri baik di rumah maupun di sekolah.

3) Kunjungan tempat industri

Kunjungan ke beberapa tempat industri berfungsi sebagai upaya memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik. Melalui kunjungan industri dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman peserta didik secara langsung serta memberikan inspirasi untuk kelak dimasa depan peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki di daerah sekitar mereka. Setelah mereka terinspirasi ada kemungkinan untuk peserta didik berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha.

c. Internalisasi program kewirausahaan melalui kultur sekolah

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul melalui kultur sekolah dilakukan melalui berbagai bentuk aktivitas maupun secara fisik. Hal ini sejalan dengan Endang Mulyani,dkk (2010:64) menyatakan nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan dalam kultur sekolah. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan dimana peserta didik berinteraksi dengan seluruh elemen di sekolah. Kegiatan yang dilakukan disekolah diantaranya seluruh guru dan karyawan berpartisipasi untuk meramaikan kegiatan *market day*, pameran karya.

Selain berpartisipasi juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang hasil jualannya belum terjual khususnya di kelas awal. Melalui kegiatan ini akan tercipta keadaan yang mendukung suasana kewirausahaan yang kompetitif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul merupakan sekolah yang berlatar belakang agama Islam. Bentuk kegiatannya yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan diantaranya sholat sunah dhuha berjamaah. Melalui program ini peserta didik diajarkan untuk taqwa kepada Allah juga dijelaskan pentingnya melaksanakan sholat dhuha bagi kesuksesan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah secara fisik dilakukan dengan poster-poster yang ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis serta di dalam dan luar ruang kelas. Penyediaan buku-buku yang dapat memicu anak untuk mempelajari tentang kewirausahaan serta terinspirasi dan bercita-cita menjadi wirausahawan.

3. Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul

Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran kewirausahaan terintegrasi ke dalam mata pelajaran tergabung dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan kewirausahaan bukan merupakan mata pelajaran. Sehingga penilaian terkait nilai-nilai kewirausahaan tidak dilakukan.

Untuk menilai proses *market day*, *home skill*, dan kunjungan industri guru kelas membuat daftar *cek list* untuk menilai perkembangan serta kemampuan

peserta didik. Kemampuan peserta didik dinilai dan dibandingkan apakah meningkat dibandingkan sebelumnya. Namun tidak semua guru membuat catatan untuk menilai perkembangan peserta didik. Dari hasil penilaian perkembangan peserta didik dalam *market day*, *home skill*, dan kunjungan industri tidak dimasukan seperti kegiatan ekstrakurikuler lainnya dalam laporan belajar. Selain daftar cek list guru kelas membuat tabel keuntungan jual beli kepada peserta didik.

Proses penyusunan indikator dalam penilaian guru kelas memiliki peranan penting, diantaranya untuk mengamati perkembangan peserta didik dan ketercapaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Endang Mulyani, dkk (2010:46) menyatakan indikator berfungsi untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Sehingga hasil pembelajaran dapat diukur dan dievaluasi apakah kegiatan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Penentuan indikator disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik kemampuan dan potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Hasil dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul terhadap karakter peserta didik belum bisa diukur secara pasti. Hal ini dikarenakan untuk mengukur karakter seseorang sudah tertanam atau belum membutuhkan waktu yang lama. Namun dengan pemberian pembiasaan karakter kewirausahaan dan pengetahuan tentang kewirausahaan, peserta didik dirasa lebih mandiri, kreatif, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam aktivitas pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul memiliki berbagai kendala. Diantaranya dalam tahapan perencanaan pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler dan kultur sekolah. Pada tahapan perencanaan guru mengalami kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstra kurikuler antara lain kurang terkontrolnya aktifitas siswa dalam hal jual beli, sehingga terkadang timbul suasana yang kurang kondusif. Keterbatasan waktu sering mengganggu mata pelajaran selanjutnya. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah memiliki keterbatasan jumlah buku yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan kewirausahaan. Buku-buku kisah sukses seorang pengusaha, karya kreatif, dan majalah anak. Selain itu di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul memiliki sebuah rak display yang menampung hasil karya terbaik siswa, namun dari segi penempatan rak display tersebut masih kurang tepat.

Upaya mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dilakukan dengan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan wali murid untuk mengontrol serta saling mendukung program. Wali murid juga diharapkan mampu memberikan masukan kepada sekolah. Peningkatan kemampuan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan penting dilakukan. Melalui kegiatan pelatihan, berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kewirausahaan serta saling memberikan masukan antar guru dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dikelas masing-masing.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Ketika pengambilan data menggunakan wawancara dengan narasumber mengalami kesulitan menjawab pertanyaan, sehingga perlu menjelaskan pertanyaan kembali.
2. Saat melakukan wawancara dengan guru waktunya dibatasi. Sehingga ada beberapa hal pokok yang tidak bisa diperoleh informasi secara mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan kewirausahaan direncanakan melalui rapat pembahasan program yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Pada proses ini program dan kebijakan sekolah dikaji serta dievaluasi agar program kewirausahaan dapat berjalan dengan baik. Program yang telah disetujui kemudian dimasukkan dalam draft kurikulum. Guru kemudian menjabarkan dalam perencanaan pembelajaran dalam bentuk kegiatan kepada peserta didik.
2. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan melalui berbagai cara, diantaranya terintegrasi melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kultur sekolah. Proses pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran dilakukan melalui tahapan guru mengidentifikasi materi yang ada dalam silabus yang dapat dimuat nilai kewirausahaan. Namun dalam pengintegrasian terbatas pada mata pelajaran tertentu saja. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya *market day*, *home skill*, dan kunjungan tempat industri. Pelaksanaan *market day* dilakukan setiap hari Sabtu dan kegiatan sekolah tertentu seperti pameran yang diadakan sekolah. *Home skill* dilaksanakan untuk memberikan keterampilan tambahan kepada peserta didik agar bisa

lebih mandiri dan terampil. Kunjungan ke tempat industri bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik ke beberapa tempat usaha di sekitar peserta didik agar peserta didik dapat terinspirasi dan bercita-cita menjadi seorang wirausaha.

3. Evaluasi dan proses penilaian pendidikan kewirausahaan dalam kegiatan *market day*, *home skill* dan kunjungan industri guru kelas membuat daftar cek list untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik. Hasil dari pendidikan kewirausahaan belum bisa diukur secara pasti, karena membutuhkan waktu yang lama. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan memiliki berbagai kendala, diantaranya guru mengalami kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran, pelaksanaan *market day* kurang terkontrol, serta masih terbatasnya fasilitas sekolah menunjang kewirausahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang studi eksplorasi pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul tahun 2015, penulis menyampaikan saran sebagai berikut;

1. Nilai-nilai kewirausahaan diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran dengan cara mengidentifikasi materi dalam silabus yang sesuai. Untuk mengintegrasikan diperlukan pemahaman guru berkaitan dengan wawasan kewirausahaan. Sehingga diperlukan berbagai pelatihan agar nilai-nilai kewirausahaan dikembangkan pada mata pelajaran tertentu saja.

2. Kegiatan kewirausahaan melalui ekstrakurikuler di masukkan ke dalam laporan hasil belajar siswa agar perkembangan siswa dapat dipantau serta dilihat perkembangannya.
3. Pengoptimalan fasilitas sekolah seperti menciptakan ruangan untuk karya peserta didik yang berguna untuk memicu siswa agar kreativitasnya terbangun serta menambah koleksi buku-buku yang berhubungan dengan kewirausahaan agar pengetahuan dan terinspirasi untuk menjadi wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2012). *School Preneurship Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Buchari Alma. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta
- Eman Suherman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Endang Mulyani, dkk (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Ester Lince Napitupulu. (2012). Guru Kewirausahaan Disiapkan. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2013/03/01/205611895/.Guru.Kewirausahaan.disiapkan>. Pada tanggal 21 Februari 2015, Jam 21.15 WIB.
- _____. (2013). Wajib Pendidikan Kewirausahaan di SMA. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2013/02/27/08461982/Wajib.Pendidikan.Kewirausahaan.di.SMA>. Pada tanggal 21 Februari 2015, Jam 21.20 WIB.
- Haris Hendriansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali
- Lexy J Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Lutma Ratna. (2013). *Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Tesis. Bandung. Pasca Sarjana UPI
- Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad Jufri dan Hillman Wirawan. (2014). *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*. Jakarta: Kencana Perenda Media Group
- Muhammad Saroni. (2012). *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media

- Nasution. (1996). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngadi. (2005). Model Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Melalui Strategi Berbasis Sekolah. Madura: Modul dalam Rangka Hari Guru Nasional Internasional dengan Penyelenggara PGRI Kabupaten Sumenep Tahun 2005 Tanggal 30 Nopember 2005: Universitas Wiraraja
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Serian Wijanto. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo
- Sudarwan Danim. (2010). *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: Rosda Karya
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Aflabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Teguh Firmansyah. (2014). Pengangguran Terdidik Bertambah. Diakses dari http://republika.co.id/berita/koran/halaman/-1/14/11_06/neltsa-pengangguran-terdidik-bertambah. Pada tanggal 13 Februari 2015, Jam 08.20 WIB.
- Wasty Soemanto. (1996). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perenda Media Group
- _____ (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perenda Media Group
- Wiji Suprayogi (2009). *Mendidik Anak Menjadi Pengusaha*. Jakarta: Pustaka Bina Swadaya
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. (2011). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Perenda Media Group

LAMPIRAN I

A. Pedoman Observasi

1. Struktur organisasi SD Unggulan Aisiyah Bantul
2. Daftar sarana prasarana SD Unggulan Aisiyah Bantul
3. Daftar peserta didik kelas I - VI SD Unggulan Aisiyah Bantul
4. Program pendidikan kewirausahaan Tahun Ajaran 2014/2015
5. Kegiatan yang diberikan kepada peserta didik
6. Metode pembelajaran yang digunakan
7. Proses Implementasi pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran
8. Proses implementasi pendidikan kewirausahaan melalui ekstrakurikuler
9. Penilaian program pendidikan kewirausahaan
10. Kendala dalam pelaksanaan program
11. Upaya untuk menyelesaikan kendala

B. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara I

Subjek Penelitian : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Waktu :

Tempat :

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?
2. Apa saja tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?

3. Bagaimana struktur organisasi di sekolah terkait dengan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?
4. Bagaimana perencanaan program pembelajaran kewirausahaan?
5. Siapa saja pelaksana program pendidikan kewirausahaan?
6. Mengapa sebagai pelaksana program?
7. Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui mata pelajaran?
8. Apa saja nilai yang dikembangkan dalam program kewirausahaan?
9. Bagaimana metode yang dikembangkan dalam pembelajaran?
10. Apakah ada perbedaan materi kepada peserta didik?
11. Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas awal?
12. Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas akhir?
13. Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler?
14. Apa saja nilai yang dikembangkan dalam program kewirausahaan?
15. Apakah ada perbedaan materi kepada peserta didik?
16. Bagaimana metode yang dikembangkan dalam pembelajaran?
17. Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas awal?
18. Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas akhir?
19. Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui kultur sekolah?
20. Bagaimana cara menilai pembelajaran?
21. Bagaimana indikator ketercapaian program?
22. Kendala dalam melaksanakan program?
23. Upaya untuk menyelesaikan masalah?
24. Saran untuk pelaksanaan program?

Pedoman Wawancara II

Subjek Penelitian : Guru Kelas Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul

Waktu :

Tempat :

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?
2. Tujuan apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?
3. Bagaimana struktur organisasi di sekolah terkait dengan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?
4. Bagaimana perencanaan program pembelajaran kewirausahaan?
5. Siapa saja pelaksana program pendidikan kewirausahaan?
6. Mengapa sebagai pelaksana program?
7. Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui mata pelajaran?
8. Apa saja nilai yang dikembangkan dalam program kewirausahaan?
9. Apakah ada perbedaan materi kepada peserta didik?
10. Bagaimana metode yang dikembangkan dalam pembelajaran?
11. Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas awal?
12. Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas akhir?
13. Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler?
14. Apa saja nilai yang dikembangkan dalam program kewirausahaan?
15. Apakah ada perbedaan materi kepada peserta didik?

16. Bagaimana metode yang dikembangkan dalam pembelajaran?
17. Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas awal?
18. Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas akhir?
19. Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui kultur sekolah?
20. Bagaimana cara menilai pembelajaran?
21. Bagaimana indikator ketercapaian program?
22. Kendala dalam melaksanakan program?
23. Upaya untuk menyelesaikan masalah?
24. Saran untuk pelaksanaan program?

Pedoman Wawancara III

Subjek Penelitian : Wali Murid Peserta Didik

Waktu :

Tempat :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan?
2. Bagaimana materi yang diberikan kepada peserta didik?
3. Apakah ada tugas berkaitan dengan kewirausahaan?
4. Bagaimanakah keadaan sekolah dalam menciptakan suasana kewirausahaan?
5. Apakah ada kerjasama dalam pelaksanaan program kewirausahaan?
6. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan?
7. Bagaimana perbedaan karakter berkaitan dengan kemandirian peserta didik?
8. Bagaimana perbedaan karakter berkaitan dengan kreatifitas peserta didik?
9. Bagaimana perbedaan karakter berkaitan dengan keberanian peserta didik?

10. Bagaimana efektifitas program pendidikan kewirausahaan?
11. Bagaimana efektifitas program tersebut diterapkan pada anak usia sekolah dasar?
12. Apa kekurangan program pendidikan kewirausahaan?
13. Bagaimana saran untuk perbaikan program tersebut?

Pedoman Wawancara IV

Subjek Penelitian : Peserta Didik

Waktu :

Tempat :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran?
2. Apa saja materi yang diberikan?
3. Apa saja tugas yang diberikan berkaitan dengan kewirausahaan?
4. Bagaimana suasana pembelajaran?
5. Bagaimana cara guru menyampaikan materi?
6. Apakah guru sering memberikan motivasi untuk menjadi wirausaha?
7. Bagaimana guru menyampaikan motivasi?
8. Apakah kalian bercita-cita untuk menjadi wirausaha?
9. Apakah guru sering membantu saat kegiatan kewirausahaan?
10. Dalam bentuk apa saja guru membantu kegiatan kewirausahaan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis sekolah
2. Situasi dan kondisi sekolah
3. Struktur organisasi sekolah

4. Daftar sarana dan prasarana sekolah
5. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran
6. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler
7. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan kultur sekolah

LAMPIRAN II

Catatan Lapangan : Hasil Observasi
Hari, tanggal : Sabtu, 28 Februari 2015
Waktu : 09.30-10.30 WIB
Kegiatan : Market day

Kegiatan ini adalah *market day* yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu. Pelaksanaan setelah istirahat pertama, setelah siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan *market day* adalah contoh kegiatan berwirausaha di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah. *Market day* merupakan ajang kreativitas siswa dalam berkarya dan menjual hasil karyanya sendiri dengan bimbingan wali kelas.

Sistem *market day* di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul tersebut dilakukan secara rutin seminggu sekali yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.30 s.d 10.30. Sedangkan penjual *market day* ditentukan oleh kebijakan kelas masing-masing yang disetujui oleh wali murid. Ada beberapa guru yang mengatur siswanya setiap sebulan sekali peserta didik wajib berjualan dengan dijadwal. Namun ada beberapa guru yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berjualan sesuai dengan keinginan siswa.

Produk yang dijual peserta didik kebanyakan berupa makanan ringan yang dikemas kecil-kecil, minuman seger seperti jus, dan sebagainya. Makanan dan minuman yang dijual merupakan hasil buatan siswa di rumah yang dibantu oleh orang tuanya. Pada saat peserta didik berjualan terkadang ada yang membantu temannya yang berjualan agar jualannya cepat habis.

Saat waktu berjualan sudah habis masih ada beberapa jualan peserta didik yang belum habis, ada yang sedang menghitung hasil berjualan. Pada kelas lain ada guru yang sudah masuk pelajaran namun tempat yang dijadikan jualan belum rapi, khususnya pada kelas awal.

Catatan Lapangan : Hasil Observasi
Hari, tanggal : Sabtu, 7 Maret 2015
Waktu : 09.30-10.30 WIB
Kegiatan : Market day

Kegiatan ini adalah *market day* yang dilaksanakan pada minggu pertama di bulan Maret. Pada observasi ini melihat pelaksanaan *market day* pada kelas awal. Pada tahap awal guru mengecek peserta didik yang berjualan, kemudian memberikan motivasi dan arahan agar dapat mengembalikan uang secara benar, kemudian bagi teman yang mau beli untuk berperilaku dan bertindak jujur. Guru kelas mendampingi peserta didik yang berjualan.

Produk yang dijual peserta didik merupakan makanan yang dibuat dirumah dengan bantuan orang tua. Sehingga peranan orang tua penting terhadap pelaksanaan *market day*. Guru kelas dan wali murid melakukan komunikasi terlebih dahulu, khususnya apabila peserta didik bertugas. Beberapa peserta didik makanan yang dijual berasal dari iya membeli makanan kemudian dijual kembali.

Pada pelaksanaan peserta didik sering kesana-kemari saling menawarkan makanan dan barang yang dijual lainnya agar dagangannya cepat habis. Peserta didik terlihat gembira dan menikmati tugas jualannya.

Catatan Lapangan : Hasil Observasi
Hari, tanggal : Sabtu, 14 Maret 2015
Waktu : 09.30-10.30 WIB
Kegiatan : Market day

Kegiatan ini adalah *market day* yang dilaksanakan pada minggu kedua di bulan Maret. Pada observasi ini melihat pelaksanaan *market day* pada kelas akhir. Pada tahap pertama guru mengecek tugas peserta didik yang berjualan, kemudian dilanjutkan memberikan motivasi dan arahan agar dapat mengatur pelaksanaannya. Pada kelas akhir/tinggi siswa lebih dibebaskan. Pada beberapa kelas pelaksanaan *market day* ada yang dilakukan secara kelompok atau satu kelas. Pengelolaan dilakukan setiap kelas dengan ada yang mengatur siapa yang bertugas mengembalikan uang, melayani pembeli, membuat makanan/minuman dan sebagainya. Pada kelas tinggi guru tidak semua melihat peserta didik berjualan.

Produk yang dijual peserta didik lebih banyak berupa makanan yang dibuat dirumah dengan berkelompok. Beberapa peserta didik juga menjual minuman seperti jus kemudian membuat di kelas dengan membawa peralatan dari rumah. Untuk buah-buah mereka membeli dipasar. Mereka saling membagi tugas dengan ada ketua kelompok yang mengatur.

Pada pelaksanaan peserta didik lebih banyak menggunakan di depan kelas masing-masing untuk berjualan. Ada peserta didik yang bertugas mempromosikan kepada teman dikelas lain, Ada yang mengatur pembeli agar dapat antri membeli, dan sebagainya. Setelah selesai hasil berjualan dihitung keuntungan yang diperoleh. Dari beberapa keuntungan sebagian ada yang menjadi uang kas, sebagian pula untuk bersedekah kepada yang lebih membutuhkan.

Catatan Lapangan : Hasil Observasi
Hari, tanggal : Sabtu, 21 Maret 2015
Waktu : 08.00-11.00 WIB
Kegiatan : Kunjungan ke Tempat Industri (Kasongan)

Kunjungan industri dilakukan disentra industri grabah di Kasongan, Bantul. Acara dimulai dengan kumpul di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul pada pukul 06.30 WIB, Setelah peserta didik kumpul pada pukul 07.00 WIB siswa berangkat menuju Kasongan. Setibanya di lokasi peserta dikondisikan dan persiapan untuk memulai kegiatan.

Pada tahapan awal peserta didik mengawali dengan berdoa serta tadarus Al Qur'an seperti pelajaran biasa di kelas. Pada tadarus tersebut menghafalkan surat-surat pada juz 30. Selanjutnya perwakilan guru membimbing peserta didik untuk belajar dengan baik saat belajar dengan pemandu. Pada proses pembuatan peserta didik mendengarkan dan mengamati proses pembuatan yang dicontohkan oleh pemandu. Setelah itu mereka mempraktikkan langsung proses pembuatan dengan dipandu petugas dan guru kelas siswa mencoba mempraktikkan langsung.

Setelah proses pembuatan selesai hasil karya dapat dibawa pulang oleh peserta didik. Siswa dengan tekun membuat karyanya sendiri. Pada penutupan siswa mendapatkan refleksi dari guru kelasnya, untuk dapat membuat produk yang kreatif dan menarik. Siswa saat selesai berdoa terlebih dahulu.

Catatan Lapangan : Hasil Observasi
Hari, tanggal : Kamis, 2 April 2015
Waktu : 10.30-11.45 WIB
Kelas : IV A (Amru)
Mata Pelajaran : SBK

Pelajaran saat ini adalah Seni Budaya dan Kerajinan dengan materi membuat parasut. Pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran SBK dilakukan dengan tahapan yang runtut. Sebelum guru memberikan materi pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan penjelasan terkait pentingnya kreatifitas, melalui kreatifitas juga dapat menghasilkan karya yang bagus dan memiliki nilai jual. Peserta didik aktif menanggapi penjelasan guru melalui komunikasi dua arah. Suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Kemudian guru menuliskan cara membuat parasut di papan tulis. Setelah selesai menulis kemudian mempraktikkan kepada peserta didik dengan beberapa siswa mencoba langsung. Selanjutnya siswa secara keseluruhan mempraktikkan secara langsung. Pak guru terus membimbing siswa yang belum bisa serta melatih untuk siswa mandiri dalam membuat karya.

Pada waktu yang telah ditentukan beberapa karya siswa belum selesai. Beberapa karya siswa sudah cukup baik. Untuk karya yang belum selesai dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Catatan Lapangan : Hasil Observasi
Hari, tanggal : Kamis, 2 April 2015
Waktu : 13.00-14.00 WIB
Kelas : II A (Abu Ubaidah)
Jenis Kegiatan : Home Skill

Pada saat itu adalah pelajaran home skill. Yaitu melipat melipat alat ibadah. Pada hari sebelumnya siswa sudah diingatkan untuk membawa alat ibadah masing-masing. Untuk putri membawa mukena dan bagi putra membawa sarung.

Pada awal pembelajaran siswa terlebih dahulu memberikan contoh, serta manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan ini. Dalam praktiknya siswa dibagi menjadi dua bagian, yaitu putra dan putri. Pada kesempatan yang pertama kelompok putri diberikan kesempatan untuk mencoba. Guru membuat kompetisi yang sebagai pemenang adalah yang paling cepat dan paling rapi. Peserta didik dengan antusias mengikuti kegiatan tersebut. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih belum rapi dalam melipat mukena. Peserta didik yang belum rapi diberikan penjelasan dan dilatih secara perlahan.

Pada siswa putra kegiatan dilakukan hampir sama dengan apa yang dilakukan kelompok putri. Namun pada kelompok putra ada tiga peserta didik yang belum bisa

melipat secara benar. Guru membimbing peserta didik yang masih mengalami kesulitan dengan bimbingan secara khusus. Pada saat membimbing suasana peserta yang lain menjadi kurang terkendali.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya setelah selesai sholat alat ibadahnya dilipat sendiri, serta belajar untuk mandiri dalam kegiatan apapun di rumah dan di sekolah. Guru juga menyampaikan tugas minggu depan/ yang akan dilakukan

Catatan Lapangan : Hasil Observasi
Hari, tanggal : Jumat, 3 April 2015
Waktu : 08.00-11.00 WIB
Kegiatan : Market day (Melestarikan permainan dan makanan tradisional)

Kegiatan market day dilakukan pada saat kegiatan di lapangan Trirenggo Bantul. Pada acara ini dengan bertujuan untuk melestarikan permainan dan makanan tradisional. Untuk pelaksanaan market day khusus menjual makanan tradisional. Siswa yang bertugas ditentukan oleh guru kelas tiga hari sebelum pelaksanaan.

Pada tahapan awal peserta didik mengawali dengan berdoa serta tadarus Al Qur'an seperti pelajaran biasa di kelas. Selanjutnya kegiatan dibagi berdasarkan jenis-jenis permainan tradisional. Pada saat istirahat siswa melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah.

Peserta didik yang bertugas market day menjajakan makanan tradisional kepada peserta didik yang lain yang mengikuti permainan. Guru juga membantu menjualkan makanan tradisional yang dibawa peserta didik. Kegiatan diakhiri pada pukul 10.30 WIB dan ditutup oleh kepala sekolah Drs. Rianto Dwidasih dengan memberikan motivasi dan pentingnya melestarikan kebudayaan.

LAMPIRAN III

Wawancara Guru Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan dan (Wali Kelas VI)

Subjek Penelitian : Anang Purwianto, ST

Waktu : 17 Februari 2015

Tempat : SD Unggulan Aisiyah Bantul

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?

Jawab : Jadi di SD Unggulan melaksanakan pendidikan kewirausahaan didasarkan pada kondisi saat ini dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif siswa harus memiliki keterampilan agar bisa menjadi bekal kelak. Keterampilan yang diberikan antara lain membuat produk, bisa menjual barang, dll. Sekolah membuat program yaitu market day yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan home skill kepada peserta didik untuk kelas awal.

Peneliti : Apa saja tujuan dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?

Jawab : Siswa memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan kelak, siswa menjadi mandiri tidak bergantung kepada orang lain.

Peneliti : Bagaimana struktur organisasi pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?

Jawab : Program menjadi tanggungjawab kepala sekolah, tetapi dalam pelaksanaan menjadi tugas wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan kurikulum dan dilaksanakan oleh guru kelas dan siswa sebagai partisipan aktif dalam kegiatan.

Peneliti : Bagaimana tahapan perumusan program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?

Jawab : Pada tahapan perencanaan program membutuhkan banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan program diantaranya dinas pendidikan dasar, dewan sekolah, kepala sekolah, pimpinan yayasan, guru, wali murid dan warga sekolah. Mereka terlibat sebagai perumus dan menentukan tujuan dan visi misi sekolah yang akan dilaksanakan, Jadi perlu rapat untuk menentukan program tersebut apakah dijalankan atau tidak melalui berbagai pertimbangan.

Peneliti :Bagaimana perencanaan program pembelajaran kewirausahaan?

Jawab :Materi yang berkaitan dengan kewirausahaan dikaitkan melalui mata pelajaran/materi yang sesuai.

Peneliti :Pada mata pelajaran apa pak yang biasanya dimasukkan nilai kewirausahaan?

Jawab :Biasanya dikaitkan dengan mata pelajaran Matematika, SBK, Bahasa Indonesia, IPS, dll. Misalnya dalam Bahasa Indonesia menampilkan teks yang bermuatan dengan dunia usaha, dan sebagainya. Selain itu di sekolah mengadakan market day yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Jadi anak-anak kita berikan kesempatan untuk berjualan. Selain itu anak-anak jika ada even tertentu kita ikutkan untuk kegiatan pameran dan berjualan.

Peneliti :Siapa saja pelaksana program pendidikan kewirausahaan?

Jawab :Pelaksana program pendidikan kewirausahaan adalah seluruh guru tetapi lebih kepada guru kelas

Peneliti :Mengapa sebagai pelaksana program?

Jawab :Guru kelas memiliki kedekatan dengan siswa selain itu program tersebut sasaran utamanya kepada siswa.

Peneliti :Bagaimana pak internalisasi nilai kewirausahaan melalui mata pelajaran?

- Jawab :Mengkaitakan dengan mata pelajaran tertentu seperti tadi mas Materi yang berkaitan dengan kewirausahaan dikaitkan melalui mata pelajaran/materi yang sesuai..
- Peneliti :Apa saja nilai yang dikembangkan dalam program kewirausahaan melalui mata pelajaran?
- Jawab :Nilai-nilai yang dikemabangkan misalkan kemandirian, ketelitian, dan kedisiplinan, kreatifitas, ulet, dimasukkan dalam mata pelajaran tertentu.
- Peneliti :Bagaimana metode yang dikembangkan dalam pembelajaran?
- Jawab :Siswa belajar langsung/praktik mengikuti kegiatan sesuai instruksi/ penjelasan guru. Siswa disuruh untuk mengulas, membahas terkait materi yang diberikan berkaitan dengan kewirausahaan seperti materi bidang-bidang usaha, siswa juga bisa mengamati secara langsung bagaimana proses pembuatan suatu produk atau transaksi.
- Peneliti :Apakah ada perbedaan materi kepada peserta didik?
- Jawab :Materi yang diberikan berbeda disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik biasanya berdasarkan intruksi dari kesiswaan/kurikulum.
- Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas awal?
- Jawab : Kelas awal diajarkan hal-hal dasar, misalnya jual beli yang benar, kemudian siswa diajarkan berbagai keterampilan-keterampilan misalkan membuat lipatan kertas/ origami agar kreatifitas anak meningkat.
- Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas akhir?
- Jawab :Memberikan berbagai keterampilan membuat produk misalnya membuat kincir anging, roncean dari biji-bijian dan nilai-nilai seperti kreativitas, meningkatkan nilai jual, kerjasama.

- Peneliti :Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler?
- Jawab :Internalisasi nilai kewirausahaan dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan *market day*. Melalui kegiatan ini siswa berjualan secara langsung. Proses pelaksanaannya kita serahkan guru kelas.
- Peneliti :Apa saja nilai yang dikembangkan dalam program kewirausahaan?
- Jawab :Nilai yang penting diajarkan kejujuran, guru memberikan penjelasan terkait pentingnya nilai kejujuran. Kemudian kerjasama antar siswa dalam berjualan, belajar berorganisasi.
- Peneliti :Apakah ada perbedaan materi kepada peserta didik?
- Jawab :Materi yang biasa diberikan biasanya memotivasi siswa untuk menjadi wirausaha materi biasanya dikaitkan dengan pelajaran yang sesuai serta siswa diberikan keterampilan dalam berjualan, misalnya bekerjasama, menjalin kekompakan, bersedekah,dll.
- Peneliti :Bagaimana metode yang dikembangkan dalam pembelajaran?
- Jawab :Siswa belajar secara langsung/ mengalami sendiri misalnya dalam kegiatan *market day*. Melalui metode ini siswa akan mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga pengetahuan dimiliki siswa dapat mendalam. Selain itu juga sebagai bentuk pembiasaan agar karakter yang ditanamkan dimiliki siswa.
- Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas awal?
- Jawab :Umumnya materi yang diberikan saat kegiatan ekstrakurikuler sama saat pembelajaran, misalnya menghitung uang kembalian, berlatih kejujuran, kreatif, mandiri. Misalnya dalam *home skill* siswa diberikan kemampuan dasar seperti melipat, meronce, kebiasaan sehari-hari yang benar. Pada intinya di kelas

awal diberikan kemampuan dasar untuk mulai menanamkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan kreativitas siswa.

Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas akhir?

Jawab :Siswa belajar berkreaitivitas dalam berjualan, membuat produk kreatif siswa diajarkan untuk memiliki nilai-nilai keberanian, kemandirian, memiliki solidaritas, saling membantu, dll.

Peneliti :Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui kultur sekolah?

Jawab :Guru kelas berperan untuk mengkondisi proses jual beli. Karyawan yang lain ikut berpartisipasi kegiatan market day. Buku-buku tersedia untuk menunjang kewirausahaan di perpustakaan.

Peneliti :Bagaimana cara menilai pembelajaran?

Jawab :Guru menyusun daftar penilaian yang dibuat secara tersendiri, Namun karena belum maksimal proses penilaiannya.

Peneliti :Mengapa pelaksanaan belum maksimal pak?

Jawab :Karena program kewirausahaan di SDUA masih sebatas pembiasaan jadi belum dan belum masuk kedalam laporan hasil belajar.

Peneliti :Bagaimana indikator ketercapaian program?

Jawab :Indikator biasanya kita serahkan kepada guru kelas untuk menilai yang disesuaikan dengan rambu-rambu yang sudah dibuat dan mengevaluasi secara langsung, misalnya dalam berjualan kurang gimana, kreativitas, keaktifan dalam pembelajaran.

Peneliti :Kendala dalam melaksanakan program?

Jawab :Kendala pada keterbatasan waktu serta kurang terkontrol pengkondisian siswa.

Peneliti :Bagaimana upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut pak?

Jawab :Guru harus berkerjasama dengan wali murid, guru lebih sering mengingatkan khusus untuk kegiatan market day. Siswa diharapkan untuk lebih tertib, mandiri, dan tanggungjawab. Program ini harus lebih baik baik dalam perencanaan, penilaian, dan pelaksanaan, dan evaluasi.

Peneliti : Apa saja saran untuk perbaikan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan agar pelaksanaan dapat menjadi lebih baik?

Jawab :Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih banyak yang kurang, kita perbaiki lagi dalam hal kemampuan serta pengetahuan tentang kewirausahaan. Ada guru yang mengembangkan kreativitas siswa sekaligus mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Komunikasi dengan orang tua dijalin dengan baik.

Wawancara Guru Kelas I C (Anas Bin Malik)

Subjek Penelitian : Suharjito, S.Pd.T

Waktu : 19 Maret 2015

Tempat : SD Unggulan Aisiyah Bantul

Peneliti :Apa saja pak yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?

Jawab :Melihat kondisi di masyarakat yang banyak menganggur meskipun mereka berasal dari pendidikan yang tinggi, tidak memiliki pekerjaan. Sehingga dengan adanya pendidikan kewirausahaan peserta didik memiliki bekal keterampilan, dan bisa menciptakan pekerjaan dikemudian hari.

Peneliti :Tujuan apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?

- Jawab :Pendidikan kewirausahaan merupakan program kewirausahaan yang merupakan arahan dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang dikembangkan dari masing-masing guru kelas disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- Peneliti :Bagaimana struktur organisasi penanggungjawab pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?
- Jawab :Perencanaan berdasarkan arahan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan kemudian dikembangkan dari masing-masing guru untuk kegiatan home skills, sedangkan kegiatan jual beli dibantu guru- guru.
- Peneliti :Bagaimana tahapan perumusan program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?
- Jawab :Perencanaan dikembangkan dari masing-masing guru untuk kegiatan home skills, sedangkan kegiatan jual beli dibantu guru- guru.
- Peneliti :Siapa saja pelaksana program pendidikan kewirausahaan?
- Jawab :Pelaksana program pendidikan kewirausahaan adalah seluruh guru tetapi lebih kepada guru kelas
- Peneliti :Mengapa sebagai pelaksana program?
- Jawab :Untuk guru kelas sebagai pelaksana dikarenakan memiliki kedekatan hubungan dengan siswa serta lebih mengetahui kebutuhan . Sedangkan mengundang pihak luar atau yang berkompeten agar lebih efektif kegiatan belajarnya, serta memberikan wawasan baru bagi siswa dan guru.
- Peneliti :Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui mata pelajaran?

- Jawab :Mengarahkan secara lisan kepada peserta didik untuk bertindak jujur, membayar dengan jujur, internalisasi dilakukan secara tidak terstruktur sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
- Peneliti :Apa saja nilai yang dikembangkan dalam program kewirausahaan?
- Jawab :Kejujuran, tanggungjawab, mandiri, mengambil keputusan yang di ajarkan melalui market day.
- Peneliti :Bagaimana metode yang dikembangkan dalam pembelajaran?
- Jawab :Metode yang dikembangkan anak belajar secara langsung, kunjungan studi tempat industri atau kerajinan seperti yang akan dilakukan di kasongan bantul.
- Peneliti :Apakah ada perbedaan materi kepada peserta didik?
- Jawab :Materi untuk kelas awal selain disesuaikan dengan materi yang ada dalam silabus biasanya melatih anak untuk kegiatan jual beli yang benar, mengenalkan jenis usaha yang ada disekitar peserta didik, penanaman dasar jual beli, melalui contoh dan pengarahan dari guru kelas.
- Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas awal?
- Jawab :Materi untuk kelas awal selain disesuaikan dengan materi yang ada dalam silabus biasanya melatih anak untuk kegiatan jual beli yang benar, mengenalkan jenis usaha yang ada disekitar peserta didik, penanaman dasar jual beli, melalui contoh dan pengarahan dari guru kelas.
- Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas akhir?
- Jawab : Materi untuk kelas akhir setausaya disesuaikan dengan materi yang ada dalam silabus serta mengembangkan kemampuan siswa yang telah diberikan diawal.
- Peneliti :Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler?

Jawab :Siswa melihat langsung apa yang diamati sehingga dapat membuat produk/barang.

Peneliti :Mengapa internalisasi nilai kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler melalui praktik langsung?

Jawab :melalui cara seperti ini siswa akan lebih paham dan pengetahuan tidak mudah hilang.

Peneliti :Apa saja nilai yang dikembangkan dalam program kewirausahaan?

Jawab :Nilai yang dikembangkan kreativitas, tanggungjawab, mandiri, dan berani mencoba.

Peneliti :Apakah ada perbedaan materi kepada peserta didik?

Jawab :Materi yang biasa diberikan biasanya memotivasi siswa untuk menjadi wirausaha materi biasanya dikaitkan dengan pelajaran yang sesuai serta siswa diberikan keterampilan dalam berjualan, misalnya bekerjasama, menjalin kekompakan, bersedekah,dll.

Peneliti :Bagaimana metode yang dikembangkan dalam pembelajaran?

Jawab :Siswa belajar secara langsung/ mengalami sendiri misalnya dalam kegiatan *market day*. Melalui metode ini siswa akan mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga pengetahuan dimiliki siswa dapat mendalam. Selain itu juga sebagai bentuk pembiasaan agar karakter yang ditanamkan dimiliki siswa.

Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas awal?

Jawab :Umumnya materi yang diberikan saat kegiatan ekstrakurikuler sama saat pembelajaran, misalnya menghitung uang kembalian, berlatih kejujuran, kreatif, mandiri. Misalnya dalam *home skill* siswa diberikan kemampuan dasar seperti melipat, meronce, kebiasaan sehari-hari yang benar. Pada intinya di kelas

awal diberikan kemampuan dasar untuk mulai menanamkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan kreativitas siswa.

Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas akhir?

Jawab :Siswa dilatih mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki untuk lebih kreatif dalam membuat produk..

Peneliti :Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui kultur sekolah?

Jawab :Guru berpartisipasi dalam kegiatan market day, serta mendampingi anak karena masih membutuhkan bantuan. Guru juga sering memberikan tugas kepada siswa untuk menjualkan produknya. Guru juga memotivasi agar siswa dapat menjual produknya sampai habis. Poster dikelas serta beberapa di lingkungan perpustakaan dan halaman sekolah.

Peneliti :Bagaimana cara menilai pembelajaran?

Jawab :Guru menyusun daftar penilaian yang dibuat secara tersendiri, Namun karena program kewirausahaan di SDUA masih sebatas pembiasaan jadi belum maksimal proses penilaiannya.

Peneliti :Mengapa belum maksimal?

Jawab :Pertama memang tidak semua guru dapat menilai kegiatan kewirausahaan, serta belum masuk dalam penilaian di laporan belajar.

Peneliti :Bagaimana indikator ketercapaian program?

Jawab :Indikator biasanya kita serahkan kepada guru kelas untuk menilai yang disesuaikan dengan rambu-rambu yang sudah dibuat dan mengevaluasi secara langsung, misalnya dalam berjualan kurang gimana, kreativitas, keaktifan dalam pembelajaran.

Peneliti :Kendala dalam melaksanakan program?

Jawab :Kendalanya karena anak masih kelas awal kemampuan anak dalam jual beli masih kurang, misalnya mengembalikan uang, harga barang, kadang siswa rugi. Pelaksanaan yang secara terintegrasi dalam mata pelajaran biasanya kemampuan guru dalam memasukkan nilai-nilai yang memiliki muatan kewirausahaan.

Peneliti :Upaya untuk menyelesaikan masalah?

Jawab :Guru harus berkerjasama dengan wali murid, guru lebih sering mengingatkan khusus untuk kegiatan market day. Siswa diharapkan untuk lebih tertib, mandiri, dan tanggungjawab. Program ini harus lebih baik baik dalam perencanaan, penilaian, dan pelaksanaan, dan evaluasi.

Peneliti :Apa saja saran untuk perbaikan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, agar bisa lebih baik?

Jawab :Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih banyak yang kurang, kita perbaiki lagi dalam hal kemampuan serta pengetahuan tentang kewirausahaan. Ada guru yang mengembangkan kreativitas siswa sekaligus mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Komunikasi dengan orang tua dijalin dengan baik.

Wawancara Guru Kelas 5 B (Abu Sofyan)

Subjek Penelitian : Susanti, S.Pd

Waktu : 20 Maret 2015

Tempat : SD Unggulan Aisiyah Bantul

Peneliti :Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?

- Jawab :Siswa tidak membutuhkan hanya sekedar ilmu saja. Siswa diberikan kemampuan berwirausaha agar kelak dapat menjadi bekal dalam kehidupannya dimasa depan. Mengembangkan bakat dan minat siswa.
- Peneliti :Tujuan apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?
- Jawab :Siswa memiliki keterampilan berwirausaha dan dapat mengembangkan bakat siswa.
- Peneliti :Bagaimana struktur organisasi penanggungjawab dan tahapan perumusan program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul?
- Jawab :Program sekolah yang dilaksanakan sejak berdirinya yang menjadi tanggungjawab wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan kurikulum dan dilaksanakan oleh guru kelas dan siswa sebagai partisipan aktif dalam kegiatan.
- Peneliti :Bagaimana perencanaan program pembelajaran kewirausahaan?
- Jawab : Tidak direncanakan program pendidikan kewirausahaan dalam RPP, tetapi dalam pembelajaran tertentu dikaitkan dengan hal-hal berkaitan dengan kewirausahaan.
- Peneliti :Siapa saja pelaksana program pendidikan kewirausahaan?
- Jawab :Pelaksana program pendidikan kewirausahaan adalah seluruh guru tetapi lebih kepada guru kelas
- Peneliti :Mengapa sebagai pelaksana program?
- Jawab :Untuk guru kelas sebagai pelaksana dikarenakan memiliki kedekatan hubungan dengan siswa serta lebih mengetahui kebutuhan . Sedangkan mengundang pihak luar atau yang berkompeten agar lebih efektif kegiatan belajarnya, serta memberikan wawasan baru bagi siswa dan guru.

- Peneliti :Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui mata pelajaran?
- Jawab :Mengkaitkan dengan mata pelajaran tertentu. Misalnya matematika dengan menghitung, bahasa indonesia dengan berkomunikasi yang baik, PKn dengan nilai-nilai yang harus dimiliki seorang wirausaha, dan sebagainya. Beberapa mata pelajaran yang erat mengaitkan dengan kewirausahaan diantaranya membuat. Serta dalam tugas pembelajaran guru juga mengkaitkan dengan kegiatan kewirausahaan.
- Peneliti :Apa saja nilai yang dikembangkan dalam program kewirausahaan?
- Jawab : Kemandirian, ketelitian, dan kedisiplinan melalui membuat.
- Peneliti :Bagaimana metode yang dikembangkan dalam pembelajaran?
- Jawab :Siswa belajar langsung (praktik langsung), mengikuti kegiatan sesuai instruksi/penjelasan guru.
- Peneliti :Apakah ada perbedaan materi kepada peserta didik?
- Jawab :Materi untuk kelas awal selain disesuaikan dengan materi yang ada dalam silabus biasanya melatih anak untuk kegiatan jual beli yang benar, mengenalkan jenis usaha yang ada disekitar peserta didik, penanaman dasar jual beli, melalui contoh dan pengarahan dari guru kelas.
- Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas awal?
- Jawab : Materi untuk kelas awal selain disesuaikan dengan materi yang ada dalam silabus biasanya diajarkan hal-hal dasar, misalnya jual beli yang benar., mengenalkan jenis usaha yang ada disekitar peserta didik, penanaman dasar jual beli, melalui contoh dan pengarahan dari guru kelas.
- Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas akhir?

Jawab :Materi yang diberikan yang sesuai dengan silabus serta memberikan berbagai keterampilan dengan membuat reroncean, melukis hiasan dari kelapa dan nilai-nilai seperti keberanian, kedisiplinan, dan ketelitian.

Peneliti :Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler?

Jawab : Dilakukan melalui kegiatan merket day. Melalui kegiatan ini siswa secara langsung dapat belajar kewirausahaan melalui berjualan. Nilai-nilai yang dapat mereka peroleh dari kegiatan market day.

Peneliti :Apa saja nilai yang dikembangkan dalam program kewirausahaan?

Jawab :Kemandirian, kreativitas, keberanian, dan percaya diri. Nilai-nilai tersebut dapat tertanam melalui kegiatan market day. Siswa berlatih melalui berjualan, dengan berjualan siswa berlatih untuk lebih mandiri, berani untuk menawarkan barang dagangannya, lebih kreatif melalui cara berjualan, dan sebagainya.

Peneliti :Apakah ada perbedaan materi kepada peserta didik?

Jawab : Perbedaan materi jelas berbeda, dilihat dari tingkat perkembangan siswa berbeda. Materi di diberikan kepada siswa saat tadabur yaitu setelah siswa masuk masuk kelas dan melaksanakan tadarus alquran, kemudian guru mengarahkan dan membimbing siswa. Misalnya kalau kita ingin sukses berusaha kita harus rajin sholat dhuha, tahajud, kemudian berdoa meminta kesuksesan kepada Allah dan jangan lupa untuk belajar dan kerja keras.

Peneliti :Bagaimana metode yang dikembangkan dalam pembelajaran?

Jawab :Kita biasanya menggunakan metode mengalami langsung, karena melalui metode ini mendapatkan banyak hal. Seperti pengalaman, pembiasaan untuk berwirausaha. Untuk kegiatan market day siswa di kelas tinggi diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk berjualan sesuai dengan jadwal. Karena

mereka sudah kelas 5 diberikan kebebasan untuk bisa mengatur agar kemandirian dan kreatifitas mereka dapat berkembang serta mereka belajar berorganisasi. Selain market day dalam tengah semester kita mengadakan kunjungan ke beberapa tempat industri grabah, di kasongan, batik di imogiri.

Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas awal?

Jawab :Umumnya materi yang diberikan saat kegiatan ekstrakurikuler sama saat pembelajaran, misalnya menghitung uang kembalian, berlatih kejujuran, kreatif, mandiri. Misalnya dalam *home skill* siswa diberikan kemampuan dasar seperti melipat, meronce, kebiasaan sehari-hari yang benar. Pada intinya di kelas awal diberikan kemampuan dasar untuk mulai menanamkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan kreativitas siswa.

Peneliti :Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas akhir?

Jawab : Untuk materi kelas tinggi kita siswa kita latih agar dalam berjualan lebih kreatif dengan lebih memberikan kesempatan untuk berinovasi dan bervariasi. Tanggungjawab dan kemandirian siswa dapat berkembang melalui aktivitas ini. Selain itu siswa kita ajak untuk bersodaqoh membantu orang yang membutuhkan yang berasal dari keuntungan saat market day. Siswa juga dibiasakan untuk senantiasa melaksanakan sholat dhuha agar bisa sukses sesuai dengan tuntunan agama. Untuk sholat dhuha dilaksanakan sejak siswa kelas 1.

Peneliti :Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui kultur sekolah?

Jawab :Guru berpartisipasi dalam kegiatan market day, serta mendampingi anak karena masih membutuhkan bantuan. Guru juga sering memberikan tugas kepada siswa untuk menjualkan produknya. Guru juga memotivasi agar siswa dapat menjual

produknya sampai habis. Buku-buku dan poster yang memotivasi siswa untuk berwirausaha serta memiliki akhlaq yang baik.

Peneliti :Bagaimana cara menilai pembelajaran?

Jawab :Guru menyusun daftar penilaian yang dibuat secara tersendiri, Menggunakan cek list untuk menilai aktivitas siswa disusun berdasarkan kreativitas guru.

Peneliti :Bagaimana indikator ketercapaian program?

Jawab :Menggunakan cek list untuk menilai proses pembelajaran kewirausahaan yang disusun berdasarkan yang ada di draft kurikulum dan disesuaikan materi dan kreativitas guru.

Peneliti :Kendala dalam melaksanakan program?

Jawab :Kendalanya karena anak masih kelas awal kemampuan anak dalam jual beli masih kurang, misalnya mengembalikan uang, harga barang, kadang siswa rugi. Pelaksanaan yang secara terintegrasi dalam mata pelajaran biasanya kemampuan guru dalam memasukkan nilai-nilai yang memiliki muatan kewirausahaan.

Peneliti :Upaya untuk menyelesaikan masalah?

Jawab :Guru harus berkerjasama dengan wali murid, guru lebih sering mengingatkan khusus untuk kegiatan market day. Siswa diharapkan untuk lebih tertib, mandiri, dan tanggungjawab. Program ini harus lebih baik baik dalam perencanaan, penilaian, dan pelaksanaan, dan evaluasi.

Peneliti :Apa saja saran untuk perbaikan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan?

Jawab :Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih banyak yang kurang, Dapat kita masukkan kegiatan kewirausahaan dalam laporan belajar. Kemudian kerjasama dengan orang tua lebih ditingkatkan saja.

Display Data Wawancara Guru dan Wakil Kepala Sekolah

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|---|--|---|--|
| 1. | Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul? | AP | Jadi di SD Unggulan melaksanakan pendidikan kewirausahaan didasarkan pada kondisi saat ini dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif siswa harus memiliki keterampilan agar bisa menjadi bekal kelak. Keterampilan yang diberikan antara lain membuat produk, bisa menjual barang, dll. Sekolah membuat program yaitu market day yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan home skill kepada peserta didik untuk kelas awal. |
| SJ | | Melihat kondisi di masyarakat yang banyak menganggur meskipun mereka berasal dari pendidikan yang tinggi, tidak memiliki pekerjaan, persaingan di dunia kerja juga tinggi. Sehingga dengan adanya pendidikan kewirausahaan peserta didik memiliki bekal keterampilan, dan bisa menciptakan pekerjaan dikemudian hari. | |
| NL | | Agar anak-anak memiliki bekal dan keterampilan untuk berwirausaha, Program ini dilaksanakan sejak kelas 1 SD. | |
| SS | | Siswa tidak membutuhkan hanya sekedar ilmu saja. Siswa diberikan kemampuan berwirausaha agar kelak dapat menjadi bekal dalam kehidupannya dimasa depan. Mengembangkan bakat dan minat siswa. | |
| PI | | Membangun karakter anak supaya lebih mandiri. Supaya anak lebih berani untuk tampil dan berkomunikasi dengan orang lain. Melatih kemampuan berkomunikasi, bertanya, menawarkan produk. | |
| AW | | Anak-anak membutuhkan keterampilan agar bisa menghasilkan suatu barang yang berguna untuk dijual/ dipasarkan. | |
| WR | | Melatih kebiasaan anak untuk tidak berperilaku boros, siswa memiliki keterampilan-keterampilan dalam berwirausaha, mengenal proses jual beli, melatih siswa untuk memiliki keberanian, bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, bersikap santun dan jujur. | |
| Kesimpulan: Latar belakang pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul didasarkan kondisi dimasyarakat yang masih banyak pengangguran terdidik yang tidak mendapatkan pekerjaan, tingginya persaingan di dunia pekerjaan, serta masih banyak sekolah yang belum memberikan keterampilan bagi siswanya seperti pengetahuan tentang kewirausahaan pada | | | |

| | |
|--|--|
| | tingkatan sekolah dasar. Untuk mengatasi hal tersebut peserta didik juga perlu mendapatkan keterampilan-keterampilan, misalnya membuat produk yang memiliki nilai jual, mengembangkan bakat dan minat siswa kemampuan berkomunikasi, berperilaku yang baik, memiliki kemampuan menciptakan pekerjaan salah satu mengembangkan dengan program <i>market day</i> . |
|--|--|

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|---|--------|--|
| 2. | Tujuan apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul? | AP | Siswa memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan kelak, siswa menjadi mandiri tidak bergantung kepada orang lain. |
| | | SJ | Peserta didik memiliki skill karakter wirausaha melalui berbagai kegiatan yang dilakukan disekolah, misalnya home skill yaitu siswa diberikan berbagai keterampilan untuk membuat suatu keterampilan dari kertas, dan kerajinan. |
| | | NL | Melatih siswa berwirausaha, melalui market day yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu supaya memiliki karakter wirausaha. |
| | | SS | Siswa memiliki keterampilan berwirausaha dan dapat mengembangkan bakat siswa. |
| | | PI | Siswa berlatih untuk jujur, misalnya dalam membeli ataupun saat mereka sebagai penjual, kemudian kreativitas siswa dalam berjualan, dan siswa berlatih untuk hidup mandiri tidak bergantung dengan orang lain. |
| | | AW | Siswa memiliki nilai kreativitas, dapat meningkatkan nilai jual |
| | | WR | Siswa memiliki kepribadian yang tidak boros, kan untuk di SD Unggulan siswa tidak diberikan uang saku kecuali pada hari sabtu, karena untuk kegiatan jual beli. Pada hari sabtu pun siswa dibatasi uang sakunya hanya sebesar lima ribu rupiah. Siswa juga diharapkan memiliki kemampuan seperti wirausaha, siswa memiliki keberanian, dapat bersosialisasi serta memiliki karakter yang santun dan jujur. |
| | Kesimpulan: tujuan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, yaitu; 1) Siswa memiliki kepribadian jujur,mandiri dan santun dalam berperilaku, 2) Memiliki kepribadian layaknya seorang wirausaha 3) Memiliki sikap kreatif dan inovatif dalam berjualan, 4) Mengembangkan bakat yang lain siswa misalnya kemampuan berkomunikasi, keberanian, kemandirian dan menciptakan produk yang memiliki nilai jual, serta tidak boros dalam membelanjakan uang. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|--|--------|--|
| 3. | Bagaimana struktur organisasi penanggungjawab dan tahapan perumusan program pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul? | AP | Program menjadi tanggungjawab kepala sekolah, tetapi dalam pelaksanaan menjadi tugas wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan kurikulum dan dilaksanakan oleh guru kelas dan siswa sebagai partisipan aktif dalam kegiatan. Pada tahapan perencanaan program membutuhkan banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan program diantaranya dinas pendidikan dasar, dewan sekolah, kepala sekolah, pimpinan yayasan, guru, wali murid dan warga sekolah. Mereka terlibat sebagai perumus dan menentukan tujuan dan visi misi sekolah yang akan dilaksanakan, Jadi perlu rapat untuk menentukan program tersebut apakah dijalankan atau tidak melalui berbagai pertimbangan. |
| | | SJ | Pendidikan kewirausahaan merupakan program kewirausahaan yang merupakan arahan dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang dikembangkan dari masing-masing guru kelas disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. |
| | | NL | Program sekolah yang menjadi tanggungjawab wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dilaksanakan oleh guru kelas dan siswa sebagai partisipan aktif dalam kegiatan. |
| | | SS | Program sekolah yang dilaksanakan sejak berdirinya yang menjadi tanggungjawab wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan kurikulum dan dilaksanakan oleh guru kelas dan siswa sebagai partisipan aktif dalam kegiatan. |
| | | PI | Program sekolah yang dilaksanakan sejak berdirinya yang menjadi tanggungjawab wakil kepala sekolah kurikulum dan dilaksanakan oleh guru kelas dan siswa sebagai partisipan aktif dalam kegiatan. |
| | | AW | Program menjadi tanggungjawab wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan kurikulum dan dilaksanakan oleh guru kelas dan siswa sebagai partisipan aktif dalam kegiatan. |
| | | WR | Program pendidikan kewirausahaan menjadi tanggungjawab wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan kurikulum dan dilaksanakan oleh guru kelas untuk mengatur kegiatan dan siswa sebagai partisipan aktif dalam kegiatan. Program market day sebagai bagian proses pendidikan |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | kewirausahaan merupakan proses pembiasaan yang sudah terstruktur dan disepakati oleh pihak-pihak terkait, sehingga dilaksanakan di sekolah. |
| | <p>Kesimpulan: struktur organisasi pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan penanggungjawab oleh kepala sekolah, namun secara pelaksanaan menjadi tanggungjawab wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang dibantu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan dilaksanakan dalam kelas oleh guru kelas. Proses perumusan program membutuhkan banyak pihak yang terlibat. Perlu diadakan rapat dengan guru, kepala sekolah, dewan sekolah, pimpinan yayasan dan wali murid. Setelah masing-masing pihak menyetujui program baru bisa dilaksanakan. Program kewirausahaan ini dilaksanakan oleh seluruh guru kelas di bawah penanggunng jawab program wakil kepala sekolah bagian kurikulum.</p> | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|---|--------|--|
| 4. | Bagaimana perencanaan program pembelajaran kewirausahaan? | AP | Materi yang berkaitan dengan kewirausahaan dikaitkan melalui mata pelajaran/materi yang sesuai. Biasanya dikaitkan dengan mata pelajaran Matematika, SBK, Bahasa Indonesia, IPS, dll. Misalnya dalam Bahasa Indonesia menampilkan teks yang bermuatan dengan dunia usaha, dan sebagainya. Selain itu di sekolah mengadakan market day yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Jadi anak-anak kita berikan kesempatan untuk berjualan. Pelaksanaannya diserahkan oleh guru kelas masing-masing. Selain itu anak-anak jika ada even tertentu kita ikutkan untuk kegiatan pameran dan berjualan. |
| | | SJ | Perencanaan berdasarkan arahan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan kemudian dikembangkan dari masing-masing guru untuk kegiatan home skills, sedangkan kegiatan jual beli dibantu guru- guru. |
| | | NL | Tidak direncanakan program pendidikan kewirausahaan dalam RPP, tetapi dalam pembelajaran dikaitkan dengan hal-hal berkaitan dengan kewirausahaan. Karena kewirausahaan diberikan kesempatan kepada siswa pada hari sabtu. |
| | | SS | Dikaitkan dengan mata pelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan misalnya kemandirian, kreativitas dalam bentuk kegiatan pembelajaran. |
| | | PI | Nilai kewirausahaan disisipkan dalam RPP, tetapi dalam mata pelajaran tertentu dikaitkan dengan kewirausahaan. Siswa juga diajak untuk mengenal pasar, melihat proses jual beli, dll. |

| | | |
|---|----|---|
| | AW | Dikaitkan/ dimasukkan dalam mata pelajaran misalnya SBK dengan membuat kincir angin, membuat pigura. |
| | WR | Memperhatikan materi-materi tertentu/dalam silabus yang dapat dimasukkan nilai-nilai kewirausahaan misalnya IPS berkaitan dengan proses produksi, distribusi, konsumsi. Selain itu melalui mata pelajaran SBK bertujuan melatih siswa untuk membuat hasil karya untuk melatih kreatifitas siswa dengan membuat berbagai produk yang dapat memiliki nilai jual misalnya kincir angin, membuat pigura, topeng, dll. |
| Kesimpulan: program kewirausahaan diterapkan melalui berbagai kegiatan di sekolah dan secara terintegrasi dalam mata pelajaran yang dapat dimuati nilai-nilai kewirausahaan misalnya IPS berkaitan dengan proses produksi, distribusi, konsumsi. Selain itu melalui mata pelajaran SBK untuk membuat hasil karya untuk melatih kreatifitas siswa dengan membuat berbagai produk yang dapat memiliki nilai jual. Dalam mengintegrasikan perlu memperhatikan materi dan silabus. Selain melalui kegiatan yang terintegrasi dengan mata pelajaran juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Market day merupakan kegiatan sekolah yang dilaksanakan dari dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang bertujuan melatih siswa berjualan produk. Pelaksanaannya market day diserahkan oleh guru kelas. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|--|--------|---|
| 5. | Siapa saja pelaksana program pendidikan kewirausahaan? | AP | Pelaksana program pendidikan kewirausahaan seluruh guru tetapi lebih kepada guru kelas serta lingkungan di sekolah juga membantu. |
| | | SJ | Pelaksana program adalah guru kelas dan wali murid/ pihak luar yang memiliki kemampuan untuk memberikan materi kewirausahaan tetapi belum terlaksana. |
| | | NL | Pelaksana program guru, wakil kepala sekolah, seluruh warga sekolah |
| | | SS | Pelaksana program guru, wakil kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah. |
| | | PI | Pelaksana program adalah guru kelas masing-masing. |
| | | AW | Pelaksana program pendidikan kewirausahaan adalah guru kelas |
| | | WR | Pelaksana program adalah guru kelas sebagai ujung tombak pelaksana kegiatan guru lain dan seluruh lingkungan masyarakat sebagai pendukung kegiatan. |

| | |
|--|--|
| | <p>Kesimpulan: Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul yaitu seluruh warga sekolah untuk menciptakan suasana kewirausahaan. Dalam pelaksanaan guru kelas yang memiliki peranan penting. Wali murid yang memiliki kompetensi dan keahlian juga dilibatkan selain untuk membantu pelaksanaan program kewirausahaan juga memberikan materi kepada peserta didik.</p> |
|--|--|

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|--|--------|---|
| 6. | Mengapa sebagai pelaksana program? | AP | Guru kelas memiliki kedekatan dengan siswa selain itu program tersebut sasaran utamanya kepada siswa. Guru kelas juga bertugas menilai perkembangan siswa. |
| | | SJ | Untuk guru kelas sebagai pelaksana dikarenakan memiliki kedekatan hubungan dengan siswa serta lebih mengetahui kebutuhan . Sedangkan mengundang pihak luar atau yang berkompeten agar lebih efektif kegiatan belajarnya, serta memberikan wawasan baru bagi siswa dan guru. |
| | | NL | Guru kelas memiliki kedekatan dengan siswa, dan akan lebih efektif apabila dilakukan guru kelas. Guru kelas juga menilai perkembangan siswa. |
| | | SS | Guru kelas karena memiliki kedekatan dengan siswa dalam pembelajaran |
| | | PI | Guru kelas karena memiliki kedekatan dengan siswa dan merupakan tanggung jawab guru kelas. |
| | | AW | Guru kelas bertanggungjawab terhadap kelasnya serta memiliki kedekatan dengan siswa. |
| | | WR | Guru kelas bertanggungjawab terhadap kelasnya karena program dilaksanakan pada kelas masing-masing. Selain itu guru kelas juga memiliki kedekatan dengan siswa. Untuk mendukung program seluruh anggota masyarakat sekolah berperan untuk menciptakan suasana yang mendukung. |
| | <p>Kesimpulan: Guru kelas sebagai pilar pelaksanaan pendidikan kewirausahaan karena memiliki peranan penting. Guru kelas memiliki kedekatan dengan siswa serta mengetahui kebutuhan. Selain untuk menilai perkembangan siswa serta mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan melalui berbagai kegiatan.</p> | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|------------|--------|---------|
|----|------------|--------|---------|

| | | | |
|---|---|----|---|
| 7. | Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui mata pelajaran? | AP | Mengkaitkan dengan mata pelajaran tertentu seperti tadi mas. |
| | | SJ | Mengarahkan secara lisan kepada peserta didik untuk bertindak jujur, membayar dengan jujur, internalisasi dilakukan secara tidak terstruktur sesuai dengan kegiatan pembelajaran.. |
| | | NL | Dengan bimbingan, dan pengarahan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran. |
| | | SS | Mengkaitkan dengan mata pelajaran tertentu. Misalnya matematika dengan menghitung, bahasa indonesia dengan berkomunikasi yang baik, PKn dengan nilai-nilai yang harus dimiliki seorang wirausaha, dan sebagainya. Beberapa mata pelajaran yang erat mengaitkan dengan kewirausahaan diantaranya membatik. Serta dalam tugas pembelajaran guru juga mengkaitan dengan kegiatan kewirausahaan. |
| | | PI | Mengkaitkan dengan mata pelajaran tertentu. Memberikan motivasi untuk berwirausaha melalui cerita yang kita kaitkan dengan materi pelajaran. Namun sebelumnya kita cek kesesuaian dengan yang ada pada silabus. |
| | | AW | Nilai yang dikembangkan dalam kewirausahaan misalkan kemandirian siswa, ketelitian siswa misalkan membuat sesuatu, kemudian kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran SBK, membatik dll. |
| | | WR | Memperhatikan materi-materi tertentu/dalam silabus yang dapat dimasukkan nilai-nilai kewirausahaan kemudian mengkaitkan dengan mata pelajaran tertentu. Misalnya matematika dengan mengkaitkan badan usaha, proses produksi, distribusi, dll. Melalui mata pelajaran SBK siswa dilatih untuk membuat produk keterampilan yang memiliki nilai jual. Dalam pelajaran SBK juga ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kreatifitas kemandirian siswa. |
| Kesimpulan: Mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran dilakukan melalui perencanaan dengan mengidentifikasi nilai-nilai kewirausahaan yang dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran. Misalnya Matematika, PKn, SBK, dan Membatik. | | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|---|--------|--|
| 8. | Apa saja nilai yang dikembangkan dalam program kewirausahaan? | AP | Nilai-nilai yang dikemabangkan misalkan kemandirian, ketelitian, dan kedisiplinan, kreatifitas, ulet, dll. |
| | | SJ | Kejujuran, tanggungjawab, mandiri, mengambil keputusan yang di ajarkan melalui kegiatan pembelajaran. |

| | | |
|---|----|---|
| | NL | Nilai dikembangkan misalnya kemandirian siswa, kemudian kreativitas, sikap jujur dalam segala hal, kemudian sikap tanggung jawab. Untuk menentukan nilai dipengaruhi mata pelajaran, serta kebutuhan siswa dan kebutuhan siswa. |
| | SS | Biasanya nilai yang kita kembangkan kemandirian, ketelitian, dan kedisiplinan melalui membuat. |
| | PI | Nilai yang dikembangkan diantaranya kemandirian, ketelitian,kreativitas siswa, inovasi dan kedisiplinan |
| | AW | Nilai yang dikembangkan dalam kewirausahaan misalkan kemandirian siswa, ketelitian siswa misalkan membuat sesuatu, kemudian kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran SBK, membuat dll |
| | WR | Kemandirian, ketelitian, dan kedisiplinan melalui membuat. |
| Kesimpulan: Nilai kewirausahaan yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dalam mata pelajaran yaitu; Kemandirian, ketelitian, kedisiplinan, kreativitas, keuletan, kejujuran, tanggungjawab, dan kemampuan mengambil keputusan. Nilai yang dikembangkan oleh masing-masing guru berbeda. Perbedaan nilai disesuaikan dengan mata pelajaran diajarkan, tingkat perkembangan kebutuhan siswa yang berbeda. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|--|--------|--|
| 9. | Bagaimana metode yang dikembangkan dalam pembelajaran? | AP | Siswa belajar langsung/praktik mengikuti kegiatan sesuai instruksi/ penjelasan guru. Siswa disuruh untuk mengulas, membahas terkait materi yang diberikan berkaitan dengan kewirausahaan seperti materi bidang-bidang usaha, siswa juga bisa mengamati secara langsung bagaimana proses pembuatan suatu produk atau transaksi. |
| | | SJ | Metode yang dikembangkan anak belajar secara langsung, kunjungan studi daerah-daerah industri di sekitar Bantul. |
| | | NL | Siswa praktik langsung, misalnya membuat produk/kerajinan tertentu, selain itu melalui ceramah, guru bercerita atau menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan kewirausahaan disekitar siswa. Guru juga berperan sebagai model dan pembimbing. |

| | | | |
|--|--|----|---|
| | | SS | Siswa belajar melalui praktik langsung, mengikuti kegiatan sesuai instruksi/penjelasan guru. Melalui metode ini siswa memiliki pengalaman dan mendapatkan ilmu yang lebih banyak karena mereka yang membuat. |
| | | PI | Siswa belajar melakukan praktik langsung misalnya membuat topeng, kipas, dompet dari barang bekas. |
| | | AW | Siswa terlebih dahulu menganalisis misalnya barang yang sudah tidak terpakai mau dibuat apa, agar bisa memiliki nilai jual kemudian biasanya langsung/praktik membuat kerajinan atau produk tertentu, kemudian dijelaskan oleh guru untuk membuat produk yang sebaik mungkin agar dapat memiliki nilai jual. Serta menekankan pentingnya kita membuat sesuatu yang semenarik mungkin dan kreatif. |
| | | WR | Siswa praktik langsung membuat suatu karya misalnya membuat kincir angin, dan kerajinan lain. Pelaksanaan siswa dipandu guru kelas. |
| | Kesimpulan: Metode pembelajaran yang dikembangkan dalam menerapkan pendidikan kewirausahaan lebih banyak menggunakan praktik langsung. Karya yang biasa mereka buat hiasan, kerajinan tangan dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya siswa dipandu cara membuat yang benar. Melalui metode ini siswa memiliki pengalaman yang lebih karena siswa berusaha menciptakan produknya sendiri. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|---|--------|---|
| 10. | Apakah ada perbedaan materi kepada peserta didik? | AP | Materi yang diberikan berbeda disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik biasanya ada materi tambahan berdasar intruksi dari kurikulum. |
| | | SJ | Materi yang diberikan kepada peserta didik berbeda. Selain dari perbedaan kelas juga berdasarkan arahan dari wakil kepala sekolah tentang materi yang diberikan. |
| | | NL | Materi yang diberikan berbeda disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. |
| | | SS | Materi yang diberikan berbeda di masing-masing kelas disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan materi dalam silabus. |
| | | PI | Materi yang diberikan berbeda disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. |
| | | AW | Materi yang diberikan berbeda disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kreativitas guru masing-masing. |
| | | WR | Materi yang diberikan berbeda disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik serta materi pelajaran dan biasanya ada materi tambahan berdasar intruksi dari kurikulum. |

| | |
|--|--|
| | Kesimpulan: Materi yang diberikan berbeda disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, materi dalam silabus, serta materi tambahan biasanya dari kurikulum. |
|--|--|

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|--|--------|--|
| 11. | Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas awal? | AP | Kelas awal diajarkan hal-hal dasar, misalnya jual beli yang benar, kemudian siswa diajarkan berbagai keterampilan-keterampilan misalkan membuat lipatan kertas/ origami agar kreatifitas anak meningkat.. |
| | | SJ | Materi untuk kelas awal selain disesuaikan dengan materi yang ada dalam silabus biasanya melatih anak untuk kegiatan jual beli yang benar, mengenalkan jenis usaha yang ada disekitar peserta didik, penanaman dasar jual beli, melalui contoh dan pengarahan dari guru kelas. |
| | | NL | Kelas awal diajarkan hal-hal dasar, misalnya jual beli yang benar, bersikap jujur, sopan. |
| | | SS | Untuk kelas awal biasanya diajarkan hal-hal dasar, misalnya jual beli yang benar. |
| | | PI | Kelas awal diajarkan hal-hal dasar, misalnya jual beli yang benar, menghitung uang, pengetahuan dasar. |
| | | AW | Menyebutkan tempat usaha disekitar siswa, ada apa saja, pekerjaan nya yang disesuaikan dengan materi mata pelajaran. |
| | | WR | Kelas awal diajarkan terkait jual beli yang benar, mengenalkan jenis-jenis usaha, dikaitkan dengan disekitar siswa. |
| | Kesimpulan: Pada kelas awal diberikan materi pada hal yang sifatnya mendasar dalam kemampuan jual beli, bersikap jujur, santun , menghitung uang, keterampilan dasar melalui bimbingan dari guru. Selain itu pengetahuan terkait kewirausahaan diberikan pada haal dasar misalnya mengenalkan usaha dan jenis-jenis usaha disekitar siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki karakter dan pengetahuan dasar bagi siswa tentang kewirausahaan. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|------------|--------|---------|
|----|------------|--------|---------|

| | | | |
|---|---|--|---|
| 12. | Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas akhir? | AP | Memberikan berbagai keterampilan membuat produk misalnya membuat kincir anging, roncean dari biji-bijian dan nilai-nilai seperti kreativitas, meningkatkan nilai jual, kerjasama. Kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah, kemudian menciptakan peluang. |
| SJ | | Materi untuk kelas akhir setausaya disesuaikan dengan materi yang ada dalam silabus serta mengembangkan kemampuan siswa yang telah diberikan diawal. | |
| NL | | Kelas akhir/ kelas tinggi melanjutkan hal-hal berkaitan yang diajarkan dikelas awal. | |
| SS | | Materi yang diberikan yang sesuai dengan silabus serta memberikan berbagai keterampilan dengan membuat reroncean, melukis hiasan dari kelapa dan nilai-nilai seperti keberanian, kedisiplinan, dan ketelitian. | |
| PI | | Memberikan berbagai keterampilan misalnya membuat boneka, cap lampu dan nilai-nilai seperti keberanian, kedisiplinan, ketelitian. Tetapi untuk dikelas akhir khususnya di kelas 6 dikurangi. | |
| AW | | Memberikan berbagai keterampilan misalnya membuat kincir anging, roncean dari biji-bijian dan nilai-nilai seperti kreativitas, meningkatkan nilai jual, kerjasama. | |
| WR | | Memberikan berbagai keterampilan misalnya membuat kincir anging, roncean dari biji-bijian dan nilai-nilai seperti kreativitas, meningkatkan nilai jual, kerjasama. | |
| Kesimpulan: Materi yang lebih luas dan beragam. Peserta didik dikenalkan membuat karya kerajinan yang memiliki nilai jual misalnya meronce, melukis hiasan, membuat boneka, cap lampu. Pengetahuan peserta didik tentang pendidikan kewirausahaan dikembangkan melalui aktivitas berfikir dalam pembelajaran misalnya menganalisis, menciptakan peluang. | | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|------------|--------|---|
| 13. | | AP | Internalisasi nilai kewirausahaan dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan <i>market day</i> , <i>home skill</i> , dan kunjungan ke tempat industri. Melalui kegiatan ini siswa berjualan secara |

| | | |
|--|----|---|
| Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler? | | langsung. Proses pelaksanaannya kita serahkan guru kelas untuk mengatur dengan kreativitasnya masing-masing. |
| | SJ | Siswa melihat langsung apa yang diamati sehingga dapat membuat produk/barang. |
| | NL | Dilakukan dengan <i>market day</i> dan <i>home skill</i> . <i>Home skill</i> merupakan materi yang diberikan kepada anak kelas awal, yaitu dikelas satu dan dua, melalui kegiatan ini siswa diberikan beragam keterampilan dasar sehari-hari diantaranya melipat baju, melipat sarung tempat sholat, membuat karya origami dan sebagainya. Selain itu guru memberikan motivasi, refleksi dan pengarahan kepada peserta didik, memberikan kisah inspirasi dan sebagainya agar anak menjadi lebih peka dan paham tentang apa yang akan dipelajari hari ini. Untuk kegiatan <i>market day</i> siswa berjualan produk yang dibuat sendiri/ yang mereka beli kemudian dijual kembali. Misalnya makanan, jus, nasi goreng, kerang, mainan, dan sebagainya |
| | SS | Dilakukan melalui kegiatan <i>merket day</i> . Melalui kegiatan ini siswa secara langsung dapat belajar kewirausahaan melalui berjualan. Nilai-nilai yang dapat mereka peroleh dari kegiatan <i>market day</i> . |
| | PI | Dilakukan melalui kegiatan <i>merket day</i> . Penjual harus melayani dengan baik, menghitung uang dengan cermat, Pembeli untuk berbudiaya sabar, antri, harus jujur. |
| | AW | Dilakukan melalui kegiatan <i>merket day</i> . Siswa dibentuk berdasarkan kelompok-kelompok tertentu. Siswa diajarkan untuk berlatih berkerja sama, hasil penjualan disisihkan untuk berderma kepada siapa yang lebih membutuhkan. |
| | WR | Dilakukan melalui kegiatan <i>merket day</i> , di kelas awal ada <i>home skill</i> , dan kunjungan ke tempat industri di sekitar bantul seperti di kasongan industri grabah, batik di imogiri. Melalui kegiatan ini siswa dapat belajar langsung ke tempat industri |
| Kesimpulan: Internalisasi nilai kewirausahaan dilakukan melalui kegiatan <i>market day</i> , <i>home skill</i> , dan kunjungan industri. Kegiatan <i>market day</i> siswa berjualan produk yang dibuat sendiri/ yang mereka beli kemudian dijual kembali. <i>Home skill</i> merupakan materi yang diberikan kepada anak kelas awal, yaitu dikelas satu dan dua, melalui kegiatan ini siswa diberikan beragam keterampilan dasar sehari-hari. Kunjungan ke tempat industri siswa dapat belajar langsung melihat proses pembuatan produk. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|------------|--------|---------|
|----|------------|--------|---------|

| | | | |
|--|---|---|--|
| 14. | Apa saja nilai yang dikembangkan dalam program kewirausahaan? | AP | Nilai yang penting diajarkan kejujuran, guru memberikan penjelasan terkait pentingnya nilai kejujuran. Kemudian kerjasama antar siswa dalam berjualan, belajar berorganisasi. Sekolah juga mewajibkan siswa untuk sholat dhuha di sekolah maupun di rumah. |
| SJ | | Nilai yang dikembangkan kreativitas, tanggungjawab, mandiri, dan berani mencoba. | |
| NL | | Nilai yang diajarkan terkait kemandirian, kreativitas, percaya diri. | |
| SS | | Kemandirian, kreativitas, keberanian, dan percaya diri. Nilai-nilai tersebut dapat tertanam melalui kegiatan market day. Siswa berlatih melalui berjualan, dengan berjualan siswa berlatih untuk lebih mandiri, berani untuk menawarkan barang dagangannya, lebih kreatif melalui cara berjualan, dan sebagainya. Siswa diajarkan dan diwajibkan untuk sholat dhuha di sekolah. | |
| PI | | Guru memberikan motivasi untuk berwirausaha terutama kelas 4, 5, dan 6. Untuk berusaha menjadi seorang yang mandiri/berwirausaha. Seperti instruksi dari Rasulullah SAW untuk berdagang/berwirausaha. Siswa diajarkan dan diwajibkan untuk sholat dhuha di sekolah maupun di rumah. | |
| AW | | Nilai yang penting diajarkan misalnya kejujuran, guru memberikan penjelasan terkait pentingnya nilai kejujuran. Kemudian kerjasama antar siswa dalam berjualan, belajar berorganisasi, kemandirian dan sebagainya. | |
| WR | | Nilai yang penting diajarkan kejujuran, guru memberikan penjelasan terkait pentingnya nilai kejujuran. Kemudian kerjasama antar siswa dalam berjualan, belajar berorganisasi. | |
| Kesimpulan: Nilai yang dikembangkan kejujuran, kemandirian, kreativitas kerjasama antar siswa dalam berjualan, belajar berorganisasi. Guru juga mewajibkan untuk peserta didik untuk sholat dhuha di sekolah maupun di rumah. | | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|---|--------|--|
| 15. | Apakah ada perbedaan materi kepada peserta didik? | AP | Materi yang biasa diberikan biasanya memotivasi siswa untuk menjadi wirausaha materi biasanya dikaitkan dengan pelajaran yang sesuai serta siswa diberikan keterampilan dalam berjualan, misalnya bekerjasama, menjalin kekompakan, bersedekah, dll. |
| | | SJ | Materi disesuaikan dengan perkembangan siswa, serta ada arahan dari waka kurikulum. Misalnya berjualan makanan tradisional, dll. |
| | | NL | Materi dibedakan berdasarkan tingkatan perkembangan siswa |

| | | | |
|--|--|----|---|
| | | SS | Perbedaan materi jelas berbeda, dilihat dari tingkat perkembangan siswa berbeda. Materi di diberikan kepada siswa saat tadabur yaitu setelah siswa masuk masuk kelas dan melaksanakan tadarus alquran, kemudian guru mengarahkan dan membimbing siswa. Misalnya kalau kita ingin sukses berusaha kita harus rajin sholat dhuha, tahajud, kemudian berdoa meminta kesuksesan kepada Allah dan jangan lupa untuk belajar dan kerja keras. |
| | | PI | Materi yang biasa diberikan biasanya memotivasi siswa untuk menjadi wirausaha serta siswa diberikan keterampilan dalam berjualan, misalnya bekerjasama, menjalin kekompakan, bersedekah. Perbedaan pada kelas awal lebih ke pengetahuan yang sikapnya dasar. |
| | | AW | Materi yang biasa diberikan biasanya memotivasi siswa untuk menjadi wirausaha saat sebelum pelaksanaan market day serta siswa diberikan keterampilan dalam berjualan, misalnya bekerjasama, menjalin kekompakan, bersedekah kepada yang membutuhkan ,dll. |
| | | WR | Materi yang biasa diberikan biasanya memotivasi siswa untuk menjadi wirausaha serta siswa diberikan keterampilan dalam berjualan, misalnya bekerjasama, menjalin kekompakan, bersedekah,dll. |
| Kesimpulan: Perbedaan materi disesuaikan dari tingkat perkembangan siswa berbeda. | | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|--|--------|---|
| 16. | Bagaimana metode yang dikembangkan dalam pembelajaran? | AP | Siswa belajar secara langsung/ mengalami sendiri misalnya dalam kegiatan <i>market day</i> . Melalui metode ini siswa akan mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga pengetahuan dimiliki siswa dapat mendalam. Selain itu juga sebagai bentuk pembiasaan agar karakter yang ditanamkan dimiliki siswa. |
| | | SJ | Siswa mengalami langsung/praktik langsung dengan berjualan, mengunjungi ke tempat industri. |
| | | NL | Siswa dikenalkan terlebih dahulu, kemudian siswa langsung diajarkan untuk praktik. |
| | | SS | Kita biasanya menggunakan metode mengalami langsung, karena melalui metode ini mendapatkan banyak hal. Seperti pengalaman, pembiasaan untuk berwirausaha. Untuk kegiatan market day siswa di kelas tinggi diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk berjualan sesuai dengan jadwal. Karena mereka sudah kelas 5 diberikan kebebasan untuk bisa mengatur agar kemandirian dan kreatifitas mereka dapat berkembang serta mereka belajar |

| | | | |
|--|--|----|--|
| | | | berorganisasi. Selain market day dalam tengah semester kita mengadakan kunjungan ke beberapa tempat industri grabah, di kasongan, batik di imogiri. |
| | | PI | Siswa belajar langsung mengikuti instruksi guru. |
| | | AW | Siswa belajar langsung mengikuti instruksi guru serta dibimbing untuk dapat saling bekerjasama dengan temannya serta hal-hal kecil lainnya agar barang yang dijual dapat laku. |
| | | WR | Siswa belajar langsung misalnya dalam market day, home skill dan kunjungan ke tempat industri. Melalui metode ini siswa akan mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga pengetahuan dimiliki siswa dapat mendalam. |
| | Kesimpulan: Metode yang dikembangkan peserta didik mengalami langsung, karena melalui metode ini mendapatkan pengalaman yang nyata dan mendalam serta pembiasaan untuk terbiasa berwirausaha. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|--|--------|--|
| 17. | Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas awal? | AP | Umumnya materi yang diberikan saat kegiatan ekstrakurikuler sama saat pembelajaran, misalnya menghitung uang kembalian, berlatih kejujuran, kreatif, mandiri. Misalnya dalam home skill siswa diberikan kemampuan dasar seperti melipat, meronce, kebiasaan sehari-hari yang benar. Pada intinya di kelas awal diberikan kemampuan dasar untuk mulai menanamkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan kreativitas siswa. |
| | | SJ | Siswa dilatih membuat kerajinan dari kertas, barang bekas, dll |
| | | NL | Siswa diajarkan cara berjualan yang benar, menghitung uang, berperilaku jujur, tertib dalam jual beli. |
| | | SS | Siswa diajarkan cara berjualan yang benar, menghitung uang, berperilaku jujur. |
| | | PI | Siswa hal-hal dasar dalam berjualan. |
| | | AW | Siswa hal-hal dasar dalam berjualan misalnya menghitung uang kembalian, berlatih kejujuran, kreatif, mandiri. |
| | | WR | Siswa hal-hal dasar dalam berjualan misalnya menghitung uang kembalian, berlatih kejujuran, kreatif, mandiri. |
| | Kesimpulan: Materi yang diberikan kepada peserta didik dikelas awal pada hal-hal yang sifatnya dasar yaitu, menghitung uang kembalian, berlatih untuk kejujuran, kreatif, mandiri. Dalam home skill siswa diberikan kemampuan dasar seperti melipat, meronce, kebiasaan sehari-hari yang benar agar peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang kewirausahaan dan kreativitas. | | |

| | |
|--|--|
| | |
|--|--|

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|---|--------|---|
| 18. | Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas akhir? | AP | Siswa diajarkan kreativitas dalam berjualan, membuat produk kreatif siswa diajarkan untuk memiliki nilai-nilai keberanian, kemandirian, memiliki solidaritas, saling membantu, siswa diajarkan untuk bersedekah melalui hasil keuntungan <i>market day</i> kepada yang lebih membutuhkan. Siswa juga dibiasakan untuk senantiasa melaksanakan sholat dhuha. |
| | | SJ | Siswa dilatih mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki untuk lebih kreatif dalam membuat produk, misalnya cara menghias yang baik melalui contoh-contoh karya. |
| | | NL | Sepengetahuan saya apa yang diperoleh di kelas awal dikembangkan lagi, misalnya membuat kerajinan tangan, seperti membuat topeng, tas dari barang bekas. |
| | | SS | Untuk materi kelas tinggi kita siswa kita latih agar dalam berjualan lebih kreatif dengan lebih memberikan kesempatan untuk berinovasi dan bervariasi. Tanggungjawab dan kemandirian siswa dapat berkembang melalui aktivitas ini. Selain itu siswa kita ajak untuk bersodaqoh membantu orang yang membutuhkan yang berasal dari keuntungan saat <i>market day</i> . Siswa juga dibiasakan untuk senantiasa melaksanakan sholat dhuha agar bisa sukses sesuai dengan tuntunan agama. Untuk sholat dhuha dilaksanakan sejak siswa kelas 1. |
| | | PI | Siswa belajar berkreaitivitas dalam berjualan, membuat produk kreatif siswa diajarkan untuk memiliki nilai-nilai keberanian, kemandirian. |
| | | AW | Siswa belajar berkreaitivitas dalam berjualan, membuat produk kreatif siswa diajarkan untuk memiliki nilai-nilai keberanian, kemandirian, memiliki solidaritas, saling membantu, dll. |
| | | WR | Siswa diajarkan untuk lebih kreatif dalam berjualan, membuat produk kreatif, diajarkan nilai-nilai keberanian, kemandirian, memiliki solidaritas, saling membantu, bersedekah melalui hasil keuntungan <i>market day</i> . |
| | Kesimpulan: Materi kewirausahaan kepada peserta didik di kelas akhir yaitu peserta didik diajarkan untuk berjualan lebih kreatif dengan lebih memberikan kesempatan untuk berinovasi dan bervariasi dibebaskan dalam <i>market day</i> , tanggungjawab dan kemandirian juga lebih ditekankan. Peserta didik diajarkan untuk berbagiatau bersedekah kepada orang yang membutuhkan melalui keuntungan yang diperoleh dari berjualan serta peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah sesuai anjuran agama. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|--|---|--------|--|
| 19. | Bagaimana internalisasi nilai kewirausahaan melalui kultur sekolah? | AP | Guru kelas berperan untuk mengkondisi proses jual beli. Karyawan yang lain ikut berpartisipasi kegiatan <i>market day</i> . Buku-buku tersedia untuk menunjang kewirausahaan di perpustakaan. |
| | | SJ | Guru berpartisipasi dalam kegiatan market day, serta mendampingi anak karena masih membutuhkan bantuan. Guru juga sering memberikan tugas kepada siswa untuk menjualkan produknya. Guru juga memotivasi agar siswa dapat menjual produknya sampai habis. |
| | | NL | Buku-buku dan poster yang memotivasi siswa untuk berwirausaha serta guru berpartisipasi aktif dalam kegiatan <i>market day</i> . |
| | | SS | Guru membimbing, mengamati proses jual beli serta berusaha mengkondisikan siswa khususnya pada kelas awal. Kemudian poster dan buku-buku juga disediakan di tempat strategis agar siswa bisa membaca dan dapat menjadi motivasi. |
| | | PI | Sekolah memberikan fasilitas berupa buku-buku dan poster, rak display karya siswa yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk berwirausaha serta memiliki akhlaq yang baik. |
| | | AW | Guru kelas berperan untuk mengkondisi proses jual beli. Karyawan yang lain ikut berpartisipasi kegiatan market day. Buku-buku tersedia untuk menunjang kewirausahaan di perpustakaan. |
| | | WR | Buku-buku dan poster banyak ditempelkan di ruang kelas yang dapat memotivasi siswa untuk berwirausaha serta guru berpartisipasi aktif dalam kegiatan <i>market day</i> . Guru juga sering memberikan tugas kepada siswa yang lain untuk membantu menjualkan produk temannya yang masih banyak. |
| Kesimpulan: Internalisasikan kewirausahaan melalui kultur sekolah dilakukan melalui membatu peserta didik dalam kegiatan market day dalam menciptakan suasana kewirausahaan di lingkungan sekolah. Selain itu dari sekolah menciptakan fasilitas fisik yang mendukung program kewirausahaan dengan menampung karya peserta didik dalam dispay karya. Kemudian poster, papan bimbingan serta buku-buku yang memadai dapat memberikan peserta didik motivasi di lingkungan sekolah. | | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|--------------------------------------|--------|--|
| 20. | Bagaimana cara menilai pembelajaran? | AP | Guru menyusun daftar penilaian yang dibuat secara tersendiri, Namun karena program kewirausahaan di SDUA masih sebatas pembiasaan jadi belum maksimal proses penilaiannya. |

| | | | |
|--|--|----|---|
| | | SJ | Penilaian dinilai A/B melalui pengamatan proses siswa dalam kegiatan jual beli. Misalnya keberanian, kreativitas, kemandirian siswa. |
| | | NL | Menggunakan cek list untuk menilai aktivitas siswa disusun berdasarkan yang ada di draft kurikulum dan disesuaikan materi. Melalui cek list dapat diketahui perkembangan siswa |
| | | SS | Menggunakan cek list untuk menilai aktivitas siswa dan perkembangan siswa. Namun dalam penilaian masih belum maksimal, tidak mesti semua guru melakukan penilaian. Karena keterbatasan dan memang tidak dinilai dalam laporan hasil belajar |
| | | PI | Guru menyusun daftar penilaian yang disesuaikan berdasarkan kreativitas guru. Namun untuk penilaian khususnya kegiatan <i>market day</i> kurang maksimal, karena tidak semua guru melakukan. |
| | | AW | Guru menyusun daftar penilaian atau indikator yang berpedoman pada silabus. Untuk kegiatan <i>market day</i> melihat keberhasilan siswa dalam berjualan. Melihat kerjasama siswa. |
| | | WR | Menggunakan cek list untuk menilai aktivitas siswa dan perkembangan siswa. Namun dalam penilaian masih belum maksimal karena pembelajaran masih sebatas pembiasaan. |
| | Kesimpulan: Penilaian pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan membuat daftar ceklist yang dibuat berdasarkan rambu-rambu dalam draft kurikulum dan silabus pelajaran. Pembuatan daftar cek list disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan peserta didik. Namun dalam segi pelaksanaan belum maksimal. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|---|--------|---|
| 21. | Bagaimana indikator ketercapaian program? | AP | Indikator biasanya kita serahkan kepada guru kelas untuk menilai yang disesuaikan dengan draft kurikulum yang sudah dibuat dan mengevaluasi secara langsung, misalnya dalam berjualan kurang gimana, kreativitas, keaktifan dalam pembelajaran. |
| | | SJ | Dilakukan dengan membandingkan dari proses belajar sebelumnya. Misalnya apa yang dijual masih sama, keberanian siswa. |
| | | NL | Indikator yang dikembangkan biasanya tergantung pada guru kelas, misalnya kemandirian, kreativitas, percaya diri siswa yang disusun oleh masing-masing guru kelas. |
| | | SS | Menggunakan cek list untuk menilai proses pembelajaran kewirausahaan yang disusun berdasarkan yang ada di draft kurikulum dan disesuaikan materi dan kreativitas guru. |

| | | | |
|--|--|----|--|
| | | PI | Siswa memiliki kemandirian, kreativitas, percaya diri, keberanian siswa yang disusun oleh masing-masing guru kelas berdasar draft kurikulum. Bukti-bukti karya anak. |
| | | AW | Indikator dijabarkan sesuai kreativitas guru dan kondisi siswa. |
| | | WR | Indikator kita lihat dari penilaian cek list yang sudah dibuat. |
| | Kesimpulan: Indikator pembelajaran kewirausahaan disesuaikan dengan draft kurikulum yang dikembangkan sesuai tujuan pembelajaran serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Dalam menyusun indikator guru kelas berperan penting, karena penyusunan diserahkan kepada guru kelas, sehingga terjadi perbedaan indikator dalam menilai. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|--|--------|---|
| 22. | Kendala dalam melaksanakan program? | AP | Kendala pada keterbatasan waktu serta kurang terkontrol pengkondisian siswa, khususnya di kelas awal. |
| | | SJ | Kendalanya karena anak masih kelas awal kemampuan anak dalam jual beli masih kurang, misalnya mengembalikan uang, harga barang, kadang siswa rugi. Pelaksanaan yang secara terintegrasi dalam mata pelajaran biasanya kemampuan guru dalam memasukkan nilai-nilai yang memiliki muatan kewirausahaan. |
| | | NL | Terkadang siswa lupa tidak menjalankan tugas, kurang terkondisi dalam pelaksanaan, kemampuan dalam menghitung uang. |
| | | SS | Terkadang siswa lupa tidak menjalankan tugas, kurang teliti dalam berjualan, keterbatasan waktu, dan pemahaman siswa, Guru kadang keterampilan membuat karya terbatas mau membuat apa. Memasukkan ke dalam pembelajaran juga sulit. |
| | | PI | Kendala pada guru, waktu terbatas, pelaksanaan kurang maksimal. Kemampuan guru untuk mengintegrasikan dalam pembelajaran terkadang juga kurang. |
| | | AW | Kendala pada waktu terbatas, jadi kadang pekerjaan belum selesai tetapi waktu sudah habis, kemudian kadang kurang terkontrol aktivitas siswa, serta misalnya kerja kelompok kerjasamanya kurang. |
| | | WR | Kendala pada waktu terbatas, kurang terkontrol kadang kerjasamanya antar siswa kurang. |
| | Kesimpulan: Kendala pelaksanaan pendidikan kewirausahaan antara lain yaitu; keterbatasan waktu serta kurangnya kemampuan dalam mengkondisikan peserta didik. Peserta didik dikelas awal masih memiliki banyak kendala dalam menghitung uang, sering lupa, | | |

| | |
|--|---|
| | menghitung laba rugi. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam mata pelajaran guru mengalami kendala berkaitan nilai yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran. |
|--|---|

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|---|--------|--|
| 23. | Upaya untuk menyelesaikan | AP | Guru harus berkerjasama dengan wali murid, guru lebih sering mengingatkan khusus untuk kegiatan market day. Siswa diharapkan untuk lebih tertib, mandiri, dan tanggungjawab. Program ini harus lebih baik dalam perencanaan, penilaian, dan pelaksanaan, dan evaluasi. |
| | | SJ | Didampingi guru, dibantu dari pihak luar/ guru yang lain. Untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut seharusnya guru diberikan latihan terus. |
| | | NL | Siswa yang berjualan berbagi tugas dengan siswa yang lain. Guru bekerjasama dengan orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan <i>market day</i> . |
| | | SS | Solusinya jika belum selesai dilanjutkan pada waktu berikutnya, kemudian siswa lebih dikontrol dalam pelaksanaan <i>market day</i> . |
| | | PI | Sekolah mencari guru seni untuk mengembangkan kreatifitas siswa, memaksimalkan waktu untuk kegiatan membuat batik dan market day. |
| | | AW | Guru harus berkerjasama dengan wali murid, guru lebih sering mengingatkan untuk kegiatan market day. Siswa diajarkan untuk berlatih mandiri dan tanggungjawab. |
| | | WR | Guru lebih sering mengingatkan khusus untuk kegiatan market day serta mengontrol kegiatan. Siswa diharapkan untuk lebih tertib, mandiri, dan kreatif. |
| | Kesimpulan: Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dengan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan wali murid untuk mengontrol serta saling mendukung dan memberikan masukan agar program dapat berjalan dengan baik serta tujuan dapat tercapai. Peningkatan kemampuan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|------------|--------|---------|
|----|------------|--------|---------|

| | | | |
|--|--|--|---|
| 24. | Apa saja saran untuk perbaikan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan? | AP | Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih beberapa ada yang kurang sarannya untuk lebih berkerjasama dengan wali murid, guru lebih sering mengingatkan khusus untuk kegiatan market day. Program ini harus lebih baik dalam perencanaan, penilaian, dan pelaksanaan, dan evaluasi. |
| SJ | | Guru harus meningkatkan kemampuan serta pengetahuan tentang kewirausahaan. Ada guru yang mengembangkan kreativitas siswa sekaligus mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Komunikasi dengan orang tua dijalin dengan baik. | |
| NL | | Guru bekerjasama dengan orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan market day. Ada guru yang mengembangkan kreativitas siswa sekaligus mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. | |
| SS | | Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih banyak yang kurang, kita perbaiki lagi dalam hal kemampuan serta pengetahuan tentang kewirausahaan. Ada guru yang mengembangkan kreativitas siswa sekaligus mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Komunikasi dengan orang tua dijalin dengan baik memaksimalkan pertemuan dengan wali murid. | |
| PI | | Untuk ke depan sekolah perlu menyediakan tempat display karya-karya siswa yang baik yang mampu memberikan inspirasi bagi yang lainnya. Kemudian kemampuan guru perlu ditingkatkan lagi dan perlu tambahan guru yang bertugas untuk mengembangkan kreativitas siswa. | |
| AW | | Komunikasi dengan orang tua dijalin dengan baik. Guru harus berkerjasama dengan wali murid, guru lebih sering mengingatkan untuk kegiatan market day. Siswa diajarkan untuk berlatih mandiri dan tanggungjawab. | |
| WR | | Guru lebih sering mengingatkan khusus untuk kegiatan market day serta megontrol kegiatan. Siswa diharapkan untuk lebih tertib, mandiri, dan kreatif. Program kewirausahaan harus lebih baik dalam perencanaan, penilaian, dan pelaksanaan, dan evaluasi. | |
| Kesimpulan: Saran agar pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat lebih baik antara lain yaitu; kemampuan guru dalam hal kewirausahaan lebih ditingkatkan Perlu adanya tempat untuk mewadahi kreativitas siswa dan guru khusus untuk mengeembangkan kreativitas siswa. Selain itu menjalin komunikasi dengan wali murid agar tujuan dapat tercapai. | | | |

Display Data Wawancara Wali Murid

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|---|--------|---|
| 1. | Bagaimana pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan? | MJ | Pelaksanaannya sudah baik, siswa diajarkan melalui jual beli/market day yang dilaksanakan setiap hari sabtu. |
| | | BJ | Yang melalui market day ya mas, ya sudah cukup mas. |
| | | SY | Ya sudah cukup. Siswa dilatih untuk berjualan. |
| | | NW | Pelaksanaannya menurut saya belum baik, masih pribadi-pribadi. Jadi siswa dalam berjualan masih sendiri, sendiri. Padahal kan mas kalau jadi pengusaha sukses kan harus bekerja sama dengan orang lain, tetapi dalam pelaksanaan masih sendiri-sendiri. |
| | Kesimpulan: Pelaksanaan pada umumnya sudah baik, pelaksanaannya sudah sesuai harapan untuk melatih kewirausahaan dengan berjualan. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|---|--------|--|
| 2. | Bagaimana materi yang diberikan kepada peserta didik? | MJ | Siswa biasanya saat mendapatkan tugas jual beli membuat makanan sendiri. Kadang membuat es, nasi goreng. Untuk materi kami kurang tau. |
| | | BJ | Materinya siswa biasanya menjual makanan, es, mainan. |
| | | SY | Siswa biasanya menjual makanan, mainan dibawa ke sekolah. |
| | | NW | Siswa biasanya saat mendapatkan tugas jual beli siswa dibebaskan mau menjual apa sedangkan materinya kurang tau. |
| | Kesimpulan : Materi yang diberikan wali murid kurang paham, namun untuk kegiatan market day siswa diberikan tugas untuk menyiapkan barang dagangan untuk dijual saat market day. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|--|--------|--|
| 3. | Apakah ada tugas berkaitan dengan kewirausahaan? | MJ | Siswa dibebaskan berjualan makanan, minuman disekolah. |
| | | BJ | Siswa biasanya menjual makanan, es, mainan. |
| | | SY | Biasanya siswa sudah dijadwal menjual makanan atau barang yang bisa dijual pada hari sabtu. |
| | | NW | Jadi siswa dibebaskan menjual apa, biasanya siapa yang mau jualan ya dipersilahkan untuk jualan seperti itu. |

| | |
|--|--|
| | Kesimpulan : Tugas berkaitan dengan kewirausahaan dalam market day peserta didik diberikan kewajiban untuk membawa barang dagangan. |
|--|--|

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|--|--------|--|
| 4. | Bagaimanakah keadaan sekolah dalam menciptakan suasana kewirausahaan? | MJ | Pelaksanaannya secara langsung kurang tau saya. Tapi menurut sepengetahuan saya sudah bagus. |
| | | BJ | Saya kurang tau, soalnya tidak bisa melihat langsung mas. |
| | | SY | Tapi menurut sepengetahuan saya sudah baik. |
| | | NW | Pelaksanaannya menurut saya belum baik, masih pribadi-pribadi. |
| | Kesimpulan : Sekolah menciptakan suasana kewirausahaan pada umumnya sudah baik. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|--|--------|---|
| 5. | Apakah ada kerjasama dalam pelaksanaan program kewirausahaan? | MJ | Ada mas. Biasanya guru kelas juga menyampaikan ke siswa langsung. |
| | | BJ | Guru kelas biasanya sms kepada wali |
| | | SY | Ada mas terjalin terus dengan guru kelas |
| | | NW | Ada mas. Biasanya guru kelas biasanya sms kepada wali |
| | Kesimpulan : Ada kerjasama guru kelas dengan wali murid | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|--|--------|---|
| 6. | Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan? | MJ | Misalnya begini mas, guru kelas biasanya sms kepada wali apabila besok merupakan jadwal untuk berjualan. Biasanya guru kelas juga menyampaikan ke siswa langsung. |
| | | BJ | Guru kelas biasanya sms kepada wali apabila besok merupakan jadwal untuk berjualan. Biasanya guru kelas juga menyampaikan ke siswa langsung. Jadi wali bisa menyiapkan untuk besok siswa berjualan. |
| | | SY | Melalui komunikasi yang baik. Guru memeberikan informasi apabila siswa bertugas untuk jual beli. Bisasanya satu hari sebelumnya memberi kabar. Selain itu hubungan wali murid dengan |

| | | | |
|--|---|----|--|
| | | | guru terjalin baik, setiap dua bulan ada temu wali murid, dan setiap wali murid saling mengenal dengan baik. |
| | | NW | Ada mas. Biasanya guru kelas biasanya sms kepada wali apabila besok merupakan jadwal untuk berjualan. Biasanya guru kelas juga menyampaikan ke siswa langsung. |
| | Kesimpulan : Bentuk kerjasamanya melalui komunikasi yang baik misalnya dengan pesan singkat dan mengadakan temu wali murid setiap sebulan sekali dan hubungan dengan wali murid yang lain juga baik. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|--|--------|--|
| 7. | Bagaimana karakter berkaitan dengan kemandirian peserta didik? | MJ | Ya menurut saya lebih baik. Kemandirian lebih baik dibandingkan dengan siswa seusianya. |
| | | BJ | Ya. Secara umum anak lebih mandiri, kalau membeli di suatu tempat menjadi lebih berani seperti itu. |
| | | SY | Ya menurut saya cukup. |
| | | NW | Ya menurut saya lebih baik. Ya di SD ini banyak kegiatan-kegiatan yang menunjang, selain jual beli. Ada kunjungan ke beberapa tempat, serta pembiasaan di SD ini cukup baik. |
| | Kesimpulan: Peserta didik umumnya lebih mandiri | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|--|--------|--|
| 8. | Bagaimana karakter berkaitan dengan kreatifitas peserta didik? | MJ | Karya-karya siswa sudah baik, bervariasi kreatif. |
| | | BJ | Sudah cukup baik, hasil karya gambaran, membuat produk-produk tertentu, sudah kreatif. |
| | | SY | Ya menurut saya cukup baik. |
| | | NW | Ya menurut saya lebih baik. banyak kegiatan yang menunjang. |
| | Kesimpulan : Peserta didik umumnya lebih kreatif | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|---|--------|---|
| 9. | Bagaimana karakter berkaitan dengan keberanian peserta didik? | MJ | Ya sudah baik misalnya membeli sesuatu sendiri. |
| | | BJ | Siswa lebih berani, dan mandiri. |
| | | SY | Ya menurut saya cukup. |
| | | NW | Ya menurut saya lebih baik. |

| | |
|--|---|
| | Kesimpulan : Peserta didik umumnya memiliki keberanian lebih |
|--|---|

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|--|--------|---|
| 10. | Bagaimana efektifitas program pendidikan kewirausahaan? | MJ | Sejauh ini memang belum kelihatan mas. Siswa masih sebatas kemampuan untuk menjual dan membeli barang dalam market day namun pelaksanaannya sudah baik. |
| | | BJ | Ya sudah baik mas melalui kegiatan market day. |
| | | SY | Ya cukup mas, kan program ini sebagai bentuk pengenalan kepada siswa, dalam hal kewirausahaan. |
| | | NW | Menurut saya belum efektif mas. Kerjasama antar siswa dalam jua beli tidak dikembangkan, jadi siswa dalam berjualan masih sendiri-sendiri. |
| | Kesimpulan: Keefektifan program kewirausahaan sudah baik. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|---|--------|--|
| 11. | Bagaimana efektifitas program tersebut diterapkan pada anak usia sekolah dasar? | MJ | Ya baik di terapkan sejak usia sekolah dasar, karena melatih siswa untuk bisa lebih mandiri, lebih berani. |
| | | BJ | Ya baik mas, karena ini untuk pengenalan saja, untuk berlatih jual beli. |
| | | SY | Ya sudah baik, karenakan sebagai pengenalan saja kepada siswa. |
| | | NW | Ya belum efektif. Kerjasama antar siswa dalam jua beli belum dikembangkan, jadi siswa dalam berjualan masih sendiri-sendiri. |
| | Kesimpulan : Keefektifan program kewirausahaan pada usia sekolah dasar sudah baik. | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|--|--------|--|
| 12. | Apa kekurangan program pendidikan kewirausahaan? | MJ | Kekurangannya dalam hal kerjasama. Kadang beberapa orang tua siswa tidak bisa membuat/ menyiapkan barang yang mau dijual. |
| | | BJ | Kekurangannya karena ini masih sekolah dasar, jadi sebatas pengenalan saja |
| | | SY | Ya mungkin dari segi pelaksanaannya saja, untuk lebih dikontrol. |
| | | NW | Jadi siswa dalam berjualan masih sendiri, sendiri. Padahal kan mas kalau jadi pengusaha sukses kan harus bekerja sama dengan orang lain, tetapi dalam pelaksanaan masih sendiri-sendiri. |

| | |
|--|---|
| | Kesimpulan : Kekurangan program pendidikan kewirausahaan dalam hal kerja sama baik dalam pelaksanaan maupun bentuk komunikasi dengan wali murid. |
|--|---|

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|--|--------|---|
| 13. | Bagaimana saran untuk perbaikan program tersebut? | MJ | Hubungan orang tua wali lebih diperbaiki. Komunikasi tetap terjalin dengan baik. |
| | | BJ | Lebih dikontrol lagi kegiatannya. |
| | | SY | Lebih ditingkatkan saja. |
| | | NW | Hubungan Kerjasama harus terjalin lebih baik lagi. Kemudian jual belinya tidak setiap hari sabtu saja. Perlu diselang-seling, tidak full. |
| | Kesimpulan : Saran untuk perbaikan program pendidikan kewirausahaan untuk pelaksanaanya lebih dikontrol serta komunikasi untuk lebih komunikatif. | | |

Display Data Wawancara Peserta Didik

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|--|--------|---|
| 1. | Bagaimana pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran? | AN | Biasanya membuat berbagai kerajinan tangan, dilatih berbagai keterampilan juga seperti anyaman, proses membuat makanan,dll. |
| | | IW | Kekurangannya karena ini masih sekolah dasar ya sudah cukup baik. |
| | | DN | Biasanya menggambar, melukis, membuat kerajinan membuat. |
| | | VD | Pelaksanaannya menurut saya belum baik, masih pribadi-pribadi. Jadi siswa dalam berjualan masih sendiri, sendiri. Padahal kan mas kalau jadi pengusaha sukses kan harus bekerja sama dengan orang lain, tetapi dalam pelaksanaan masih sendiri-sendiri. |
| | | DK | |
| | Kesimpulan | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|---------------------------------|--------|---|
| 2. | Apa saja materi yang diberikan? | AN | Biasanya memberikan materi bagaimanan mengelola uang yang baik, mendapatkan uang yang halal, seperti itu pak. |
| | | IW | Kekurangannya karena ini masih sekolah dasar ya sudah cukup baik. |
| | | DN | Ya kekurangannya apa ya sudah cukup mas. |
| | | VD | Pelaksanaannya menurut saya belum baik, masih pribadi-pribadi. Jadi siswa dalam berjualan masih sendiri, sendiri. Padahal kan mas kalau jadi pengusaha sukses kan harus bekerja sama dengan orang lain, tetapi dalam pelaksanaan masih sendiri-sendiri. |
| | | DK | |
| | Kesimpulan | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|---|--------|---|
| 3. | Apa saja tugas yang diberikan berkaitan dengan kewirausahaan? | AN | Biasanya makanan, minuman, jus. |
| | | IW | Kekurangannya karena ini masih sekolah dasar ya sudah cukup baik. |
| | | DN | Ya kekurangannya apa ya sudah cukup mas. |

| | | | |
|--|------------|----|---|
| | | VD | Pelaksanaannya menurut saya belum baik, masih pribadi-pribadi. Jadi siswa dalam berjualan masih sendiri, sendiri. Padahal kan mas kalau jadi pengusaha sukses kan harus bekerja sama dengan orang lain, tetapi dalam pelaksanaan masih sendiri-sendiri. |
| | | DK | |
| | Kesimpulan | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|---------------------------------|--------|---|
| 4. | Bagaimana suasana pembelajaran? | AN | Menyenangkan, menarik semua berpartisipasi |
| | | IW | Kekurangannya karena ini masih sekolah dasar ya sudah cukup baik. |
| | | DN | Ya kekurangannya apa ya sudah cukup mas. |
| | | VD | Pelaksanaannya menurut saya belum baik, masih pribadi-pribadi. Jadi siswa dalam berjualan masih sendiri, sendiri. Padahal kan mas kalau jadi pengusaha sukses kan harus bekerja sama dengan orang lain, tetapi dalam pelaksanaan masih sendiri-sendiri. |
| | | DK | |
| | Kesimpulan | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|--|--------|---|
| 5. | Bagaimana cara guru menyampaikan materi? | AN | Guru menyampaikan cerita atau materi terkait seorang pengusaha sukses |
| | | IW | Kekurangannya karena ini masih sekolah dasar ya sudah cukup baik. |
| | | DN | Iya pak, nanti bu susan memberikan contoh yang sudah jadi kemudian diajari membuat yang benar. |
| | | VD | Pelaksanaannya menurut saya belum baik, masih pribadi-pribadi. Jadi siswa dalam berjualan masih sendiri, sendiri. Padahal kan mas kalau jadi pengusaha sukses kan harus bekerja sama dengan orang lain, tetapi dalam pelaksanaan masih sendiri-sendiri. |
| | | DK | |
| | Kesimpulan | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|------------|--------|---------|
|----|------------|--------|---------|

| | | | |
|----|---|----|---|
| 6. | Apakah guru sering memberikan motivasi untuk menjadi wirausaha? | AN | Ada, guru menyampaikan cerita atau materi terkait seorang pengusaha sukses |
| | | IW | Kekurangannya karena ini masih sekolah dasar ya sudah cukup baik. |
| | | DN | Ya kekurangannya apa ya sudah cukup mas. |
| | | VD | Pelaksanaannya menurut saya belum baik, masih pribadi-pribadi. Jadi siswa dalam berjualan masih sendiri, sendiri. Padahal kan mas kalau jadi pengusaha sukses kan harus bekerja sama dengan orang lain, tetapi dalam pelaksanaan masih sendiri-sendiri. |
| | | DK | |
| | Kesimpulan | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|---------------------------------------|--------|---|
| 7. | Bagaimana guru menyampaikan motivasi? | AN | guru menyampaikan cerita atau materi terkait seorang pengusaha sukses |
| | | IW | Kekurangannya karena ini masih sekolah dasar ya sudah cukup baik. |
| | | DN | Ya kekurangannya apa ya sudah cukup mas. |
| | | VD | Pelaksanaannya menurut saya belum baik, masih pribadi-pribadi. Jadi siswa dalam berjualan masih sendiri, sendiri. Padahal kan mas kalau jadi pengusaha sukses kan harus bekerja sama dengan orang lain, tetapi dalam pelaksanaan masih sendiri-sendiri. |
| | | DK | |
| | Kesimpulan | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|---|--------|---|
| 8. | Apakah kalian bercita-cita untuk menjadi wirausaha? | AN | Ingin pak, Selain bisa menciptakan lapangan pelajaran, kita juga bisa membantu banyak orang juga. |
| | | IW | Kekurangannya karena ini masih sekolah dasar ya sudah cukup baik. |
| | | DN | Ya kekurangannya apa ya sudah cukup mas. |
| | | VD | Pelaksanaannya menurut saya belum baik, masih pribadi-pribadi. Jadi siswa dalam berjualan masih sendiri, sendiri. Padahal kan mas kalau jadi pengusaha sukses kan harus bekerja sama dengan orang lain, tetapi dalam pelaksanaan masih sendiri-sendiri. |
| | | DK | |

| | |
|--|------------|
| | Kesimpulan |
|--|------------|

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|----|--|--------|---|
| 9. | Apakah guru sering membantu saat kegiatan kewirausahaan? | AN | Kekurangannya dalam hal kerjasama. Kadang beberapa orang tua siswa tidak bisa membuat/ menyiapkan barang yang mau dijual. |
| | | IW | Kekurangannya karena ini masih sekolah dasar ya sudah cukup baik. |
| | | DN | Ya kekurangannya apa ya sudah cukup mas. |
| | | VD | Pelaksanaannya menurut saya belum baik, masih pribadi-pribadi. Jadi siswa dalam berjualan masih sendiri, sendiri. Padahal kan mas kalau jadi pengusaha sukses kan harus bekerja sama dengan orang lain, tetapi dalam pelaksanaan masih sendiri-sendiri. |
| | | DK | |
| | Kesimpulan | | |

| No | Pertanyaan | Sumber | Jawaban |
|-----|---|--------|---|
| 10. | Dalam bentuk apa saja guru membantu kegiatan kewirausahaan? | AN | Kekurangannya dalam hal kerjasama. Kadang beberapa orang tua siswa tidak bisa membuat/ menyiapkan barang yang mau dijual. |
| | | IW | Kekurangannya karena ini masih sekolah dasar ya sudah cukup baik. |
| | | DN | Ya kekurangannya apa ya sudah cukup mas. |
| | | VD | Pelaksanaannya menurut saya belum baik, masih pribadi-pribadi. Jadi siswa dalam berjualan masih sendiri, sendiri. Padahal kan mas kalau jadi pengusaha sukses kan harus bekerja sama dengan orang lain, tetapi dalam pelaksanaan masih sendiri-sendiri. |
| | | DK | |
| | Kesimpulan | | |

DOKUMENTASI KEGIATAN



Pelaksanaan *market day* secara individu di kelas 4.



Pelaksanaan *market day* secara berkelompok di kelas 6.



Hasil karya siswa membuat kerajinan dengan menggunakan kain flanel



Hasil karya siswa membuat cup lampu dari botol bekas.



Hasil karya membuat tas dengan tali rafia



Hasil karya siswa yang dipublikasikan di majalah dinding untuk mengembangkan kreativitas siswa.



Poster motivasi yang ditempelkan di depan kelas



Hasil karya siswa yang ditempelkan pada kaca agar siswa lain termotivasi



Siswa kelas 2 sedang melipat alat sholat dalam kegiatan ekstra *home skills*



Siswa kelas 2 putra sedang melipat sarung dalam kegiatan *home skills*



Wawancara dengan siswa kelas 6 berkaitan pendidikan kewirausahaan



Pelaksanaan pembelajaran SBK siswa membuat parasut



Siswa mendapatkan bimbingan dalam membuat hiasan dari gerabah di sentra industri di Kasongan, Bantul.



Siswa melukis hiasan dari gerabah yang sudah kering, agar lebih menarik.



Siswa sedang melaksanakan sholat dhuha berjamaah saat istirahat dalam kegiatan pelestarian permainan dan makanan tradisional di lapangan Trirenggo, Bantul.



Siswa sedang melakukan transaksi jual beli makanan tradisional saat selesai kegiatan permainan tradisional di lapangan Trirenggo, Bantul.



Wawancara dengan siswa kelas 5 berkaitan pendidikan kewirausahaan



Topeng yang terbuat dari bato kelapa yang sudah dicat, hasil karya mata pelajaran SBK.

DATA SISWA SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISIYAH BANTUL
TAHUN 2014/2015

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----------------------------|------------|------------|------------|
| 1 A. Abu Hurairah | 13 | 16 | 29 |
| 1 B. Abdullah bin Umar | 13 | 16 | 29 |
| 1 C. Anas Bin Malik | 12 | 16 | 28 |
| 1 D. Thalah bin Ubaidillah | 13 | 17 | 30 |
| 1 E. Zubair bin Awwam | 12 | 16 | 28 |
| Jumlah | 61 | 81 | 144 |
| 2 A. Abu Ubaidah | 17 | 13 | 30 |
| 2 B. Salman Al-Farisi | 18 | 12 | 30 |
| 2 C. Abdullah bin Mas'ud | 17 | 13 | 30 |
| 2 D. Muadz bin Jabal | 17 | 13 | 30 |
| Jumlah | 69 | 51 | 120 |
| 3 A. Abu Dzar | 12 | 14 | 26 |
| 3 B. Sa'ad | 12 | 16 | 28 |
| 3 C. Abdulrahman | 13 | 13 | 26 |
| Jumlah | 37 | 43 | 80 |
| 4 A. Amru | 17 | 14 | 31 |
| 4 B. Jakfar | 18 | 12 | 30 |
| 4 C. Kholid | 17 | 13 | 30 |
| Jumlah | 52 | 39 | 91 |
| 5 A. Abbas | 13 | 11 | 24 |
| 5 B. Abu Sofyan | 14 | 11 | 25 |
| 5 C. Hamzah | 12 | 8 | 20 |
| Jumlah | 39 | 30 | 69 |
| 6 A. Zainab | 12 | 10 | 22 |
| 6 B. Ruqoyah | 12 | 11 | 23 |
| 6 C. Umi Kultsum | 11 | 11 | 22 |
| Jumlah | 35 | 32 | 67 |
| Total | 295 | 276 | 571 |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|----------------|---------------------------------------|
| Nama Sekolah | : SD UNGGULAN 'AISYIYAH BANTUL |
| Mata Pelajaran | : <i>SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN</i> |
| Kelas/Semester | : IV (empat) / 2 (dua) |
| Pertemuan Ke | : 15 |
| Alokasi Waktu | : 2 x 35' |

Standar Kompetensi

KETERAMPILAN

7. Mengapresiasi karya kerajinan

Kompetensi Dasar

7.1 Mengidentifikasi jenis karya kerajinan Nusantara

7.2 Menampilkan perilaku apresiatif terhadap karya kerajinan Nusantara

I. Tujuan Pembelajaran**

- Melalui penjelasan guru siswa menjelaskan berbagai jenis kerajinan dari Nusantara.
- Melalui pengamatan model, siswa menyebutkan macam-macam kerajinan dari kertas dan kain.
- Melalui diskusi, siswa mencari perbedaan antara kerajinan kertas dan kain yang terdapat di daerah-daerah di Nusantara.
- Mengelompokkan berbagai jenis kerajinan menurut nama, bahan, dan fungsinya.
- Memberikan penilaian/ tanggapan terhadap hasil karya kerajinan buatan sendiri.
- Mempersiapkan pameran sederhana dengan materi hasil karya kerajinan khas daerah tempat tinggalnya.dengan bahan daur ulang kertas dan kain.
- Memberikan apresiasi yang tinggi terhadap hasil karya kerajiaann buatan sendiri maupun karya orang lain.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Percaya diri (*Confidence*)

II. Materi Ajar

- a. Karya kerajinan Nusantara (membuat parasut dan wayang)

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Pemberian Tugas
 - Mengerjakan soal uji kompetensi
4. Test tertulis dan lisan

| |
|---|
| IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran |
| <p>☉ Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi 2. Salam pembuka 3. Mengabsen siswa 4. Menyiapkan siswa untuk membuat produk parasut dan wayang |
| <p>☉ Kegiatan Inti</p> <p>▪ Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memberikan penjelasan materi kepada siswa ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik mengerjakan produk di dalam kelas. <p>▪ Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menyiapkan alat dan bahan ☞ Siswa membaca langkah kerja ☞ Siswa memperhatikan demonstrasi dari guru dalam membuat produk. ☞ Siswa membuat produk parasut dan wayang ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. <p>▪ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan <p>☉ Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memberi tugas untuk membuat produk di rumah dengan orang tua. |
| V. Sumber/Alat/Bahan |
| <ul style="list-style-type: none"> • Buku paket SBK • Saya Ingin Terampil dan Kreatif, KTK SD Kls IV • Standar Isi 2006 • Model Parasut dan Wayang • Gambar dan foto karya |
| VI. Penilaian |
| <p>☉ Aspek yang dinilai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aspek afektif (sikap) Komponen yang dinilai meliputi keberanian, kejujuran, kerjasama, keaktifan, kemampuan mengkomunikasikan hasil kegiatan, dan kepedulian pada lingkungan. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan diskusi. - Aspek psikomotorik Komponen yang dinilai meliputi ketepatan memilih bahan, keterampilan menggunakan peralatan, dan menggunakan alat. Penilaian ini dilakukan saat siswa membuat produk. |

- *Aspek kognitif*

Komponen yang dinilai meliputi kemampuan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru pada saat test lisan.

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen | Instrumen/ Soal |
|--|------------------|------------------|--|
| <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara membuat produk. Menyebutkan alat dan bahan. Menyebutkan manfaat produk. Menjelaskan nilai produk. Menjelaskan cara memasarkan produk. | Tes tulis | Unjuk kerja | <ul style="list-style-type: none"> Jelaskan cara membuat parasut dan wayang! Sebutkan alat dan bahan untuk membuat parasut dan wayang! Sebutkan manfaat produk yang kamu hasilkan! Jelaskan nilai atau harga produkmu jika kamu ingin menjualnya! Bagaimana cara memasarkan produk hasil karyamu? |

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PERFORMANSI

| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
|-----|---------|-----------------------|------|
| 1. | Praktek | * aktif Praktek | 4 |
| | | * kadang-kadang aktif | 2 |
| | | * tidak aktif | 1 |
| 2. | Sikap | * Sikap | 4 |
| | | * kadang-kadang Sikap | 2 |
| | | * tidak Sikap | 1 |

LEMBAR PENILAIAN

| No | Nama Siswa | Performan | | Produk | Jumlah Skor | Nilai |
|-----|------------|-------------|-------|--------|-------------|-------|
| | | Pengetahuan | Sikap | | | |
| 1. | | | | | | |
| 2. | | | | | | |
| 3. | | | | | | |
| 4. | | | | | | |
| 5. | | | | | | |
| 6. | | | | | | |
| 7. | | | | | | |
| 8. | | | | | | |
| 9. | | | | | | |
| 10. | | | | | | |

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.


Mengetahui
Kepala Sekolah

R. YANTO DWIDASHI, S.Pd
NBM. 1202 7106 980691



Bantul,2015

Guru Kelas IV


SUWARDI, S.PdSi
NBM. 1202.804.949164

DRAF KURIKULUM SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISIYAH BANTUL

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

1. Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri terdiri atas 2 (dua) bentuk kegiatan yaitu terprogram dan tidak terprogram.

a. Terprogram

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan cara khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal melalui kegiatan berikut ini.

1) Kegiatan Layanan dan Konseling

| Pelaksanaan | Nilai-nilai yang ditanamkan |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none">- Bimbingan Pribadi- Bimbingan Karir- Bimbingan Belajar- Bimbingan Melanjutkan Sekolah | Kemandirian, tanggung jawab, jujur Percaya diri, proaktif Semangat, kreatif Selektif, sesuai minat bakat |

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kurikulum SD Unggulan Aisyiyah Bantul melaksanakan Pendidikan Kepramukaan (Hizbul Wathan) sebagai ekstrakurikuler wajib.

Hizbul wathan dilaksanakan melalui:

a. Model blok

- Didikuti semua siswa
- Dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran selama tiga hari. Khusus kelas I dibarengkan dengan kegiatan forum taaruf dan silaturahmi siswa

b. Model aktualisasi

- Diikuti semua siswa berdasarkan jadwal selain kelas VI.
- Dilaksanakan setiap seminggu selama 90 menit sampai 120 menit.

c. Reguler di gugus depan

- Diikuti oleh siswa secara sukarela dan berbasis minat
- Kegiatan pendidikan kepramukaan reguler dilaksanakan oleh Gugus Depan Satuan Pendidikan

Adapun ekstrakurikuler yang lain adalah :

| Pelaksanaan | Nilai-nilai yang ditanamkan |
|---------------------------|--|
| - TIK | Kompetisi, ketrampilan, kreatif |
| - Drumband | Kerjasama, rasa kebangsaan, cinta seni |
| - Tapak suci | Disiplin, keberanian, membela kebenaran, rendah hati |
| - Lukis | Kreatifitas, keindahan |
| - Seni budaya (karawitan) | Cinta tanah air, kerjasama, peduli budaya, semangat kebangsaan |

| | |
|---|---|
| - Paduan suara | Kekompakan, nasionalisme, kekompakan, keberanian |
| - Biola | Keindahan, kreatifitas, kerjasama |
| - Tari | Kreatifitas, kerjasama, keindahan, nasionalisme |
| - Qira'ah, Tartil, Tahfidz | Keimanan, kesabaran, keindahan |
| - Olahraga (Bolavoli, badminton, futsal) | Sportifitas, menghargai prestasi, kerja keras, disiplin, jujur |
| - Sempoa | Ketekunan, disiplin, ketrampilan |
| - Pembimbingan intensif (Matematika, IPA, IPS, Al-Islam, Bahasa dan Sastra Indonesia) | Kreatifitas, sportifitas, keuletan, pantang menyerah, menghargai prestasi |

b. Tidak terprogram

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram di SD Unggulan 'Aisyiyah dilaksanakan sebagai berikut :

1) Kegiatan rutin

a) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Imtaq)

| No | Kegiatan | Kelas | Pelaksanaan |
|----|--------------------|---------------------|----------------------------|
| 1 | Sholat Dhuha | I – VI | Istirahat pertama |
| 2 | Jamaah Dhuhur | I – VI | Waktu dhuhur |
| 3 | Sholat Rawatib | I – VI | Waktu dhuhur |
| 4 | Berdoa | I – VI | Awal dan akhir KBM |
| 5 | Tadarus | I – VI | Awal masuk dan pulang |
| 6 | Baca Alqur'an | I – VI | 12.25 – 13.10/senin-kamis |
| 7 | Pembiasaan 5 S | I – VI | Masuk gerbang sekolah/hari |
| 8 | Sisansho. | IV, V, VI | Jelang Ramadhan |
| 9 | Syiar ramadhan | I, II, III | Menjelang Ramadhan |
| 10 | Pesantren ramadhan | IV, V, VI | Bulan Ramadhan |
| 11 | Buka bersama | I – VI | Bulan Ramadhan |
| 12 | Lomba FAS | I – VI | Bulan Ramadhan |
| 13 | Syawalan | Sekolah, wali murid | Bulan Syawal |
| 14 | Idul Qurban | I – VI | Bulan Dzulhijah |
| 15 | Uji Tahfidz | I - VI | Akhir semester |

b) Peningkatan kedisiplinan, kebugaran dan potensi akademik dan non akademik

1) Peningkatan kedisiplinan dan kebugaran.

| No | Kegiatan | Sasaran | Pelaksanaan |
|----|-----------------|---------------|---------------------------------|
| 1 | Upacara | Semua Siswa | Setiap Senin dan Hari Besar |
| 2 | Outbond | Semua Siswa | Satu kali persemester |
| 3 | Gosok gigi | Semua Siswa | Setiap hari sesudah makan siang |
| 4 | Renang | Semua Siswa | Satu kali persemester |
| 5 | Kemah bakti | Semua Siswa | Satu kali setiap akhir tahun |
| 6. | Ekstra olahraga | Siswa Pilihan | Setiap Minggu |
| 7. | Tapak suci | Siswa Pilihan | Satu kali per minggu |

2) Peningkatan prestasi akademis

| No | Kegiatan | Sasaran | Pelaksanaan |
|----|---|---|---|
| 1. | Remidial : - Bahasa Indonesia - Matematika - IPA | Siswa kelas I sampai VI yang masih tertinggal | Sesuai dengan jadwal dan keadaan |
| 2. | Kunjungan perpustakaan | Semua siswa kelas I – VI | Senin : kelas I Selasa : kelas II Rabu : kelas III Kamis : kelas IV Jumat : kelas V Sabtu : kelas VI |
| 3. | Pembinaan olimpiade : - Matematika - IPA - IPS - Bahasa Indonesia - Komputer - Al-Islam | Siswa pilihan kelas III, IV, V | Seminggu 2-4 kali dengan waktu fleksibel |
| 4. | Kunjungan studi | Semua siswa kelas I – VI | I : Kraton II : Kebun binatang III : Taman Pintar IV : Candi Prambanan V : Monumen Yogya Kembali VI : Museum Gunung Merapi |
| 5. | Try Out | Kelas III – V | 1 kali / semester |
| | | Kelas VI | 5 kali |

3) Peningkatan prestasi non akademis

| No | Kegiatan | Sasaran | Pelaksanaan |
|----|---|------------------|--|
| 1 | Pendidikan kepramukaan (Hizbul Wathon) | Kelas I-V | Kelas I : jadwal Kelas II : jadwal Kelas III : jadwal Kelas IV : Sabtu Kelas V : Sabtu |
| 2 | Tapak suci | Siswa (Pilihan) | Hari Selasa |
| 3 | Drum Band | Siswa (pilihan) | Hari Rabu |
| 4. | Kecakapan hidup | Kelas I-VI | Satu kali per semester |
| 5. | Aneka Pelatihan : - Pelatihan petugas upacara - Pelatihan lagu nasional dan lagu jawa - Rawat lingkungan kelas | Kelas I-VI | Sesuai jadwal |

4) Peningkatan apresiasi dan kreasi seni

| No | Kegiatan | Sasaran | Pelaksanaan |
|----|--------------|-----------------|---------------------|
| 1 | Lukis | Siswa (pilihan) | Hari Senin |
| 2 | Tari | Siswa (pilihan) | Hari Rabu dan Sabtu |
| 3. | Drumband | Siswa (pilihan) | Jelang kegiatan |
| 4. | Karawitan | Kelas 4 | Jelang kegiatan |
| 5 | Paduan suara | Kelas 4 | Jelang kegiatan |
| 6 | Biola | Siswa (pilihan) | jelang kegiatan |

5) Peningkatan kemampuan dan penanaman nilai-nilai

| No | Kegiatan | Sasaran | Pelaksanaan |
|----|---------------------------------|-------------------------------------|----------------|
| 1 | Menabung | Semua siswa | Hari selasa |
| 2. | Piket kelas | Semua siswa | Setiap hari |
| 3. | Jual beli (<i>market day</i>) | Semua siswa | Hari Sabtu |
| 4. | Bakti sosial | Warga kurang mampu dan panti asuhan | Setahun sekali |

Pendidikan Kecakapan Hidup

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup terintegrasi dalam berbagai aktifitas di sekolah baik ketika kegiatan belajar mengajar di kelas atau dalam berbagai pembiasaan-pembiasaan. Aspek kecakapan hidup yang dikembangkan meliputi Kecakapan Personal dan Sosial dengan penjelasan berikut ini.

1. Kecakapan Personal meliputi :
 - a) Kesadaran diri antara lain :
 - Jujur
 - Disiplin
 - Proaktif
 - Sungguh-sungguh
 - Bertanggung jawab
 - Suka menolong
 - Peduli lingkungan
 - b) Kecakapan berpikir antara lain :
 - Menghargai pendapat orang lain
 - Berfikir terlebih dahulu sebelum berbuat.
 - Mau untuk belajar demi kemajuan
2. Kecakapan Sosial meliputi :
 - a) Kecakapan berkomunikasi.
 - Menyampaikan pendapat dan pertanyaan
 - Dapat berkomunikasi lisan dengan orang lain
 - Menyampaikan komunikasi secara tertulis
 - Peduli dengan orang dan lingkungan sekitar
 - b) Kecakapan bekerjasama.
 - Tolong menolong dalam kebaikan
 - Sadar akan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kerjasama

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam KTSP, silabus dan RPP yang sudah ada. Indikator nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ada dua jenis yaitu (1) Indikator sekolah, dan (2) Indikator untuk mata pelajaran.

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin). Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan

dengan mata pelajaran tertentu. Perilaku yang dikembangkan dalam Indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif, artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas dengan jenjang kelas di atasnya, bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum diingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks.

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah dan masyarakat. Di kelas dikembangkan melalui berbagai kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru dengan cara integrasi. Di sekolah dikembangkan dengan upaya pengkondisian atau perencanaan sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Di masyarakat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial.

Adapun penilaian dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada Indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan), maupun memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Dari hasil pengamatan catatan *anecdotal*, tugas, laporan, dan sebagainya guru dapat memberikan kesimpulannya/pertimbangan yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif berikut ini :

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam Indikator)
- MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai menunjukkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
- MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam Indikator dan mulai konsisten)
- MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam Indikator secara konsisten)

Penekanan pendidikan budaya dan karakter bangsa di SD Unggulan Aisyiyah Bantul adalah :

| No | Tahun | Nilai | Daya Dukung | ED |
|----|-----------|-----------------------|--|----|
| 1. | 2014-2015 | Ketaqwaan | <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah dengan lingkungan islami - Guru-guru dengan latar belakang ustadz - Pengecekan pelaksanaan sholat dan puasa - Program ibadah dan tadarus harian - Peringatan hari besar Islam - Pembiasaan-pembiasaan islami di sekolah | |
| | | Kejujuran | <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan ulangan harian yang jujur - Pelaksanaan UTS, UAS dan UKK yang jujur - Pembiasaan penghargaan bagi siswa yang jujur - Keteladanan guru dalam kejujuran | |
| 2. | 2015-2016 | Kebersihan | <ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan piket harian - Pembiasaan kebersihan kuku - Pembiasaan gosok gigi - Peralatan kebersihan tersedia. | |
| | | Kerapihan | <ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan berpakaian rapi - Pemeriksaan kerapihan berpakaian - Pemeriksaan kerapihan rambut - Pemeriksaan kerapihan kelas. | |
| 3. | 2016-2017 | Kemandirian | <ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan melayani diri sendiri dalam pembagian portofolio, edaran dan segala macam barang - Pengecekan dalam menjadwal. - Pembiasaan membereskan alat makan setelah selesai makan. - Pengecekan belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri - Himbauan berangkat sekolah naik sepeda - Program kemah bakti | |
| | | Menghargai orang lain | <ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan 5 S (Senyum, salam, salaman, sopan, santun) ketika bertemu orang lain. - Budaya antri - Pembiasaan mengucapkan selamat kepada teman yang berprestasi - Memperhatikan seksama teman yang sedang unjuk kebolehan - Program silaturahmi, santunan dan sodaqoh kepada warga | |

| | | | | |
|----|-------------|--------------|--|--|
| | | | - Menunjukkan sikap santun dalam berbicara dan berbuat kepada orang lain | |
| 4. | 2017 - 2018 | Kedisiplinan | - Tidak terlambat masuk sekolah - Tertib mengumpulkan tugas sekolah - Tepat waktu dalam berbagai kegiatan sekolah - Keteladanan dari guru. | |
| | | Percaya diri | - Keberanian menyampaikan pertanyaan atau pendapat - Keberanian berbicara dengan orang lain - Keberanian maju presentasi di depan kelas - Keberanian unjuk kebolehan di panggung - Pembiasaan memimpin doa dan menjadi imam sholat - Keberanian menjadi petugas upacara | |

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan diperlukan sebagai bekal siswa dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat yang penuh dengan persaingan. Dengan bekal pendidikan kewirausahaan sederhana, diharapkan siswa lulusan SD Unggulan Aisiyah Bantul memiliki kreativitas, kemandirian dan kemampuan melihat peluang melalui berbagai kegiatan seperti membuat souvenir dan program market day setiap hari sabtu.

Adapun materi Pendidikan Kewirausahaan sebagai berikut ini.

| No | Kelas | Jenis Souvenir | Koordinator |
|----|-------|-----------------|------------------------------------|
| 1 | I | Meronce gelang | Fatikha Wijayanti, M.Pd. |
| 2 | II | Meronce tasbih | Indah Nur Lailati Fajarwati, S.Pd. |
| 3 | III | Bros | Atik Windarti, S.Pd. |
| 4 | IV | Bros | Shinta Kusumaningrum, M.Pd.Si. |
| 5 | V | Gantungan kunci | Nani Istini, S.Pd.Si |
| 6 | VI | Gantungan kunci | Purwani Indyastuti, S.Pd.I. |

Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

1. Pendidikan Keunggulan Berbasis Lokal

Pendidikan berbasis keunggulan lokal yang dikembangkan SD Unggulan 'Aisiyah bertujuan untuk menunjang kemajuan pendidikan serta mengembangkan potensi yang ada di lingkungan sekolah. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal yang akan dikembangkan antara lain:

- a) Kemampuan berbahasa Jawa dengan halus dan benar.
Siswa diajarkan Bahasa Jawa yang halus sejak kelas 1 dan untuk mendukung ketrampilan berbahasa Jawa, diadakan pembiasaan percakapan harian sederhana dengan bahasa jawa.
- b) Kemampuan berbahasa Arab sederhana.
Siswa diajarkan Bahasa Arab sejak kelas 1 dan untuk mendukung ketrampilan berbahasa Arab, diadakan pembiasaan percakapan harian sederhana dengan bahasa arab.
- c) Ketrampilan pidato 4 bahasa (Bahasa Arab, Indonesia, Inggris dan Jawa).
Dalam berbagai event sekolah, ditampilkan pidato siswa dalam 4 bahasa yaitu Bahasa Arab, Indonesia, Inggris dan Jawa.
- d) Pengetahuan Kemuhammadiyah/ ke'aisyiyahan dan Hizbul Wathan
SD Unggulan 'Aisyiyah sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah, melaksanakan pendidikan kemuhammadiyah/ ke'aisyiyahan dan Kepanduan Hizbul Wathan melalui pelajaran agama dan ekstra.

2. Pendidikan berbasis keunggulan global

Pendidikan Keunggulan global yang dikembangkan di SD Unggulan 'Aisyiyah antara lain:

1) Bahasa Inggris

Untuk mewujudkan keunggulan Bahasa Inggris ditempuh melalui :

- a) Pemberian pelajaran Ekstra Bahasa Inggris sejak kelas 1.
- b) Pembiasaan percakapan harian bahasa Inggris setiap hari.

Di bawah ini adalah rincian program tersebut:

| Kelas | Pembiasaan | Lingkungan Kondusif |
|-------|---|--------------------------------------|
| 1 | Bilingual Pembelajaran, English day (greeting, interaksi sederhana, short instruction) | - Plangisasi |
| 2 | | - Labelisasi |
| 3 | | - Pembuatan Program English Corner |
| 4 | | - Pembuatan Papan English Expression |
| 5 | | |
| 6 | | |

2) Teknik Informatika dan Komputer

Untuk mewujudkan keunggulan di bidang Informatika dan Komputer ditempuh melalui program-program berikut:

| Kelas | Program | Ekstra Tambahan |
|-------|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | MsPaint dan pengenalan hardware | - Photoshop |
| 2 | | |
| 3 | MsWord dan Power Point | - Multimedia (Animasi, video, audio) |
| 4 | | |
| 5 | MsExcel | - Creative Design (Corel draw) |
| 6 | | |



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/494/3/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **1722/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **16 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ARIF TRI HANANTA** NIP/NIM : **11108241142**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **STUDI EKSPLORASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISIYAH BANTUL, JL. WAKHID HASYIM 60 KABUPATEN BANTUL, DAERAH SITIMEWA YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**
Waktu : **17 MARET 2015 s/d 17 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **17 MARET 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Pemerintahan dan Pembangunan

Biro Administrasi Pembangunan



Dra. N. Asuti, M.Si

NIP. 19580525 198503 2 006

Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg /1295 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 1722/UN34/PL/2005
Universitas Negeri
Yogyakarta (UNY)
Tanggal : 16 Maret 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **ARIF TRI HANANTA**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11108241142**
Nomor Telp./HP : **085640742967**
Tema/Judul : **STUDI EKSPLORASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISIYAH BANTUL, JL WAKHID HASYIM 60 KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
Kegiatan :
Lokasi : **SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISIYAH BANTUL**
Waktu : **18 Maret 2015 s/d 28 Maret 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **17 Maret 2015**

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, U.b. Kasubbid.
Bidang
Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 1960081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. SD Unggulan Aisiyah Bantul
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
5. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
6. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Bantul



**SD UNGGULAN
'AISYIYAH
BANTUL**



Kampus :
1. Jl. Wakhid Hasyim No. 60 Bantul Yogyakarta
Telp. 0274 - 7007229
2. Kadiojo Palbapang Bantul Yogyakarta
Telp. 0274 - 6462032
Website : sduabantul.sch.id

SURAT KETERANGAN

No: 110/SDUA/B/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---------------|---|
| Nama | : R. RIYANTO DWIDASIH, S.Pd. |
| NBM | : 1202 7106 980691 |
| Pangkat / Gol | : Pembina / IV.a |
| Jabatan | : Kepala Sekolah |
| Instansi | : SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul Yogyakarta |

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

| | |
|------------------|---------------------------------|
| Nama | : ARIF TRI HANANTA |
| NIM | : 1108241142 |
| Jurusan/Prodi | : PPSD/PGSD |
| Fakultas | : Ilmu Pendidikan |
| Perguruan Tinggi | : Universitas Negeri Yogyakarta |

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul Yogyakarta dengan judul: "Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirusahaan di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul" pada tanggal 18 Februari – 4 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 8 Rajab 1436 H
27 April 2015 M

Kepala Sekolah



R. RIYANTO DWIDASIH, S.Pd.
NBM. 1202.7106.980691

sekolah islam multitalenta